

**PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA
SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP EFEKTIVITAS
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM
UNGGULAN SMP PEMBANGUNAN JAYA**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan Program Studi Starata Dua (S2) untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam



Hadiat Supandi
NIM. 14042021554

**KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PAS-
CASARJANA INSTITUT PTIQ JAKARTA
2016/1438**

MOTTO

زيت الله حكمة و سراج ,والعقل الزجاجة كا النفس انما
سين ابن. ميت فانك اظلمت ان و ,حي فانك قت اشرف اذ

Sesungguhnya jiwa itu bagaikan kaca, dan akal pikiran

Bagikan lampunyan hikmah (kebijakan) Allah bagaikan minyaknya

Dan jika ia padam kamu menjadi mati

(Ibnu Sina)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan Kinerja Guru dengan efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum Unggulan di Sekolah Pembangunan Jaya Bintaro. Variabel Independen yakni kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) dan Kinerja guru (X_2) sedangkan variabel dependen yakni efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan (Y)

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 110 siswa kelas IX. Sampel dalam pengkajian statistik digunakan sebagai sampel jenuh dimana seluruh anggota populasi yang menjadi anggota sampel sebagai pengambilan data.

Instrument yang digunakan sebagai alat pengumpul data, terdiri dari 38 kuisisioner variabel X_1 , 35 kuisisioner variable X_2 dan 27 kuisisioner variable Y . Analisis reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, diperoleh kuisisioner yang reliabel pada variabel X_1 sebesar $r_{ii} = 0,754$, variable X_2 sebesar $r_{ii} = 0,748$ dan variabel Y sebesar $r_{ii} = 0,940$ Artinya instrument yang digunakan untuk pengumpulan data sudah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa:

Pertama, terdapat pengaruh positif antara kemampuan manajerial kepala sekolah dengan efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 68.600 + 0.250X_1$ dan koefisien r_{hitung} yang ada sebesar 0,345 pada taraf $\alpha = 0,05$, dan besarnya hubungan sebesar 11,9 % ,

Kedua, diperoleh hasil yang menunjukkan terdapat pengaruh positif antara kinerja guru dengan efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 63.627 + 0.293X_2$ dan koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,342 pada taraf $\alpha = 0,05$ dan besarnya pengaruh yaitu 11,7 %.

Pada pengkajian hipotesis yang *ketiga*, diperoleh hasil yang menunjukkan terdapat pengaruh positif antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan. $\hat{Y} = 37.627 + 0.131X_1 + 0.363X_2$ dengan koefisien korelasi (r) yang diperlihatkan sebesar 0.667 dan besarnya pengaruh (r^2) 0,444 atau 44,4 % artinya arah pengaruh antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan adalah positif, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan akan mempengaruhi peningkatan skor efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan sebesar 0,494.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru yang tinggi terhadap pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan akan memberikan dampak positif terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan di SMP Pembangunan Jaya .

الملخص

وتهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما إذا كان هناك تأثير بين القدرة الإدارية لمديري المدارس وأداء المعلم مع جايا التطوير التربوي. المتغيرات المستقلة المهارات الإدارية Bintaro فعالية تنفيذ المناهج التعليمية مميزة في في حين أن المتغير التابع الذي هو التنفيذ الفعال للمنهج التعلم للتميز (X2) وأداء المعلمين (X1) للمدراء (Y)

الأبحاث التي أجريت طريقة المستخدمة هي طرق البحث الكمي وصفية. وكان السكان في هذه الدراسة 110 طالباً من الصف التاسع. واستخدمت عينات في التقييم الإحصائي على عينة المشبعة فيه جميع أفراد السكان الذين أصبح أفراد العينة كما استرجاع البيانات.

متغير 35 X1، X2 الأداة المستخدمة كأداة لجمع البيانات واستبيان يتكون من 38 المتغيرات أداة موثوقة متغير باستخدام معادلة كرونباخ ألفا، التي Y. الاستبيانات و 27 الاستبيانات تحليل = JRII Y و RII = 0.748 متغير X2، RII = 0.754 متغير ل X1 حصلت عليها الاستبيان موثوق diper- tanggungjawabkan. Hasil أظهر اختبار الفرضية القائلة بأن: أولاً، هناك تأثير إيجابي بين القدرة 0.940 يعني أن الأداة المستخدمة لجمع البيانات يفني بمتطلبات الصدق والثبات التي يمكن 0.345 معامل $\alpha = 0.05$ ، وعلاقة 11.9٪، rhitung على مستوى 0.250X1

ثانياً، أظهرت النتائج التي تم الحصول عليها هناك أمر إيجابي بين أداء المعلمين مع التنفيذ الفعال للتعلم المناهج معامل الارتباط من 0.342 على rhitung $Y = 63\,627 + 0.293X2$ واردة مع معادلة الانحدار والتأثير هو 11.7٪ $\alpha = 0.05$ مستوى

في تقييم فرضية الثالث، وأظهرت النتائج التي تم التوصل لها تأثير إيجابي من القدرات الإدارية من أداء مع $Y = 37.627 + 0.131X1 + 0.363X2$. مدير المدرسة والمعلم معا على فعالية المناهج التعليمية واردة ، أو 44.4٪، وهذا يعني أن $(r^2) 0.444$ معاملات الارتباط (ص) تعرض ل 0667 ومستوى التأثير اتجاه النفوذ بين المهارات الإدارية لمديري المدارس وأداء المعلمين على فعالية منهج التعلم هو البذور إيجابي ، مما يعني أن كل زيادة وحدة واحدة يسجل المهارات الإدارية لمديري المدارس وأداء المعلمين سوف تؤثر في نفس الوقت تحسين فعالية تنفيذ التعلم درجة المناهج واردة في 0.494.

وبناء على نتائج هذه الدراسة خلصت إلى أن المهارات الإدارية لمديري المدارس والمعلمين من الأداء العالي المناهج واردة في صغار efektivitas ضد تنفيذ التعلم المميز والمناهج توفر لها تأثير إيجابي على تنفيذ التعلم جاي Pembangunan و

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is influence between the managerial ability of school principals and teacher performance with the effectiveness of the implementation of learning curriculum Featured in Bintaro Jaya Educational Development. Independent Variables the managerial skills of principals (X1) and the performance of teachers (X2) while the dependent variable which is the effective implementation of the learning curriculum of excellence (Y)

Research is conducted method used is descriptive quantitative research methods. The population in this study were 110 students of class IX. Samples in the statistical assessment is used as a saturated sample in which all members of the population who become members of the sample as the data retrieval.

Instrument used as a data collection tool, the questionnaire consists of 38 variables X1, X2 variable 35 questionnaires and 27 questionnaires variable Y. instrument reliability analysis using Cronbach Alpha formula, obtained by questionnaire reliable variable X1 for RII = 0.754, X2 variable of RII = 0.748 and Y for RII = 0.940 means that the instrument used for data collection meets the requirements of validity and reliability that can dipertanggungjawabkan. Hasil hypothesis testing showed that: First, there are positive influence between headmaster managerial ability with the effectiveness of the implementation of learning curriculum featured with regression equation $Y = 68\ 600 + 0.250X1$ and rhitung existing coefficient of 0.345 on the level of $\alpha = 0.05$, and the relationship of 11.9%,

Second, the obtained results show there is positive between the performance of teachers with effective implementation of the curriculum learning featured with regression equation $Y = 63\ 627 + 0.293X2$ and rhitung correlation coefficient of 0.342 on the level of $\alpha = 0.05$ and the influence is 11.7%.

In the third hypothesis assessment, obtained results showed a positive influence of the managerial capacity of the principal and teacher performance together on the effectiveness of the learning curriculum featured. $Y = 37.627 + 0.131X1 + 0.363X2$ with correlation coefficients (r) shown for 0667 and the level of influence (r^2) 0.444, or 44.4%, meaning that the direction of influence between the managerial skills of principals and teacher performance on the effectiveness of the learning curriculum is a positive seed, which means that each increase of one unit score managerial skills of school principals and teacher performance will simultaneously affect the improvement of the effectiveness of the implementation of learning curriculum score featured at 0.494.

Based on the results of this study concluded that the managerial skills of school principals and teachers of high performance against the implementation of learning featured curriculum will provide a positive impact on the implementation of learning curriculum efektivitas featured in junior Pembangunan Jaya

SURAT PERNYATAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hadiat Supandi
Nomor Pokok Mahasiswa : 14042021554
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Magister Pendidikan Islam
Juduk Tesis : Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan di SMP Pembangunan Jaya Bintaro Jaya, Kota Tangerang Selatan

Menyatakan bahwa :

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di lingkungan Institut PTIQ dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 30 Oktober 2016
Yang membuat pernyataan,



Hadiat Supandi

TANDA PERSETUJUAN BIMBINGAN

Tesis dengan Judul

**PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN
KINERJA GURU TERHADAP EFEKTIVITAS PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN KURIKULUM UNGGULAN DI SMP
PEMBANGUNAN JAYA BINTARO JAYA PONDOK AREN
TANGERANG SELATAN**

Tesis

Diajukan Kepada Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam

Disusun oleh;

HADIAT SUPANDI

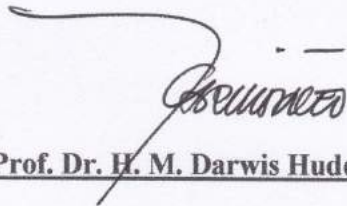
NPM: 14042021554

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya data
Dijikan.

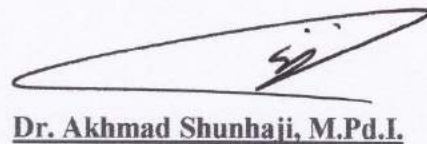
Jakarta, 4 Nopember 2016

Menyetujui:

Pembimbing I

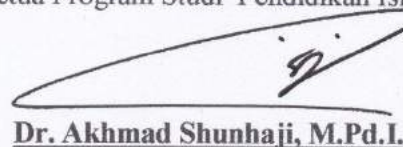

Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si,

Pembimbing II


Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Islam


Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.

TANDA PERSETUJUAN KETUA PROGRAM STUDI

Judul Tesis

**PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN
KINERJA GURU TERHADAP EFEKTIVITAS PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN KURIKULUM UNGGULAN DI SMP
PEMBANGUNAN JAYA BINTARO JAYA PONDOK AREN
TANGERANG SELATAN**

Diajukan Kepada Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam

Disusun oleh;

HADIAT SUPANDI

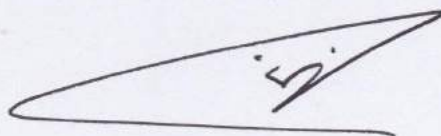
NPM: 14042021554

Telah disetujui oleh Ketua Program Studi Pendidikan Islam untuk dapat diujikan

Jakarta, 4 Nopember 2016

Menyetujui,

Ketua Program Studi Pendidikan Islam



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.

TANDA PENGESAHAN TESIS

Judul Tesis

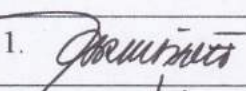
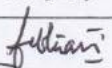
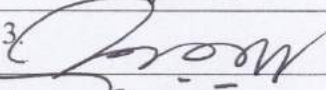
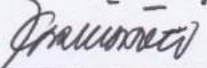
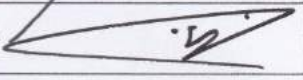
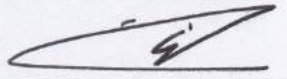
**PENGARUH KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN
KINERJA GURU TERHADAP EFEKTIVITAS PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN KURIKULUM UNGGULAN DI SMP
PEMBANGUNAN JAYA BINTARO JAYA PONDOK AREN
TANGERANG SELATAN**

Disusun oleh;

Nama : Hadiat Supandi
Nomor Pokok Mahasiswa : 14042021554
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada :

Jumat, 11 Nopember 2016

No	Nama Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si,	Ketua	1. 
2.	Dr. Nur Arfiyah Febriani, MA.	Penguji I	2. 
3.	Dr. Abd Muid, MA	Penguji II	3. 
4.	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si,	Pembimbing I	4. 
5.	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Pembimbing II	5. 
6.	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Panitera/ Sekretaris	6. 

Jakarta, 11 Nopember 2016

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta


Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si,

PEDOMAN TRANSLITERASI

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	`	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sy	ل	L
ث	Ts	ص	Sh	م	M
ج	J	ض	Dh	ن	N
ح	Ç	ط	Th	ه	H
خ	Kh	ظ	Zh	و	W
د	D	ع	'	ء	La
ذ	Dz	غ	G	ي	Y
ر	R	ف	F	-	-

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi akhir zaman, Rasulullah Muhammad SAW, begitu juga kepada keluarganya, para shahabtnya, para tabi'in dan tabi'it tabi'in serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajarannya. Amin.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Nasarudin Umar, MA, selaku Rektor Institut PTIQ Jakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si, selaku Direktur Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.
3. Bapak Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.
4. Bapak Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, pikiran dan petunjuknya kepada penulis dalam penyusunan Tesis ini.
5. Kepala Perpustakaan Institut PTIQ Jakarta
6. Segenap Civitas Institut PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, kemudahan dalam penyelesaian penulisan Tesis ini.

7. Ibu Tri Rini SuPrihatin, M.Pd. selaku kepala SMP Pembangunan Jaya yang telah berkenan memberikan izin penelitian beserta informasi dalam penyelesaian penulisan Tesis ini.
8. Bapak /Ibu guru beserta staf SMP Pembangunan Jaya yang telah bersedia membantu memberikan informasi dan masukannya untuk menyelesaikan Tesis ini.
9. Istri Tercinta (Neni Suryani), dan anak-anakku yang ayah banggakan (Syifa Luthfiyani fauziyah, Muhammad Fikri Haikal, Muhammad Fakhri Diyaa'Uhaq, Muhammad Farhan Ramadhan yang selalu mengiringi doa untuk menyelesaikan Tesis ini.
10. Teman-teman Program Pascasarjana yang turut memotivasi dalam penyusunan Tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan dari sebuah karya ilmiah. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kepada siapapun yang membaca tesis ini berkenan memberikan koreksi, kritik, serta sarannya, demi perbaikan tesis ini.

Hanya harapan dan doa, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak dan keturunan penulis kelak. Amien.

Jakarta, 4 Nopember 2016

Penulis

Hadiat Supandi

DAFTAR ISI

Motto.....	i
Abstrak.....	ii
Pernyataan Keaslian Tesis.....	v
Halaman Persetujuan Pembimbing.....	vi
Halaman Persetujuan Ketua Program Studi.....	vii
Halaman Pengesahan Tesis.....	viii
Pedoman Transliterasi.....	ix
Kata Pengantar.....	x
Daftar Isi.....	xii
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Tabel.....	xvii
Daftar Lampiran.....	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori.....	11
1. Efektivitas Pembelajaran Kurikulum Unggulan SMP Pembangunan Jaya.....	11
a. Pengertian Efektivitas.....	11
b. Faktor- faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran.....	16
c. Visi dan Misi Sekolah Pembangunan Jaya.....	20
d. Kurikulum Unggulan SMP Pembangunan Jaya.....	21
2. Efektiiivitas Pembelajaran Kurikulum Unggulan dalam Perspektif Islam.....	29
3. Kepemimpinan.....	31
a. Konsep Kepemimpinan.....	31
b. Konsep Manajerial Kepala Sekolah.....	36
c. Konsep Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah	

dalam Perpektif Islam.....	37
4. Kinerja Guru.....	43
a. Konsep Kinerja Guru.....	43
b. Kreteria Kinerja Guru.....	47
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru.....	47
d. Kinerja Guru dalam Perpektif Islam.....	56
B. Penelitian Dahulu yang Relevan.....	62
C. Kerangka Penelitian.....	63
1. Pengaruh antara Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dengan Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan.....	63
2. Pengaruh antara Kinerja Guru dengan Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Unggulan.....	64
3. Pengaruh antara Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru secara bersama-sama dengan Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan.....	64
D. Hipotesis Penelitian.....	65

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel.....	66
1. Populasi.....	66
2. Sampel.....	67
B. Sifat Data.....	68
C. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran.....	68
D. Insstrumen Penelitan.....	70
1. Instrumen Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan.....	70
2. Instrumen Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah.....	72
3. Instrumen Kinerja Guru.....	75
E. Jenis Data Penelitian.....	77
F. Sumber data.....	77
G. Teknik Pengumpulan Data.....	77
H. Teknik Analisis Data.....	78
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	78
2. Analisis Statistik Inferensial.....	78
I. Teknik Analisis Hipotesis.....	79
1. Teknik Korelasi Sederhana.....	80
2. Teknik Regresi Sederhana.....	80
3. Teknik Korelasi Ganda.....	81
4. Teknik Regresi Ganda.....	81
J. Uji Hipotesis Statistik.....	82

K. Tempat dan Waktu Penelitian.....	83
1. Tempat.....	83
2. Waktu Penelitian.....	83
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN UJI HIPOTESIS	
A. Hasil Penelitian.....	84
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	84
a. Tinjauan Umum Objek Penelitian.....	84
b. Visi Misi Sekolah Pembangunan Jaya.....	85
c. Desain Pembelajaran.....	86
d. Keadaan Guru dan Karyawan.....	86
e. Profil Sekolah.....	87
f. Data Kesiswaan.....	88
g. Sarana Prasarana.....	89
2. Uji Validitas dan Regresi	
a. Hasil Uji Validitas.....	90
b. Uji Reliabilitas.....	94
B. Analisis Deskripsi.....	95
1. Data Variabel Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan.....	96
2. Deskripsi Data Variabel Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah.....	98
3. Deskripsi Data Variabel Kinerja Guru.....	100
C. Analisis Inferensial.....	102
1. Uji Linieritas.....	102
2. Uji Normalitas.....	105
3. Uji Homogenitas.....	106
D. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	107
1. Ada Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala sekolah terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan.....	108
2. Ada Pengaruh Kinerja Guru terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan.....	111
3. Ada Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Efektivitas Pelaksanan Pembelajaran Kurikulum Unggulan.....	115
E. Analisis Butir Pernyataan.....	119
1. Data Prosentase Item Efektivitas Pelaksanaan Pembela- jangan Kurikulum Unggulan.....	119
2. Data Prosentase Item Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah.....	137
3. Data prosentase Item Kinerja Guru.....	161

F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	183
1. Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan.....	183
2. Pengaruh Kinerja Guru terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan.....	185
3. Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan.....	186
4. Keterbatasan.....	188

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	190
B. Implikasi.....	193
C. Saran- saran.....	194

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN – LAMPILAN RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.9	Histogram Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan.....	97
Gambar 4.2.2.	Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah(X_1).....	99
Gambar 4.2.5	Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru (X_2).....	101
Gambar 4.3.4.	Grafik persamaan Regresi $\hat{Y} = 68.600 + 0.250X_1$ Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dengan Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan	111
Gambar 4.3.8	Grafik persamaan Regresi $\hat{Y} = 63.627 + 0.293X_2$ Kinerja Guru dengan Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan.....	115
Gambar 4.4.1	Grafik persamaan Regresi $\hat{Y} = 37.627 + 0.131X_1 + 0.363X_2$ Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dengan Efektivitas Pembelajaran Kurikulum Unggulan.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah populasi dan sampel Siswa SMP Pembangunan Jaya tahun pelajaran 2016/2017.....	68
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan.....	71
Tabel 3.3	Kisi-kisi instrumen kemampuan manajerial kepala sekolah..	73
Tabel 3.4.	Kisi-kisi Instrumen Kinerja Guru.....	75
Tabel 4.1.1	Guru dan karyawan SMP Pembangunan Jaya.....	86
Tabel 4.1.2	Keadaan siswa SMP Pembangunan Jaya.....	88
Tabel 4.1.3	Keadaan sarana dan prasarana.....	89
Tabel 4.1.4	Hasil uji validitas instrumen variabel X1.....	90
Tabel 4.1.5	Hasil uji validitas instrumen variabel X2.....	92
Tabel 3.1.6	Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen.....	95
Tabel 3.1.7	Deskripsi Statistik Variabel Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan.....	96
Tabel 4.1.8	Distribusi Frekuensi Data Variabel Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan.....	97
Tabel 4.2.	Deskripsi Statistik Variabel Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah.....	98
Tabel 4.2.1	Distribusi Frekuensi data Variabel Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X_1).....	99
Tabel 4.2.3	Deskripsi Statistik Variabel Kinerja Guru.....	100
Tabel 4.2.4	Ditribusi Frekuensi Data Variabel Kinerja Guru.....	101
Tabel 4.2.6	Uji Linearitas ANOVA Table (X_1 dan Y)......	103
Tabel 4.2.7	Uji Linearitas ANOVA Table (X_2 dan Y)......	104
Tabel.4.2.8	Uji Normalitas SPSS 22, X_1 , X_2 dan Y.....	105
Tabel 4.2.9	Uji Normalitas Variabel Kemampuan Manajerial Kepala, Kinerja Guru dan Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan.....	106
Tabel 4.2.10	Hasil Uji homogenitas Variabel Kemampuan manajerial kepala sekolah dan efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan	107
Tabel 4.3.	Hasil Uji homogenitas Variabel Kinerja guru dan efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan	107

Tabel 4.3.1	Korelasi Bivariate antara Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dengan Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan.....	108
Tabel 4.3.2	Uji Determinasi Variabel X_1 terhadap Y	109
Tabel 4.3.3	Uji Regresi Variabel X_1 terhadap Y	110
Tabel 4.3.5	Korelasi Bivariate antara Kinerja Guru dan Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan.....	112
Tabel 4.3.6	Uji Determinasi Variabel X_2 terhadap Y	113
Tabel 4.3.7	Uji Regresi Variabel X_2 terhadap Y	114
Tabel 4.3.9	Uji Korelasi dan Uji Determinasi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y.....	116
Tabel 4.3.10	Uji Regresi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y	117

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Insstrumen Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Unggulan
- Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Kemmpuan Manajerial Kepala Sekolah(X_1)
- Lampiran 3 Kisi-kisi Instrumenl Kinerja Guru
- Lampiran 4 Angket Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan
- Lampiran 5 Angket Kemampuan Kemmpuan Manajerial Kepala Sekolah(X_1)
- Lampiran 6 Angket Kinerja Guru
- Lampiran 7 Hasil angket Efektivitas Pelaksanan Pembelajaran Kurikulum Unggulan, Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Kinerja Guru
- Lampiran 8 Data Variabel Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan, Kemampuan Manjaerial Kepala Sekolah, Kinerja Guru
- Lampiran 9 Uji Linieritas Persamaan Regresi, Normalitas, Homogenitas
- Lampiran 10 Uji Hipotesis
- Surat Keterangan Izin mengadakan peneliitian
- Surat Keterangan Telah mengadakan Penelitian
- Surat Penugasan Bimbingan Tesis
- Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu Negara akan maju bila sumber daya manusia di berbagai sektor berkualitas. Untuk mencapai hal tersebut perlu upaya nyata pemerintah menyiapkan pendidikan yang berkualitas, sehingga manusia yang mengisi pembangunan adalah manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, disamping keterampilan di bidangnya. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, bahwa Pengertian Pendidikan adalah : (dalam Pasal-1, ayat (1)), "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Upaya merealisasikan yang diamanahkan oleh undang undang tentang pendidikan maka sangatlah penting lembaga pendidikan memiliki para pemimpin yang berkualitas sehingga mampu membawa perubahan yang diharapkan dalam mengelola sumber daya manusia yang ada, dalam hal ini adalah guru dalam mengembangkan potensi peserta didik dengan berbagai program yang disusun, baik program tahunan maupun program jangka panjang.

Untuk mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal harus didukung oleh pelaksanaan kurikulum dalam proses pembelajaran secara efektif. Kurikulum menurut PP No.32 tahun 2013 tentang SNP pasal 1 ayat 16 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan ayat 19, Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam Pasal 19 Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pengembangan potensi peserta didik setiap daerah dan lembaga pendidikan menjadi dasar mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan atau kekhasannya, hal ini sesuai dengan Undang Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 36 ayat (2) menyebutkan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Ayat (3d) sesuai keragaman potensi daerah dan lingkungan

Dari amanat undang undang tersebut ditegaskan bahwa kurikulum dikembangkan secara berdiversifikasi dengan maksud agar memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhazan potensi yang ada di daerah pendidikan.

Kepala sekolah mempunyai kedudukan strategis dalam perbaikan kurikulum dan berada di garis depan perubahan kurikulum. Sebagai pemimpin profesional ia menterjemahkan perubahan masyarakat dan kebudayaan ke dalam kurikulum. Perubahan dalam sikap pemuda-pemudi akibat dinamika masyarakat tidak dapat diabaikannya. Ia adalah tokoh utama yang mendorong guru agar senantiasa mencari perbaikan dan pengembangan diri. Ia sendiri

harus mempunyai latar belakang yang mendalam tentang teori dan praktik kurikulum. Perubahan kurikulum hanya akan berjalan dengan dukungan dan dorongan kepala sekolah. Ia dapat membangkitkan atau mematikan perubahan kurikulum di sekolahnya.¹

Sekolah Pembangunan Jaya adalah sekolah Umum Nasional yang memiliki visi : sekolah nasional bertaraf internasional terbaik yang aktif mewujudkan insan Indonesia yang gemar belajar, kreatif, mandiri dan berbudi pekerti luhur. Visi ini di jabarkan dalam misi salah satunya adalah Mengintegrasikan kurikulum, metodologi dan program yang berkesinambungan berbasis Science, Liberal Arts, Sustainable Eco Development, Entrepreneurship yang menghasilkan insan yang Gemar Belajar, Kreatif, Mandiri dan Berbudi Pekerti Luhur

Salah satu misi tersebut dijabarkan dalam pelaksanaan metodologi dan program dengan diterapkannya Kurikulum Unggulan di semua Unit Sekolah Pembangunan Jaya. Pelaksanaan kurikulum ini akan efektif bila di dukung oleh kemampuan pimpinan sekolah dan kinerja guru yang optimal sebagai pelaksanaan di lapangan dalam rangka merealisasikan program tersebut. Kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru sangat diharapkan untuk mencapai tujuan dilaksanakan kurikulum Unggulan yang efektif.

Efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal, antara lain : strategi dan metode pembelajaran, materi, media, evaluasi, gaya mengajar guru, kebijakan sekolah, kemampuan manajerial kepala sekolah, lingkungan, sarana prasarana.

Kepala sekolah dalam melaksanakan kinerjanya dapat diukur dari tiga aspek yaitu: (a) perilaku dalam melaksanakan tugas yakni perilaku kepala sekolah pada saat melaksanakan fungsi-fungsi manajerial, (b) cara

¹ Nasution, *Asas asas kurikulum*, Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2006, h. 143-144.

melaksanakan tugas dalam mencapai hasil kerja yang tercermin dalam komitmen dirinya sebagai refleksi dari kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang dimilikinya, dan (c) dari hasil pekerjaannya yang tercermin dalam perubahan kinerja sekolah yang dipimpinnya.

Kemampuan manajerial kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dituntut untuk memahami sekaligus menerapkan seluruh substansi kegiatan pendidikan. Wayan Koster mengemukakan bahwa dalam konteks MPMBS, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan: (1) menjabarkan sumber daya sekolah untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar, (2) kepala administrasi, (3) sebagai manajer perencanaan dan pemimpin pengajaran, dan (4) mempunyai tugas untuk mengatur, mengorganisir dan memimpin keseluruhan pelaksanaan tugas-tugas pendidikan di sekolah.

Kinerja guru akan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang guru ini pada dasarnya hanya akan dilaksanakan oleh yang memiliki kinerja yang tinggi. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu faktor individu dan faktor situasi meliputi motivasi kerja, etos kerja, lingkungan kerja, tugas dan tanggung jawab guru.

Di kelaslah segala aspek pendidikan pengajaran bertemu dan berproses. Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya. Kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasanya bertemu dan berpadu dan berinteraksi di kelas. Bahkan hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas.

Oleh sebab itu sudah selayaknyalah kelas dikelola dengan baik, professional, dan harus terus-menerus.

Proses pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan baik apabila terdapat suasana atau kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan tenang dan mempunyai kesiapan penuh untuk mengikuti jalannya proses pembelajaran. Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: *pertama*, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar, *kedua*, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar, *ketiga*, dikuasainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan²

Dunne berpendapat bahwa Efektivitas pembelajaran memiliki dua karakteristik. karakteristik pertama ialah "memudahkan murid belajar" sesuatu yang "bermanfaat", seperti fakta keterampilan, nilai, konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sama, atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan. Karakteristik kedua, bahwa keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai, seperti guru-guru, pelatih guru-guru, pengawas, tutor dan pemandu mata pelajaran atau murid-murid sendiri.

Karena guru sebagai ujung tombak pelaku pendidikan mempunyai posisi strategis, mempunyai pengaruh langsung terhadap proses pembelajaran. Kualitas proses dan hasil belajar pada akhirnya ditentukan oleh mutu pertemuan antara guru dan siswa. Ilmu guru baik empirik maupun rasional serta berbagai keterampilan yang dimilikinya akan diteruskan dan jadi alat pengembangan sikap keilmuan siswanya.

Berdasarkan fenomena di SMP Pembangunan Jaya, Bintaro Jaya menunjukkan bahwa 1) Kepala sekolah yang diangkat oleh Yayasan Pendidikan Jaya sebagai menejemen dalam merealisasikan misi sekolah yang dijabarkan dalam kurikulum unggulan masih setengah-setengah 2)

² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004, Cet. II, h. 123 – 124.

kemampuan manajerial kepala sekolah masih mencari formula yang tepat untuk melaksanakan kurikulum unggulan yang efektif, 3) Kinerja guru dalam melaksanakan kurikulum unggulan masih merasa terbebani disamping harus membuat program Kurikulum Nasional 4) Masih adanya guru yang belum memahami tujuan kurikulum unggulan dilaksanakan di semua jejang Sekolah Pembangunan Jaya, 5) Kemampuan kepala sekolah dalam menyelesaikan permasalahan dalam kurikulum unggulan belum memuaskan.

Dalam pelaksanaan tugasnya mendidik, guru memiliki sifat dan perilaku yang berbeda, ada yang bersemangat dan penuh tanggung jawab, juga ada guru yang dalam melakukan pekerjaan itu tanpa dilandasi rasa tanggung jawab. Kondisi guru seperti itulah yang menjadi permasalahan di setiap lembaga pendidikan formal. Dengan adanya guru yang mempunyai kinerja rendah, sekolah akan sulit untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan.

Berdasarkan kajian permasalahan sebagaimana terdeskripsi diatas, ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini. Pertama, kemajuan dibidang pendidikan membutuhkan kemampuan manajerial kepala sekolah mengelola satuan pendidikan dan mampu meningkatkan kinerja guru dalam mencapai tujuan diterapkannya Kurikulum Unggulan. Kedua, persepsi masyarakat selama ini memposisikan guru sebagai kunci utama keberhasilan atau kegagalan pendidikan. Padahal, seorang guru hanyalah salah satu komponen dalam satuan pendidikan di sekolah. Di samping guru, kemampuan manajerial kepala sekolah adalah pihak yang memegang peranan tidak kalah penting. Ketiga, kajian empiris dengan tema ini menarik untuk dilakukan mengingat Sekolah Pembangunan Jaya, Sekolah yang berani menerapkan kurikulum unggulan selama 3 bulan setiap tahun dengan mengurangi waktu Kurikulum Nasional menjadi 9 bulan.

Berangkat dari pemikiran dan hasil observasi di unit SMP Pembangunan jaya sebagaimana kajian diatas, maka penelitian ini terfokus pada kemampuan manajemen kepala sekolah dan kerja guru dengan judul : *"Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru*

terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan di Sekolah Pembangunan Jaya.

B. Identifikasi Masalah

Dengan melihat uraian tersebut di atas, kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru merupakan suatu faktor utama dalam kemajuan pendidikan, untuk itu faktor penunjang yang dapat diidentifikasi sebagai metode adalah:

1. Apakah ada pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Unggulan di Sekolah Pembangunan Jaya?
2. Apakah ada pengaruh Kinerja Guru terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Unggulan di Sekolah Pembangunan Jaya?
3. Apakah ada pengaruh antara pengalaman mengajar dengan kepemimpinan kepala sekolah di Sekolah Pembangunan Jaya?
4. Apakah ada pengaruh antara kemampuan kepala sekolah dengan peningkatan kinerja guru di Sekolah Pembangunan Jaya?
5. Apakah ada pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di Sekolah Pembangunan Jaya?
6. Apakah ada pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru secara bersama-sama terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Unggulan di Sekolah Pembangunan Jaya?

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini akan berfokus pada masalah yang mempengaruhi kemampuan manajerial kepala sekolah, kinerja guru dan efektivitas pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Unggulan. Masalah penelitian dibatasi pada:

1. Pengaruh antara Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dengan efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan

2. Pengaruh antara Kinerja Guru dengan efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan
3. Pengaruh antara Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru secara bersama-sama dengan efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan

Mengacu pada latar belakang masalah, maka disimpulkan rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap efektivitas pelaksanaan Kurikulum Unggulan di SMP Sekolah Pembangunan Jaya?
2. Seberapa besar pengaruh kinerja guru terhadap efektivitas pelaksanaan Kurikulum Unggulan di SMP Sekolah Pembangunan Jaya di SMP Sekolah Pembangunan Jaya?
3. Seberapa besar pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Unggulan di SMP Sekolah Pembangunan Jaya ?.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan secara umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap efektivitas pelaksanaan proses belajar mengajar kurikulum unggulan Sekolah Pembangunan Jaya.

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang :

1. Kemampuan manajerial kepala sekolah di Sekolah Pembangunan Jaya dalam pelaksanaan Kurikulum Unggulan
2. Kinerja guru sekolah di Sekolah Pembangunan Jaya dalam pelaksanaan Kurikulum Unggulan
3. Efektivitas pelaksanaan proses belajar mengajar kurikulum Unggulan Sekolah Pembangunan Jaya .

4. Pengaruh kemampuan manajerial sekolah Pembangunan jaya terhadap efektivitas pelaksanaan proses belajar mengajar kurikulum Unggulan Sekolah Pembangunan Jaya.
5. Pengaruh pengaruh kinerja guru terhadap efektivitas pelaksanaan proses belajar mengajar kurikulum Unggulan Sekolah Pembangunan Jaya
6. Pengaruh manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap efektivitas pelaksanaan proses belajar mengajar kurikulum Unggulan Sekolah Pembangunan Jaya.

E. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian dapat diperoleh informasi baru dan beberapa informasi penting tentang :

1. Kerangka/model dalam upaya efektivitas pelaksanaan proses belajar mengajar kurikulum Unggulan Sekolah Pembangunan Jaya
2. Hasil pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap efektivitas pelaksanaan proses belajar mengajar kurikulum unggulan Sekolah Pembangunan Jaya sehingga dapat memberikan kontribusi bagi kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.
3. Pengayaan wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang efektivitas proses belajar mengajar melalui intervensi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran.
4. Orang tua dan masyarakat sebagai salah satu tanggung jawab bersama atas penyelenggaraan pendidikan agar terus membantu meningkatkan mutu sekolah melalui pengawasan baik langsung maupun tidak langsung terhadap efektivitas proses pembelajaran.
5. Pemerintah dalam hal ini Dinas pendidikan, pengawas, kepala sekolah dan pihak-pihak yang terkait serta yang berkepentingan terhadap pendidikan agar mempertimbangkan faktor-faktor sarana dan prasarana, faktor pentingnya kontribusi manajemen kelas dan kontribusi kinerja guru dalam upaya efektivitas proses belajar mengajar yang intinya bermuara pada peningkatan mutu pendidikan.

6. Secara praktis penelitian ini dapat menjadi acuan dan sumbangan pemikiran, juga menjadi rekomendasi bagi pimpinan Yayasan Pendidikan Jaya dalam pelaksanaan kurikulum unggulan dan pengembangan guru, menentukan dan mengambil keputusan, kebijakan untuk meningkatkan kinerja guru di Sekolah Pembangunan Jaya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI

A. Landasan Teoritis

1. Efektivitas Pembelajaran Kurikulum Unggulan SMP Pembangunan Jaya

Dalam pelaksanaan kurikulum unggulan ini akan dipaparkan mengenai pengertian efektivitas pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, visi misi Sekolah Pembangunan Jaya, kurikulum unggulan SMP pembangunan Jaya. efektivitas pembelajaran kurikulum unggulan dalam perspektif Islam.

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, dapat membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan³, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya KI, KD dan Indikator pembelajaran yang telah dicanangkan. Metode pembelajaran dikatakan efektif jika KI, KD dan Indikator pembelajaran yang dicanangkan lebih banyak tercapai.

Efektivitas dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan berbagai cara merupakan langkah awal keberhasilan. Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 284.

yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Slavin menyatakan bahwa keefektifan pembelajaran ditunjukkan dengan empat indikator, yaitu : 1) kualitas pembelajaran, yakni banyaknya informasi atau ketrampilan yang disajikan; 2) kesesuaian tingkat pembelajaran, yaitu sejauhmana guru memastikan tingkat kesiapan siswa untuk mempelajari materi baru; 3) insentif, yaitu seberapa besar usaha guru memotivasi siswa untuk mengajarkan tugas belajar dan materi belajar yang diberikan; serta 4) waktu, pembelajaran akan efektif jika siswa dapat menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan⁴.

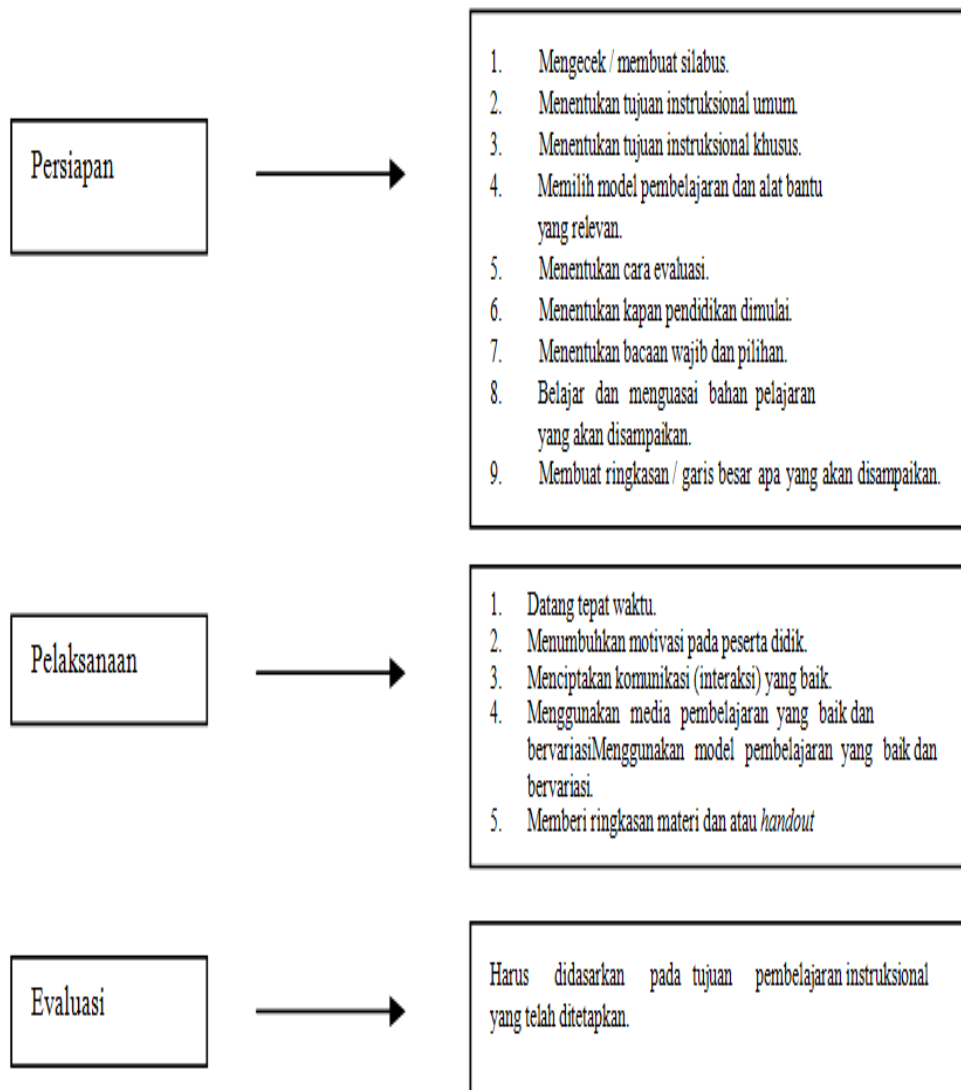
Menurut Popham, efektivitas proses pembelajaran seharusnya ditinjau dari hubungan guru tertentu yang mengajar kelompok siswa tertentu, di dalam situasi tertentu dalam usahanya mencapai tujuan-tujuan instruksional tertentu⁵. Efektivitas proses pembelajaran berarti tingkat keberhasilan guru dalam mengajar kelompok siswa tertentu dengan menggunakan metode tertentu untuk mencapai tujuan instruksional tertentu. Dunne, berpendapat bahwa efektivitas pembelajaran memiliki dua karakteristik. Karakteristik pertama ialah “memudahkan murid belajar” sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep atau sesuatu hasil belajar yang diinginkan. Kedua, bahwa keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai, seperti guru, pengawas, tutor atau murid sendiri⁶

⁴ Slavin R. E., *Educational Psychology Theory Into Practices*, 4th ed, Boston: Ally and Bacon Publishers, 1994.

⁵ Popham W. James, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Jakarta: Rineka cipta, 2003, h. 3.

⁶ Dunne, Richard. *Pembelajaran Efektif*, Jakarta : Grasindo, 1996, h.12.

Strategi guru untuk dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di dalam kelas, Sutikno Sobry menggambarkan Upaya dalam Peningkatan Efektivitas sebagai berikut :⁷



Pendapat yang menyatakan tentang indikator sesuatu bisa dikatakan efektif:

a) Menurut Sinambela pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran maupun

⁷ Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Komponen*, Bandung: PT Rafika Aditama, 2009, h. 87.

prestasi siswa yang maksimal. Beberapa indikator keefektifan pembelajaran :

- (1) Ketercapaian ketuntasan belajar,
- (2) Ketercapaian keefektifan aktivitas siswa (yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan siswa untuk melakukan setiap kegiatan yang termuat dalam rencana pembelajaran),
- (3) Ketercapaian efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran,

b) Menurut Wotruba dan Wright dalam Yusufhadi Miarso, indikator yang dapat digunakan untuk menentukan efektivitas dalam proses pembelajaran adalah :

- (1) Pengorganisasian materi yang baik,
- (2) Komunikasi yang efektif,
- (3) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran,
- (4) Sikap positif terhadap siswa,
- (5) Pemberian nilai yang adil,
- (6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan
- (7) Hasil belajar siswa yang baik⁸.

c) Menurut Harry Firman keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- (1) Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.

⁸ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Prenata Media, 2004, h. 27.

- (2) Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
- (3) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan ciri program pembelajaran efektif seperti yang digambarkan diatas, keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang.

Aspek hasil meliputi tinjauan terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti program pembelajaran yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek proses meliputi pengamatan terhadap keterampilan siswa, motivasi, respon, kerjasama, partisipasi aktif, tingkat kesulitan pada penggunaan media, waktu serta teknik pemecahan masalah yang ditempuh siswa dalam menghadapi kesulitan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Aspek sarana penunjang meliputi tinjauan-tinjauan terhadap fasilitas fisik dan bahan serta sumber yang diperlukan siswa dalam proses belajar mengajar seperti ruang kelas, laboratorium, media pembelajaran dan buku-buku teks.

Menurut Gordon, guru yang profesional atau guru yang mempunyai kinerja yang baik adalah guru yang efektif dalam menjalin hubungan dengan siswanya sehingga terjadi saling pengertian, saling percaya antara kedua belah pihak. Lebih lanjut Gordon mengatakan bahwa guru yang efektif adalah guru yang memiliki ciri-ciri: (1) selalu menggunakan bahasa penerimaan dan menghindari bahasa penolakan, (2) lebih mengutamakan pesan saya dari pada pesan anda, (3) memilih metode menang-menang dalam menyelesaikan konflik (win-win solution), (4) berdo'a dan

pasrah kepada Tuhan Yang Maha Esa bila semua upaya telah ditempuh namun permasalahan tetap belum selesai.⁹

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, antara lain :

- 1) *Faktor raw input* (yakni faktor murid itu sendiri), dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam :
 - a) kondisi fisiologis
 - b) kondisi psikologis
- 2) *Faktor environmental input* (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial.
- 3) *Faktor instrumental input*, yang didalamnya antara lain terdiri dari
 - a) kurikulum
 - b) program/ bahan pengajaran
 - c) sarana dan fasilitas
 - d) guru (tenaga pengajar):

Faktor pertama disebut sebagai “*faktor dari dalam*“, sedangkan faktor kedua dan ketiga sebagai “*faktor dari luar*“.

Adapun uraian mengenai faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

Faktor dari luar (Eksternal)

1) *Faktor Environmental Input (Lingkungan)*

Kondisi lingkungan sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik/ alam dan lingkungan sosial.

Lingkungan fisik/ alami termasuk didalamnya adalah seperti keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dsb. Belajar pada

⁹T. Gordon & N. Burh, *Teacher Effectiveness for Training*, Terjemahan oleh Aditya Kumara Dewi, Jakarta: PT. Gramedia Utama, 1997, h. 387.

keadaan udara yang segar, akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap.

Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar memecahkan soal yang rumit dan membutuhkan konsentrasi tinggi, akan terganggu jika ada orang lain keluar-masuk, bercakap-cakap didekatnya dengan suara keras, dsb. Lingkungan sosial yang lain, seperti suara mesin pabrik, hiruk-pikuk lalu lintas, ramainya pasar, dsb juga berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Karena itulah, disarankan agar lingkungan sekolah berada di tempat yang jauh dari keramaian pabrik, lalu-lintas dan pasar.

2) *Faktor-faktor Instrumental*

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan belajar yang telah dicanangkan. Faktor-faktor instrumental dapat berwujud faktor-faktor keras (*hardware*), seperti gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan, dsb dan juga faktor-faktor lunak (*software*), seperti kurikulum, bahan/ program yang harus dipelajari, pedoman belajar, dsb.

Faktor dari dalam (Internal)

Di antara faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah faktor individu siswa, baik kondisi fisiologis maupun psikologis anak.

1) *Kondisi Fisiologis Anak*

Secara umum, kondisi fisiologis ini seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan capai, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dsb akan sangat membantu dalam proses dan hasil belajar. Disamping kondisi yang umum tersebut, yang tidak kalah pentingnya dalam

mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa adalah kondisi pancaindera, terutama indera penglihatan dan pendengaran.

Karena pentingnya penglihatan dan pendengaran inilah, maka dalam lingkungan pendidikan formal, orang melakukan berbagai penelitian untuk menemukan bentuk dan cara menggunakan alat peraga yang dapat dilihat sekaligus didengar (*audio-visual aids*). Guru yang baik, tentu akan memperhatikan bagaimana keadaan pancaindera, khususnya penglihatan dan pendengaran anak didiknya.

2) *Kondisi Psikologis Anak*

Dibawah ini akan diuraikan beberapa faktor psikologis, yang dianggap utama dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar :

a) Minat

Minat sangat mempengaruhi dalam proses dan hasil belajar. Kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang mempelajari sesuatu dengan minat, maka hasil yang diharapkan akan lebih baik. Maka, tugas guru adalah untuk dapat menarik minat belajar siswa, dengan menggunakan berbagai cara dan usaha mereka.

b) Kecerdasan

Telah menjadi pengertian relatif umum, bahwa kecerdasan memegang peran besar dalam menentukan berhasil-tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti suatu program pendidikan. Orang yang lebih cerdas, pada umumnya akan lebih mampu belajar daripada orang yang kurang cerdas. Kecerdasan seseorang biasanya dapat diukur dengan menggunakan alat tertentu. Hasil dari pengukuran kecerdasan, biasanya dinyatakan dengan angka yang menunjukkan perbandingan kecerdasan yang terkenal dengan sebutan *Intelligence Quotient (IQ)*.

c) Bakat

Disamping Intellegensi, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Secara definitif, anak berbakat adalah anak yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, karena mempunyai kemampuan-kemampuan yang tinggi. Anak tersebut adalah anak yang membutuhkan program pendidikan berdiferensiasi dan pelayanan diluar jangkauan program sekolah biasa, untuk merealisasikan sumbangannya terhadap masyarakat maupun terhadap dirinya.

d) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang ada didalam individu, tetapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah, dapat ditimbulkan oleh rangsangan dari luar. Oleh karena itu, dapat dibedakan menjadi dua motif, yaitu :

(1) Motif Intrinsik

Motif Intrinsik adalah motif yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan, tanpa rangsangan atau bantuan orang lain.

(2) Motif Ekstrinsik

Motif ekstrinsik adalah motif yang timbul akibat rangsangan dari luar.

Pada umumnya, motif intrinsik lebih efektif dalam mendorong seseorang untuk lebih giat belajar daripada motif ekstrinsik.

e) Kemampuan-kemampuan Kognitif

Walaupun diakui bahwa tujuan pendidikan yang berarti juga tujuan belajar itu meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Namun tidak dapat diingkari, bahwa sampai sekarang pengukuran kognitif masih diutamakan untuk menentukan keberhasilan belajar seseorang. Sedangkan aspek afektif dan aspek psikomotorik lebih bersifat pelengkap

dalam menentukan derajat keberhasilan belajar anak disekolah. Oleh karena itu, kemampuan kognitif akan tetap merupakan faktor penting dalam belajar siswa / peserta didik.

Kemampuan kognitif yang paling utama adalah kemampuan seseorang dalam melakukan persepsi, mengingat, dan berpikir. Setelah diketahui berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar seperti diuraikan diatas, maka hal penting yang harus dilakukan bagi para pendidik, guru, orangtua, dsb adalah mengatur faktor-faktor tersebut agar dapat berjalan seoptimal mungkin.

c. Visi dan Misi Sekolah Pembangunan Jaya

1) Visi

Menjadi Sekolah Nasional Bertaraf Internasional terbaik yang aktif mewujudkan Insan Indonesia yang Gemar Belajar, Kreatif, Mandiri dan Berbudi Pekerti Luhur.

2) Misi

- a) Menghasilkan siswa yang berprestasi tinggi dan mampu bersaing melanjutkan ke Perguruan Tinggi terkemuka Tingkat Nasional & Dunia
- b) Mengintegrasikan kurikulum, metodologi dan program yang berkesinambungan berbasis Science, Liberal Arts, Sustainable Eco Development, Entrepreneurship yang menghasilkan insan yang Gemar Belajar, Kreatif, Mandiri dan Berbudi Pekerti Luhur
- c) Menumbuhkan Budaya Akademik dan Budaya Organisasi yang akan menjadi landasan kehidupan civitas academica dan membentuk kepribadian siswa selanjutnya
- d) Menjadi kebanggaan Grup Pembangunan Jaya sebagai sekolah umum yang menghargai perbedaan / multi kultural, tolowan dan bermartabat

3) Desain Utama Pembelajaran

- a) Gemar Belajar : Menghasilkan lulusan dengan ciri kepribadian (antusiasme, curiosity, kritis, logis, objektive, disiplin).
- b) Kreatif : Menghasilkan lulusan dengan ciri kepribadian (peka, imajinatif, inovatif, analisis, open minded)
- c) Mandiri : Menghasilkan lulusan dengan ciri kepribadian (berani ambil resiko, tanggung jawab, inisiatif, tekun/ulet, percaya diri)
- d) Berbudhi Pekerti Luhur : Menghasilkan lulusan dengan ciri kepribadian (jujur, adil, kerajsama, belas kasih, iman/taqwa).

d. Kurikulum Unggulan SMP Pembangunan Jaya

Indonesia adalah negara banyak pulau penuh dengan aneka ragam budaya dan kemampuan ekonomi yang tidak merata, hal ini akan berpengaruh terhadap pengembangan kurikulum nasional. Dalam proses pengembangan kurikulum guru dituntut bukan saja melaksanakan kurikulum yang sudah ada akan tetapi harus mampu mengembangkan sesuai kebutuhan siswa masa kini dan masa yang akan datang dengan mengacu pada arus globalisasi atau MEA sehingga anak mendapatkan pengalaman, pengetahuan, skill dan karakter positif untuk meredam arus informasi yang tidak baik

kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum, kemampuan sekolah dalam menyediakan pengalaman belajar, dan kemampuan siswa dalam berproses serta mengolah informasi menjadi sesuatu yang dapat diterjemahkan sebagai hasil belajar. Artinya, keragaman itu menjadi sesuatu yang memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap keberhasilan kurikulum baik sebagai proses (*curriculum as observed, curriculum as experienced, curriculum as implemented, curriculum as reality*) tetapi juga kurikulum sebagai hasil.

Secara nyata pengaruh budaya tersebut berada pada diri guru yang bertanggung jawab terhadap pengembangan kurikulum dan pada siswa yang menjalani kurikulum. Oleh karena itu, keragaman budaya harus menjadi faktor yang diperhitungkan dan dipertimbangkan dalam penentuan teori, visi, pengembangan dokumen, sosialisasi kurikulum, dan pelaksanaan kurikulum.

Masyarakat sebagai sumber belajar harus dapat dimanfaatkan sebagai sumber konten kurikulum. Oleh karena itu, nilai, moral, kebiasaan, dan adat/tradisi harus dapat diakomodasi sebagai konten kurikulum. Konten kurikulum haruslah tidak bersifat formal semata tetapi *society* dan *open to problems* yang hidup dalam masyarakat. Selanjutnya, konten kurikulum harus dapat menunjang tujuan kurikulum dalam mengembangkan kualitas kemanusiaan peserta didik.

Dengan adanya UU No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah yang menuntut Otonomi Daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan berpengaruh lahirnya UU No 20 tahun 2003 tentang SPN dengan adanya desentralisasi kurikulum. Di mana kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh madrasah dan komite madrasah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat BSNP. Sebelum itu, kurikulum muatan lokal telah dikuatkan dengan “Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 0412/U/1987 tanggal 11 Juli 1987 dan pelaksanaannya dijabarkan dalam keputusan Dirjen Dikdasmen No. 173/-C/Kep/M/87 tanggal 7 Oktober 1987”.¹⁰

Pada dasarnya kurikulum muatan lokal bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara peserta didik dengan

¹⁰ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004, .h. 101.

lingkungannya. Di samping itu, muatan lokal ini secara khusus bertujuan agar peserta didik:

- 1) Mengetahui dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya
- 2) Memiliki bekal kemampuan dan ketrampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun masyarakat.
- 3) Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai di daerahnya serta melestarikan dan mengembangkan nilai luhur budaya setempat dalam menunjang pembangunan nasional.¹¹

Pengembangan muatan lokal sepenuhnya ditangani oleh madrasah dan komite madrasah yang membutuhkan penanganan secara profesional. Pengembangan muatan lokal ini dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi keadaan dan kebutuhan daerah.
- b) Menentukan fungsi dan susunan atau komposisi muatan lokal.
- c) Mengidentifikasi bahan kajian muatan lokal.
- d) Menentukan mata pelajaran muatan lokal.
- e) Mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta silabus, dengan mengacu pada standar isi yang ditetapkan oleh BSNP.¹²

Sebagai pelaksana kurikulum, guru yang profesional harus mampu mengembangkan persiapan mengajar yang baik, logis, dan sistematis. Guru berkewajiban merencanakan pembelajaran selalu mengacu kepada komponen kurikulum yang berlaku. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan pembelajaran KTSP adalah: 1) mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang

¹¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, h. 274.

¹² Khaeruddin dkk., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Semarang: Pilar Media, 2007, h.117.

harus dikuasai siswa serta mengacu pada materi pembelajaran, 2) menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup sesuai dengan permasalahan sehari-hari, 3) menggunakan metode dan media yang mendekatkan siswa pada pengalaman langsung, 4) penilaian dengan sistem pengujian yang menyeluruh dan berkelanjutan.¹³

Masnur Mushlich, ada beberapa prinsip kegiatan belajar mengajar. Pertama, kegiatan harus berpusat pada siswa. Kedua, belajar melalui berbuat. Ketiga, mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan sosial. Keempat, belajar sepanjang hayat. Kelima, belajar ,mandiri dan belajar bekerja sama.¹⁴

Sekolah Pembangunan Jaya sebagai sekolah swasta berusaha mengembangkan kurikulum lokal yang menjadi ciri khas sekolah yang berbeda dengan sekolah swasta lainnya dengan mengembangkan kurikulum sekolah yang disebut kurikulum Unggulan, meliputi :

(1) Liberal Arts

Istilah *Liberal Arts* berasal dari kata “artes liberals” yang sering digunakan di Eropa pada abad pertengahan. Ini bukan berarti sama dengan 'seni' yang dipahami pada zaman sekarang, namun lebih mengacu pada cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah pada waktu itu. Cabang ilmu ini disebut liberal (Latin: *liber*, bebas), karena mereka ditujukan untuk melatih kecerdasan dari orang bebas, sebagai antitesis dari *artes illiberales*, yang digunakan untuk kepentingan ekonomi. Cabang ilmu yang dipelajari liberal arts ada tujuh dan dapat diklasifikasi menjadi dua grup terpisah.

¹³ Masnur Muslich, *KTSP; Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual, Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 264.

¹⁴ Masnur Muslich, *KTSP; Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual, Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*, ...,h. 48-51.

- (a) Grup pertama adalah mempelajari tata bahasa, retorika, dan logika atau dialektika. Dengan kata lain, grup pertama biasa disebut sebagai kajian bahasa atau *artes sermocinales*.
- (b) Grup kedua terdiri atas aritmatika, geometri, astronomi, dan musik. Sering juga disebut sebagai disiplin matematika-fisika atau *artes reales/physicae*.

Pendidikan Liberal Art menekankan pada pengembangan kemampuan berfikir dan menalar, yakni pengolahan kompetensi untuk menemukan dasar rasional bagi suatu gagasan dan sikap, disamping juga mengolah kompetensi-kompetensi yang umum dan mendasar. Pendidikan Liberal Art juga mencakup keseluruhan dimensi kemanusiaan secara utuh, yakni manusia sebagai makhluk yang menalar, berinteraksi dan berkembang, dan menciptakan individu yang bebas, mandiri, dan bertanggung jawab¹⁵.

Sasaran pendidikan Liberal Art dalam kurikulum unggulan Sekolah Pembangunan Jaya adalah suatu pendidikan nilai menuju pembentukan manusia yang beradab dengan menekankan pada proses berpikir dan menalar secara kritis dalam menemukan dasar rasional suatu gagasan dan sikap serta membangun keseluruhan dimensi kemanusiaan secara utuh yaitu manusia yang menalar berinteraksi, berkembang, bebas, mandiri dan bertanggung jawab. Aspek yang dipelajari rumpun Liberal Art adalah: Komunikasi (Kmk), Logika (Log), Apresiasi Seni (AS), Sosial Budaya (Sosbud) dan Etika (Etika). Adapun Standar Kompetensi yang akan dicapai adalah memiliki cara berpendapat secara kritis melalui proses seni dan budaya dalam berinteraksi sosial yang berharkat tinggi¹⁶.

¹⁵[http://persma.com/baca/2010/04/07/kurikulum-liberal-arts-tawaran-menarik-bagi-
pendidikan-indonesia.html](http://persma.com/baca/2010/04/07/kurikulum-liberal-arts-tawaran-menarik-bagi-
pendidikan-indonesia.html) (diakses 5 Maret 2016)

¹⁶Tim Pengembang Kurikulum Unggulan Sekolah Pembangunan Jaya, *Panduan Penyusunan dan Pelaksanaan Kurikulum Unggulan*, Jakarta: Handout, 2012, h. 20.

(2) Sustainable Eco Developmen

Sustainable Eco Development diartikan pembangunan lingkungan berkelanjutan, menurut Poniah dalam Mukaryanti, tujuan pendidikan lingkungan dalam kaitannya dengan upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan adalah : memberikan kesempatan pada semua individu untuk memperoleh kepedulian, pengetahuan, ketrampilan dan komitmen untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan, menciptakan pola perilaku baru yang bersahabat terhadap lingkungan (*environmentally-friendly*), mengembangkan etika lingkungan dan akhirnya memperbaiki kualitas hidup¹⁷.

Menurut Tap IV/MPR/1999 tentang GBHN tahun 1999-2004 menentukan: konsep pembangunan berkelanjutan telah diletakkan sebagai kebijakan, namun dalam pengalaman praktek selama ini, justru terjadi pengelolaan sumber daya alam yang tidak terkendali dengan akibat perusakan lingkungan yang mengganggu pelestarian alam; ungkapan ini menunjukkan adanya pengakuan dari lembaga tertinggi negara kita tentang masih belum terlaksananya pembangunan yang berkelanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian.”

Indikator pembangunan lingkungan berkelanjutan membutuhkan penerapan meliputi: pemeliharaan/ mempertahankan integritas tatanan lingkungan dan keanekaragaman hayati, memelihara integritas tatanan lingkungan agar sistem penunjang kehidupan bumi ini tetap terjamin, memelihara keanekaragaman hayati, meliputi aspek keanekaragaman genetica, keanekaragaman species dan keanekaragaman tatanan lingkungan

Sasaran yang ingin dicapai oleh Sekolah Pembangunan Jaya melalui konsep Sustainable Eco development adalah terbentuknya karakter siswa yang kreatif dan inovatif dalam pemanfaatan sumber daya alam dengan tetap menjaga

¹⁷ Mukaryanti, *Keterkaitan Pendidikan Lingkungan dan Penyediaan Teknologi Lingkungan dalam Mewujudkan Pembangunan yang Berkelanjutan*, Jakarta: Pusat Pengkajian dan Penerapan Teknologi Lingkungan, BPPT, 2003, h. 43.

kelestarian lingkungan (*green mindset* – pola pikir hijau). Serta menjadi pelopor “change agent” lingkungan. Mata pelajaran yang termasuk rumpun Sustainable Eco development adalah Pelopor Lingkungan (PL), Pelestarian Lingkungan (PLK), Pemanfaatan Sumber Daya Alam (PSDA). Pembelajaran ini menekankan pada perubahan mindset agar siswa paham dan sadar akan pentingnya menjaga lingkungan yang berkesinambungan. Kompetensi Dasar yang akan dicapai adalah memahami dan menyadari pentingnya pelestarian lingkungan yang berkesinambungan dengan memanfaatkan sumber daya alam secara kreatif dan inovatif serta menjadi pelopor “change agent” lingkungan¹⁸.

(3) Entrepreneurship

Menurut Ir. Ciputra, entrepreneurship adalah kemampuan yang dikembangkan untuk menghasilkan keunggulan dengan cara inovatif, kreatif, dan risiko yang terukur. Sedangkan menurut Verry Ronny Entrepreneurship adalah kemampuan mengambil keputusan dengan cepat dan tepat dapat mengidentifikasi peluang, dapat menemukan dan memecahkan masalah dan berfikir serta memberikan solusi terbaik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya sesuai dengan kondisi ideal yang ada saat itu dengan tahapan-tahapan sebagai berikut Inovasi, kreatif, bekerja keras/ulet, percaya diri dan berjiwa wirasasta.¹⁹

Sementara itu Sekolah Pembangunan Jaya menyatakan bahwa pendidikan entrepreneurship adalah pengembangan kemampuan pengetahuan tentang bisnis, bagaimana menumbuhkan daya kreatif, inovatif, jeli melihat peluang, sosok yang berani mengambil resiko secara terukur, mampu mengorganisasi dan mengembangkan sumber daya manusia sehingga menghasilkan

¹⁸ Tim Pengembang Kurikulum Unggulan Sekolah Pembangunan Jaya, *Panduan Penyusunan dan Pelaksanaan Kurikulum Unggulan*, Jakarta: Handout, 2012, h. 22.

¹⁹ Verry Ronny, *Pengaruh kreatifitas entrepreneurship dan kecerdasan Kompositif Terhadap Kinerja Pimpinan Program studi*, Universitas Negeri Manado: 2014, h. 158.

sesuatu yang bernilai tambah. Dasar pendidikan ini adalah kreatif, inovatif, mandiri, dan bernilai tambah. Aspek yang dipelajari rumpun Entrepreneurship adalah Kreatif dan Inovatif (KI), Jeli Melihat Peluang(JMP), Rancangan Bisnis(RB) ,Mengelola Resiko dan Pemasaran(MRP). Adapun Standar Kompetensinya adalah memiliki kemampuan untuk melihat peluang dalam menciptakan hal – hal baru yang bernilai tambah melalui proses kreatif, inovatif, mandiri dengan memperhitungkan risiko²⁰.

Pembelajaran kewirausahaan dengan tujuan utama mengubah mind-set sehingga jiwa kewirausahaan dapat dikondisikan (by design). Siswa di dorong untuk mencari dan menciptakan peluang yang bernilai, sehingga inovator yang menemukan solusi bagi masyarakat dan sosok yang berani mengambil resiko secara terukur. Perencanaan secara intern (diri sendiri) adalah adanya ketetapan yang matang dari diri sendiri baik dalam bicara (tutur kata), sikap mental yang didalamnya mengandung suatu keteladanan nilai-nilai *Xin* (kejujuran, dapat dipercaya), *Zhi* (kebijaksanaan), *Yong* (kebenaran), *Ren* (cinta kasih) yang berkemanusiaan dan berbagai sumber dalam diri dijadikan sebagai landasan dalam manajemen dan berwirausaha.

Tentunya untuk mencapai kompetensi tersebut diperlukan perubahan paradigma pendidikan, yang semula bersifat pasif menjadi sebuah proses pengalaman belajar yang kreatif dan Inovatif (educative experiential learning).

Keseluruhan dari Kurikulum Unggulan SMP Pembangunan Jaya bermuara pada pembentukan karakter, skills, knowledge dan perubahan mindset serta melalui siklus belajar (Learning Cycle)

²⁰ Tim Pengembang Kurikulum Unggulan Sekolah Pembangunan Jaya. *.Panduan Penyusunan dan Pelaksanaan Kurikulum Unggulan*, Jakarta: Handout 2012, h. 23.

sebagai berikut: Exploring, Planning, Doing, Communicating, Reflectin

e. Efektivitas Pembelajaran Kurikulum Unggulan dalam Perspektif Islam

Menurut Wayan Sidarta; “pekerjaan yang efektif ialah pekerjaan yang memberikan hasil seperti rencana semula, sedangkan pekerjaan yang efisien adalah pekerjaan yang mengeluarkan biaya sesuai dengan rencana semula atau lebih rendah, yang dimaksud dengan biaya adalah uang, waktu, tenaga, orang, material, media dan sarana²¹. Kedua kata efektif dan efisien selalu dipakai bergandengan dalam manajemen karena manajemen yang efektif saja sangat mungkin terjadinya pemborosan, sedangkan manajemen yang efisien saja bisa berakibat tidak tercapainya tujuan atau rencana yang telah ditetapkan. Allah berfirman dalam surat al-Kahfi ayat 103-104 tentang efektif pelaksanaan pembelajaran pemanfaatan waktu agar tidak rugi.

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا (١٠٣) الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ

أَنَّهُمْ يُحْسِنُونَ صُنْعًا (١٠٤)

"Apakah akan kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya. Yaitu orang-orang yang Telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya".

Ayat ini memberi gambaran sangat pentingnya menggunakan waktu dalam pembelajaran bukan saja kualitas akan tetapi kuantitas sehingga efektif yang dapat membuahkan hasil positif meraih manfaat yang sebesar-besarnya bukan saja dari hasil karya dan

²¹Made Sidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1999, h.4.

produktifitas akan tetapi menjadi pribadi yang unggulan dan berakhlakul karimah. Segala langkahnya penuh makna dan manfaat tiada perbuatan yang sia-sia. Dengan sarana yang dimiliki digunakan untuk kepentingan pengembangan pembelajaran dengan menyediakan berbagai fasilitas seperti komputer atau IT, perpustakaan, pembinaan, studi banding sehingga dapat meningkatkan prestasi dan menghasilkan produk yang bermanfaat. Akibat penggunaan sarana yang tidak maksimal, tidak pada tempatnya atau tidak tidak dimanfaatkan dengan benar akan memberikan dampak terpuruknya segala program dan rencana yang sudah dicanangkan, boros terhadap anggaran, surat Al Isra ayat 26- 27 memberi gambaran sebagai saudara-saudaranya syetan,

وَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ۚ ۲۶ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا
إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۚ ۲۷

Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

Menurut Jeane H. Ballantine dalam bukunya “sociology of educational” sebagai berikut: *Principals have power to influence school evectiveness through their leadership and interaction. In the successful school, principals met teachers regularly ask for suggestions and give teacher information concerning effectifness, principals rarely act alone*²² Terpenting punya kekuatan untuk mempengaruhi sekolah evectiveness melalui kepemimpinan dan interaksi mereka. Pada sekolah sukses, terpenting menjumpai guru secara teratur

²²Jeanne H. Ballantine, *Sociology of educational*, Wrigh State University Prentice Hall Englewood Cleff Nj, h. 183.

meminta saran dan memberikan keterangan guru mengenai effectiveness, terpenting jarang menindak sendirian

Dari pernyataan di atas jelas bahwa dalam melaksanakan kurikulum unggulan secara efektif pentingnya pemimpin yang mampu mempengaruhi dan mengatur serta meminta masukan dari bawahannya sehingga langkah-langkahnya dapat memberikan gairah terutama bagi guru-guru yang menjadi ujung tombak pelaksanaan kurikulum unggulan yang sudah diprogramkan di awal tahun ajaran. Islam memberi statemen perbuatan syetan adalah perbuatan yang memboros-boroskan sarana dan waktu menjadi tidak manfaat baik bagi dirinya maupun bagi lembaga yang dipimpinnya

3. Kepemimpinan

a. Konsep Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah keseluruhan aktivitas/tindakan seseorang untuk mempengaruhi serta menggiatkan dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan.²³

Paul Hersey and Kenneth B. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam usaha kearah pencapaian tujuan.²⁴

John W. Slocum, Kepemimpinan adalah suatu kemampuan mempengaruhi, memotivasi, mempengaruhi dan mengarahkan orang-orang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Gibson mengartikan kepemimpinan adalah sebagai kemampuan mempengaruhi sehingga motivasi atau kemampuan setiap individu-individu dalam kelompok meningkat.²⁵

²³ George R. Terry, *Principles of Management*, Ontario: Richard D.Irwin.Inc.1989,h. 410.

²⁴ Paul Hersey and Kenneth Balanchard, *Management Organization Behavior*, New York: Prentice Hall, Inc, 1988, h. 86.

²⁵ James Gibson, John M. Ivancevich, James H Donnel, *Organization: Behavior, Structure, Processes Seventh Edition*, Buston: Hmewood.1991,h. 364.

Sedangkan yang dikemukakan mengenai manajer oleh Malayu S. P. Hasibuan mengatakan: “Manajer adalah seorang yang mengarahkan orang lain dan yang bertanggung jawab atas pekerjaan tersebut...sumber daya pokok serta titik sentral setiap aktivitas yang terjadi dalam suatu perusahaan manajer harus memberikan arah kepada lembaga/perusahaan yang dikelolanya, ia harus memikirkan secara tuntas misi perusahaan itu, menetapkan sasaran-sasarannya serta mengorganisasi sumber-sumber daya”.²⁶

Apabila pemimpin mampu memiliki sifat-sifat pemimpin yang tersebut di atas maka jelas bahwa pemimpin tidak saja dijadikan pola panutan bagi bawahannya, tetapi juga harus mampu membangkitkan semangat kerja yang tinggi kepada para bawahannya, dan sekaligus mampu menggerakkan para bawahannya untuk bekerja secara baik dan bertanggung jawab.²⁷

Seperti dikemukakan oleh Direktur Pendidikan Menengah Umum, yang mengatakan bahwa: “Kepala Sekolah memiliki kekuasaan yang lebih besar untuk mengambil keputusan berkaitan dengan kebijakan pengelolaan sekolah dibandingkan dengan sistem manajemen pendidikan yang dikontrol pusat. Seberapa besar kekuasaan sekolah tergantung seberapa jauh Manajemen berbasis sekolah (MBS) dapat diimplikasikan. Pemberian kekuasaan secara utuh sebagaimana dalam teori MBS tidak mungkin dilaksanakan seketika, ada proses transisi dari manajemen dikontrol oleh pusat ke MBS, kekuasaan yang lebih besar yang dimiliki oleh Kepala Sekolah dalam pengambilan keputusan perlu dilaksanakan dengan demokratis”.²⁸

²⁶Malayu.S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 1986,h. 46.

²⁷ S. Yuwono, *Kepemimpinan Dalam Organisasi Aparatur Pemerintah*, Yogyakarta: Liberty,1983, h. 131.

²⁸ Muhammad Zamroni, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Dediknas, 2002,h. 4.

Dari pernyataan di atas, jelas bahwa seorang Kepala Sekolah diberi otonomi yang lebih luas dalam pengambilan keputusan. Tujuan adanya MBS adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah, masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
- 3) Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah tentang mutu sekolah.
- 4) Meningkatkan kompetensi yang sehat antar sekolah tentang mutu pendidikan yang akan dicapai.

Arah pendidikan di masa mendatang adalah suatu proses pendidikan yang sangat memerlukan kepiawaian Kepala Sekolah dalam memanaj suatu proses pendidikan. Dalam hal penerapan kurikulum kebijakan pemerintah pusat adalah dengan menggulirkan konsep Broad Bases Education (BBE) yang kemudian penerapannya berbarengan dengan konsep dan kebijakan Curriculum Based Competency (CBC).

Paradigma baru dalam bidang pendidikan ini disamping sangat tergantung kepada Kepala Sekolah, juga tergantung pula pada unsur-unsur pendidikan yang lain, baik perangkat lunaknya maupun perangkat kerasnya.

Pengertian dari nilai-nilai kepemimpinan merupakan sesuatu yang sangat diperlukan dalam manajemen sumber daya manusia. Suatu organisasi akan gagal total apabila diselenggarakan tanpa kepemimpinan manajerial, meskipun di dalam situasi dan kondisi yang menguntungkan sekalipun. Jika dilihat dari kacamata sistem, kepemimpinan berfungsi sebagai (1) alat kontrol ke depan atau umpan

maju (kebalikan dari umpan balik) melalui kegiatan kepemimpinan dan mutu dari masukan kepada sistem, dan (2) penentu yang kuat terhadap efektivitas dari proses sistem itu sendiri. Kepemimpinan begitu penting bagi kehidupan organisasi, sehingga kita tidak segan-segan menghabiskan sejumlah anggaran hanya untuk mencari seorang pemimpin managerial, dan untuk memberikan kepada calon-calon pimpinan sehingga nantinya calon-calon tersebut memiliki nilai-nilai kepemimpinan dalam menjalankan roda organisasi.

Sifat kepemimpinan managerial akan lebih diarahkan kepada pola hubungan dan komunikasi antar manusia. Jika kita bicara mengenai kepemimpinan, kita akan memfokuskan perhatian kita kepada situasi dimana seseorang dapat mempengaruhi perilaku. Kekuatan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi sesuatu. Ada dua ciri kekuatan yang membedakannya dari kepemimpinan lainnya. (1) Kemampuan seseorang untuk mempengaruhi perilaku orang lain, sehingga orang lain tersebut mau mengerjakan sesuatu, dan jika tidak diperintah oleh yang punya kekuatan, orang lain itu tidak akan mengerjakannya. (2) Kekuatan bukan atribut yang melekat pada diri seseorang dasar dari sumber yang disebut adalah :

- a) Keahlian, kekuatan ini datangnya dari kemampuan seseorang karena memiliki keahlian, pengetahuan dan keterampilan khusus, dan si pengikut menganggapnya keahlian dari pemimpin itu jauh diatas kemampuannya.
- b) Kekuatan kepribadian seorang yang dapat mempengaruhi orang lain itu karena kualitas kepribadian, mempunyai sifat dan ciri-ciri pribadi yang dikagumi orang lain. Akibatnya, para pengagum tersebut dapat dipengaruhi oleh pemimpin tersebut.
- c) Kekuatan memaksa pengaruh yang terdapat pada ini adalah rasa takut. Seseorang karyawan akan selalu berusaha untuk menghindar

dari hasil kerja yang negatif, seperti teguran resmi dari perusahaan, yang dipercayanya pasti akan terjadi jika karyawan itu tidak mengikuti perintah dari atasannya.

- d) Kekuatan imbal jasa kebalikan dari kekuatan memaksa. Karyawan berusaha mempengaruhi permintaan atasannya, karena menyadari bahwa perilaku nurut kepada atasan akan memperoleh imbal jasa berupa uang atau imbal jasa psikologik lainnya.
- e) Kekuatan resmi kekuatan ini terkait dengan jabatan dalam struktur organisasi perusahaan. Karyawan mengikuti perintah karena ini memang perintah dari atasan. Karyawan menerima pengarahan dari manager, karena mereka menerima sistem kewenangan yang terkait dengan perusahaan.

Kaitannya dengan manajerial kepala sekolah dalam lembaga pendidikan menunjukan otoritas penuh dalam menjalankan rencananya yang dibantu oleh segenap warga sekolah , hal ini Karena:

- (a) Kedudukan Kepala Sekolah yang bersifat sentral menunjukkan wewenang dan tanggung jawab penuh terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya. Oleh karena itu Kepala Sekolah harus memiliki berbagai kemampuan sebagai berikut : Sebagai seorang manager,
- (b) Kepala Sekolah hendaknya mampu membuat rencana, mengatur, mendayagunakan semua sumber daya sekolah dan lingkungannya, dan mengevaluasi serta mengembangkan hasilnya.
- (c) Kepala Sekolah juga berfungsi sumber sebagai informasi maupun merumuskan masalah dan mengambil keputusan.
- (d) Sebagai motivator Kepala Sekolah mampu mendorong semangat suasana kebersamaan, kerjasama dalam mencapai tujuan.

- (e) Sebagai panutan Kepala Sekolah harus selalu memberikan contoh yang dapat diteladani dan mempengaruhi supaya mau meneladani.

Kepala Sekolah sebagai manager atau pimpinan merupakan sumber daya pokok serta titik sentral setiap aktivitas yang terjadi di sekolah. Manager menjalankan manajemen akan sangat menentukan apakah tujuan tercapai atau tidak. Menurut pendapat G.R.Terry “Manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasi atau maksud-maksud yang nyata”²⁹. Berdasarkan definisi di atas maka manajer adalah orang yang melakukan perencanaan pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sehingga tujuan tercapai

b. Konsep Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

Manajerial berasal dari kata manager yang berarti pimpinan. Menurut Fattah menjelaskan bahwa praktek manajerial adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajer³⁰. Selanjutnya Siagian mengemukakan bahwa “Manajerial skill adalah keahlian menggerakkan orang lain untuk bekerja dengan baik³¹.” Sedangkan Hasibuan mengemukakan bahwa “Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya-sumberdaya lainnya secara efektif dan efisien untuk suatu tujuan tertentu³².” Menurut Tilaar bahwa manajemen pada hakekatnya berkenaan dengan cara-cara pengelolaan suatu lembaga agar lembaga tersebut efisien dan efektif. Suatu lembaga dikatakan efisien apabila investasi yang ditanamkan dalam lembaga tersebut sesuai atau memberikan profit sebagaimana yang diharapkan.

²⁹ George R.Terry, *Principles of Management*, Ontario: Richard D.Irwin.Inc. 1989, h.1.

³⁰ Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan Remaja*. Bandung: Rosda Karya, 1993,h. 13.

³¹ Siagian, Sondang P. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996, h.

63.

³²Hasibuan, S.P. Melayu.. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Makalah*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara, 2001,h.20.

Selanjutnya suatu lembaga di katakan efektif apabila pengelolaannya menggunakan prinsip yang tepat dan benar sehingga berbagai kegiatan di dalam lembaga tersebut dapat tercapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya³³.

Menurut Katz dan Payol dalam Robbins bahwa dalam rangka pelaksanaan tugas manajerial paling tidak diperlukan tiga macam bidang keterampilan, yakni:

- 1) Keterampilan tekhnis, yaitu kemampuan manusia untuk menggunakan prosedur, tekhnis, dan pengetahuan mengenai bidang khusus.
- 2) Keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan untuk bekerja samadengan orang lain, memahami, memotivasi, sebagai individu atau kelompok.
- 3) Keterampilan konseptual ,yaitu kemampuan untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua kepentingan dan aktivitas organisasi.³⁴

Tugas kepala sekolah dalam bidang manajerial berkaitan dengan pengelolaan sekolah, sehingga semua sumber daya dapat disediakan dan dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Menurut Burhanuddin bahwa:“Manajerial Kepala Sekolah adalah cara atau kemampuan kerja Kepala Sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak lainnya yang terkait, untuk bekerja, berperan serta guna mencapai tujuan yang ditetapkan”.³⁵

³³Tilaar. H.A.R. *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka cipta, 2002, h. 24.

³⁴Robbins, D. Stephen, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Gramedia.2003, h. 7.

³⁵Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara ,1994, h. 41.

c. Konsep Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Perspektif Islam

Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi dalam suatu lembaga pendidikan harus mampu perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan, dan mengontrol semua yang menjadi bawahannya. Adanya atasan dan bawahan memberi gambaran bahwa semua mempunyai kesempatan untuk memberikan kontribusinya untuk kemajuan lembaga pendidikan bersangkutan, karena program yang telah disusun tidak akan berjalan dengan baik apabila semua warga sekolah tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Disinilah kepala sekolah harus mampu memainkan peranannya untuk selalu mengorganisasi, mengontrol dalam pelaksanaan dilapangan. Hadits Nabi :

عَبْدَ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ قَدَّرَ اللَّهُ الْمَقَادِيرَ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِخَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ³⁶

Umar bin Abdullah berkata : aku mendengar Rasulullah saw bersabda : “Allah telah menetapkan ukuran-ukuran (takdir) 500 tahun sebelum Dia menciptakan langit dan bumi”

Hadits tersebut menjelaskan pentingnya tentang ketetapan (taqdir) bahwa visi misi lembaga pendidikan yang direalisasikan oleh kepala sekolah sebagai manajemen dengan membuat perencanaan dan program yang tersusun baik tahunan maupun jangka panjang. Kemampuan manajerial kepala dalam menjalankan organisasi dalam lembaga pendidikan harus selalu mengedepankan sikap manajemen yang tulus ikhlas, rendah hati membimbing bersama-sama dan berbagi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan sentuhan spiritual quantion seperti yang diibaratkan telunjuk dan jari tengah(berdekatan) dalam hadits Nabi :

³⁶ Ahmad Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal. *Kitab Musnad Ahmad*, Dar Ihya' at Turats al Arabi Beirut, 1998, juz 13, h. 329, hadits ke- 6291

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَافِلُ الْيَتِيمِ لَهُ أَوْ لِغَيْرِهِ أَنَا وَهُوَ كَهَاتَيْنِ فِي الْجَنَّةِ، وَأَشَارَ مَالِكٌ بِالسَّبَابَةِ وَالْوَسْطَى³⁷.

Dari Abu Hurairah ra katanya Rasulullah saw bersabda: “ Orang-orang yang bertanggung jawab mengurus yatim, baik dari keluarga sendiri atau tidak, maka aku dan dia seperti dua ini kelak di surga.” Dan beliau memberi isyarat dengan merapatkan jari telunjuk dan jari tengah (artinya berdekatan).

Kata-kata “maka aku dan dia seperti dua ini kelak di sorga, memberi penjelasan bahwa setiap tugas dan tanggung jawab yang dilakukan dengan bersama-sama dan berbagi akan berdampak pada efektivitas pelaksanaan dan mudah mencapai target yang telah ditetapkan. Disinilah kemampuan manajerial kepala untuk selalu membina hubungan baik dengan bawahannya bukan saja secara formal akan tetapi secara pribadi mempunyai kedekatan emosional ,mau mendengarkan, pemaaf dan bersikap lemah lembut akan tetapi tegas terhadap hal-hal yang pokok dalam tugas dan tanggung jawabnya. Allah berfirman dalam QS. Al Imron : 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap kasar lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.”(QS. Ali Imran : 159)

Ayat ini memberi penjelasan bahwa sebagai kepala sekolah harus mempunyai :

- 1) Kedekatan emosional dengan bawahannya agar warga sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab penuh dengan kelembutan, keikhlasan, tidak terpaksa apa lagi membangkang.

³⁷Al-Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Kitab shohih muslim*, Dar Ihya' at Turats al Arabi, Beirut: 1998. juz 14, h. 247, hadits ke-5291.

- 2) Sikap tegas terhadap bawahannya mengenai pelaksanaan program , baik segi administrasi maupun proses pembelajaran dan kegiatan yang menyangkut kesiswaan agar segala rencana yang disusun di awal tahun ajaran bisa berjalan sesuai dengan rencana.
- 3) Sikap demokratis , mampu memimpin rapat bermusyawarah dengan bawahannya dan mau menerima usulan, masukan, kesempatan mengajukan gagasan serta pandangannya terhadap apa yang akan dijalani dan apa yang akan diputuskan seperti kenaikan kelas, kelulusan dan keputusannya lainnya
- 4) Sikap spiritual, bahwa apa yang sudah direncanakan tidak lepas dari izin Allah apabila merencanakan dan memperoleh keberhasilan dalam memimpin lembaga pendidikan, sehingga tidak lupa bertawakal setelah kebijakan diputuskan agar rahmat Allah menyertai segala keputusannya.

Selain kemampuan manajerial kepala tersebut diatas , juga harus mempunyai sikap empati dan peduli menasehati yang baik terhadap permasalahan bawahannya

حَدِيثُ مُعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ، أَنَّ عُبَيْدَ اللَّهِ بْنَ زِيَادٍ عَادَهُ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، فَقَالَ لَهُ مُعْقِلٌ
 إِنِّي مُحَدِّثُكَ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 يَقُولُ: مَا مِنْ عَبِيدٍ اسْتَرْعَاهُ اللَّهُ رَعِيَّةً فَلَمْ يَخْطُهَا بِنَصِيحَةٍ إِلَّا لَمْ يَجِدْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ.
 أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ: ³⁸

Hadits Ma'qil bin Yasar bahwasannya sewaktu ia sakit yang membawanya kepada kematian, Ubaidullah bin Ziyad menjenguknya, lalu Ma'qil berkata kepadanya: "saya ingin memberitahukan kepadamu suatu hadits yang saya dengar langsung dari Rasulullah saw. dimana saya mendengar beliau bersabda: "Tidak ada seseorang yang dipercaya oleh Allah untuk memimpin rakyat lalu ia tidak dapat memimpinya dengan nasehat (tuntunan yang baik) maka ia tidak akan mendapatkan harumnya bau surga

³⁸Ahmad bin bin Hajar Al asqolany, *Fathul Barry Syarah shohil bukhori*, Darul Royyan Litturotsi, 1986 M/1407 H, hadits ke 6731.

Kemampuan manajerial kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan harus mempunyai kemampuan memberikan bimbingan dan nasehat yang baik untuk menjadi teladan bagi bawahannya. Dengan sikap seperti ini apa yang akan di programkan dan direncanakan oleh kepala sekolah akan disambut dengan baik oleh bawahannya dengan sikap hormat dan dengan penuh keikhlasannya.

Program dan rencana yang sudah disiapkan dalam pelaksanaan akan mengalir seperti air dimana bawahannya akan bekerja dengan penuh semangat tanpa harus banyak bicara karena bimbingan, nasehat dan keteladanan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kepercayaan orang tua siswa terhadap lembaga pendidikan yang dipimpinya dan akan berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan.

Kepercayaan orang tua siswa terhadap pimpinan dan karyawannya akan membawa nama harum sekolah dan menjadi marketing yang efektif dari mulut ke mulut akibat dari kepercayaan yang terus meningkat. Tapi bila sikap yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dalam memimpin lebih pada hanya memberikan perintah tanpa keteladan dan bimbingan serta nasehat yang baik akan berdampak pada tersendatnya rencana dan program yang akan dilaksanakan baik dukungan dari bawahannya maupun dari kepercayaan orang tua siswa terhadap kepemimpinan kepala sekolah lambat laun sekolah akan ditinggalkan, mencari siswa sulit, guru dan karyawan makin jauh dari kesejahteraan dan rasa nyaman. Akibat yang terburuk lembaga pendidikan akan gulung tikar. Hal ini diilustrasikan dalam hadits tidak akan mendapat bau harumnya sorga.

حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ سَلِيمٍ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى : ثَلَاثَةٌ أَنَا خَصْمُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ - وَمَنْ كُنْتُ خَصْمَهُ خَصْمْتُهُ : رَجُلٌ أَعْطَى بِي ثُمَّ عَدَرَ، وَرَجُلٌ

بَاعَ خُرًا فَأَكَلَ ثَمَنَهُ، وَرَجُلٌ اسْتَأْجَرَ أُجِيرًا فَاسْتَوَفَى مِنْهُ وَلَمْ يُعْطِهِ أَجْرَهُ (رواه البخاري وابن ماجه)³⁹

“Sahabat Abi Hurairah ra berkata, bahwa Nabi saw telah bersabda: “Allah ta’ala telah berfirman: “ada tiga orang yang kelak pada hari kiamat Aku memusuhinya. Tiga orang itu adalah: Orang yang berjanji pada-Ku kemudian mengingkarinya, orang yang menjual orang merdeka (bukan budak) kemudian hasil penjualan itu dimakan, dan orang yang mempunyai karyawan yang telah melaksanakan pekerjaan dengan baik lalu tidak segera dibayarkan upahnya.” (HR. Bukhari dan Ibnu Majah).

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عِرْقُهُ (رواه ابن ماجه)⁴⁰

Sahabat Ibu Umar ra berkata, bahwa Rasulullah saw telah bersabda: “Berikanlah ongkos karyawan (buruh) sebelum kering keringatnya.” (HR. Ibnu Majah)

Kemampuan manajerial kepala sekolah salah satunya memperhatikan kesejahteraan bawahannya baik perjanjian kerja secara formal dalam arti gaji atau upah yang harus diterima dengan tidak menepati janji pembayaran upahnya atau kepala sekolah harus mempunyai kemampuan memahami bawahannya dengan memberikan perhatian, rasa empati memberikan bantuan kepada bawahannya, bersilaturahmi kepada keluarganya, atau mengadakan rekreasi bagi semua bawahannya dengan mengajak anggota keluarganya, memberikan pujian dan reward atas prestasi kerja bawahannya. Semua itu akan berujung pada rasa nyaman baik karyawannya maupun rasa percaya anggota keluarganya kepada kemampuan manajerial kepala sekolah. Bentuk- bentuk kegiatan seperti tersebut di atas adalah turunan dari kemampuan kepala sekolah mengelola keuangan dan perhatian atas pembayaran gaji atau upah

³⁹ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Ju'fi al-Bukhari. *Kitab Bukhori*. Dar Ihya' at Turats al Arabi Beirut. 1998, juz 8, h.36, hadits ke 2109

⁴⁰ Ibnu Hajar Al-Atsqolani, *Bulughul Maram versi 2.0*. Bandung: Pustaka Al-Hidayah tahun 1429 H / 2008 M. ©Hadis No. 934

dari segala bentuk prestasi kerja bawahannya. Apa yang telah diusahakan oleh kemampuan kepala sekolah dalam memperhatikan kesejahteraan bawahannya sudah digariskan oleh hadits nabi membayar upah sebelum kering keringatnya dan melarang menunda-nunda pembayaran gaji atau upah kepada bawahannya

4. Kinerja Guru

a. Konsep Kinerja Guru

Kinerja berasal dari pengertian *performance*, ada pula yang memberikan pengertian sebagai hasil kerja atau prestasi kerja, namun sebenarnya kinerja mempunyai makna yang luas, bukan hanya hasil kerja tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung.⁴¹

Istilah kinerja menurut Anwar Prabu Mangkunegara, berasal dari kata *job performance/actual permance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang) yang selanjutnya diartikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.⁴²

Kinerja adalah penampilan hasil karya personel baik kualitas maupun kuantitas dalam suatu organisasi, kinerja dapat merupakan tampilan individu maupun kelompok kerja personel.⁴³ Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia yang dimaksud kinerja adalah sesuatu yang dicapai atau hasil kerja sedangkan prestasi diperlihatkan kemampuan kerja.⁴⁴

Dengan kata lain kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja. Seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang baik untuk menghasilkan hasil yang memuaskan, guna tercapainya tujuan sebuah

⁴¹ Wibowo, *Manajemen Kerja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007, h. 7.

⁴² Anwar Prabu Mangkunegara MSI, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: 2001, h.67.

⁴³ Yashis Ilyas, *Kinerja Teori, Penilaian, Penelitian*, Depok: Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat UI, 2002, h. 65.

⁴⁴ Daryanto.S,S *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Appolo, h. 102.

organisasi atau kelompok dalam suatu unit kerja. Jadi, Kinerja karyawan merupakan hasil kerja di mana para guru mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan.⁴⁵

Senada dengan pengertian yang dikemukakan Anwar Prabu Mangkunegara, maka Bernadin dan Russel menyatakan bahwa kinerja merupakan pengalihbahasaan dari “Performance” yang artinya sebagai catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu.⁴⁶

Kinerja guru mempunyai spesifikasi/kriteria tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu: 1) kompetensi pedagogik, 2) kepribadian, 3) sosial, dan 4) profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Menurut August W. Smith, Kinerja adalah *performance is output derives from processes, human otherwise*, artinya kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi. Kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: *ability, capacity, held, incentive, environment* dan *validity*⁴⁷.

Adapun ukuran kinerja menurut T.R. Mitchell dapat dilihat dari empat hal, yaitu:

a) *Quality of work* – kualitas hasil kerja

⁴⁵ Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: STIE YKPN, 1995, h. 433.

⁴⁶ Bernadin Russel. *Human Resources Management McGraw Hill, Inc*, Singapura: 1993, h.14

⁴⁷ Soekinjo Notoatmodjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992, h.134.

- b) *Promptness* – ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan
- c) *Initiative* – prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan
- d) *Capability* – kemampuan menyelesaikan pekerjaan
- e) *Communication* – kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain.⁴⁸

Kinerja menurut Robbins dan Coulter secara sederhana didefinisikan sebagai hasil akhir dari suatu aktivitas.⁴⁹ Kinerja juga didefinisikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah factor kemampuan (ability) dan factor motivasi (motivation)⁵⁰. Byars and Rue mendefinisikan kinerja sebagai tingkat pencapaian tugas-tugas yang ada dalam pekerjaan pegawai. Kinerja mencerminkan seberapa baik pegawai menyelesaikan persyaratan pekerjaan. Kinerja merupakan akibat bersih dari usaha pegawai yang dibuat oleh kemampuan dan persepsi terhadap peran atau tugas. Dengan demikian, kinerja dalam suatu situasi dapat dilihat sebagai hasil dari hubungan antara usaha, kemampuan, persepsi peran.⁵¹

Kinerja merupakan terjemahan dari performance, yang juga berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja atau hasil kerja / unjuk kerja/ penampilan kerja. Kinerja merupakan hasil dari suatu proses. Dengan demikian kinerja mempunyai hubungan erat dengan masalah produktivitas karena merupakan indicator dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dalam suatu organisasi. Sehubungan dengan hal itu, maks

⁴⁸ Dunkin J. Michael, *Teaching and Teacher Education*, New York: Pergoman Press.1987

⁴⁹ Stephen P. Robbins and Mary Couter, *Management*, New Jersey: prentice –Hall International, Inc,2002, h. 554

⁵⁰A Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen sumber daya Manusia Perusahaan* ,...,h. 67.

⁵¹ Llyod L. Byars and Leslie W. Rue, *Human Resources Management*, New York: McGraw – Hill/Irwin, 2006, h.222.

upaya untuk mengadakan penilaian terhadap kinerja di suatu organisasi merupakan hal penting.⁵²

Kinerja seseorang tergantung pada banyak faktor .Scott A.Sneel dan Kenneth N. Wexley dalam Timpe mengemukakan bahwa kinerja adalah kulminasi dari tiga unsure yang saling berkaitan, yaitu ketrampilan , upaya dan sifat keadaan-keadaan eksternal. Ketrampilan adalah bahan mentah yang dibawa seseorang karyawan ke tempat kerja: pengetahuan, kemampuan, kecakapan-kecakapan interpersonal serta kecakapan-kecakapan teknis.Upaya dapat digambarkan sebagai motivasi yang diperlihatkan karyawan untuk menyelesaikan pekerjaan. Kondisi eksternal adalah kondisi-kondisi yang berada diluar kendali karyawan.⁵³

Indikator kinerja terdiri dari kuantitas kerja (jumlah pekerjaan yang dapat diterima dalam kondisi normal), kualitas kerja (ketepatan dan akurasi kerja), Pengetahuan tugas (pemahaman yang jelas tentang fakta dan factor dalam pekerjaan), kualitas personal (kepribadian,kemampuan social, kepemimpinan, integritas), kerjasama (kemampuan dan kemauan bekerja dengan orang lain), dapat diandalkan (mampu, akurat dan dapat dipercaya), dan inisiatif (mencari tanggung jawab yang lebih besar).⁵⁴

Menurut Ilyas , kinerja adalah penampilan hasil karya personel baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi dan merupakan penampilan individu maupun kelompok kerja personil. Deskripsi dari kinerja menyangkut 3 komponen penting yaitu: (1) Tujuan: Penentuan tujuan dari setiap unit organisasi merupakan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kerja; (2) Ukuran: Dibutuhkan ukuran apakah seorang personel telah mencapai kinerja yang

⁵²Sedarmayanti,*Sumberdaya Manusia dan Produktivitas Kerja*,Bandung: CV. Mandar Maju, 2001,h.50.

⁵³A.Dale Timpe, *Seri manajemen sumberdaya Manusia: Kinerja*. Terjemahan Sofyan Cikmat, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo,2002,h.329 – 330.

⁵⁴James H. Donnelly, Jr, James L.Gibson, and John M. Ivancevich, *Fundamentals Management: Functions, Behavior, Models* , Texas: Business Publications, Inc, 1981,h. 176

diharapkan, untuk itu kuantitatif dan kualitatif standar kinerja untuk setiap tugas dan jabatan personel memegang peranan penting; (3) Penilaian: Penilaian kinerja secara reguler yang dikaitkan dengan proses⁵⁵. Penilaian kinerja secara reguler yang dikaitkan dengan proses pencapaian tujuan kinerja setiap personel. Pengertian kinerja dengan deskripsi tujuan, ukuran operasional, dan penilaian regular mempunyai peran penting dalam merawat dan meningkatkan motivasi personel.

b. Kriteria Kinerja Guru

Keberhasilan guru seseorang bisa dilihat apabila kriteria-kriteria yang ada telah mencapai secara keseluruhan. Jika kriteria telah tercapai berarti pekerjaan seseorang telah dianggap memiliki kualitas kerja yang baik. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pengertian kinerja bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang terlihat dari serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh seorang yang berprofesi guru. Kemampuan yang harus dimiliki guru telah disebutkan dalam peraturan pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 yang berbunyi:

Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

- a. kompetensi paedagogik
- b. kompetensi kepribadian
- c. kompetensi profesional
- d. kompetensi social.⁵⁶

⁵⁵ Ilyas y. *Kinerja*, Jakarta: FKM UI, 1999, h. 112.

⁵⁶ Peraturan Pemerintah RI No.19, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: CV Eko Jaya, 2005, h. 26.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kesediaan dan keterampilan seseorang tidaklah cukup efektif mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Pendapat para ahli ini menunjukkan bahwa kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang melakukan pekerjaan. Campbell et al mengemukakan bahwa performansi personal dapat dinilai melalui pertanyaan persyaratan yang diperlukan yang menggambarkan kinerja suatu jabatan, karena bagaimanapun kinerja kepala sekolah harus mengacu pada sistem sekolah yang diperkirakan. Unsur-unsur kinerja menurut Chaplin terdiri dari aktivitas tingkah laku (*behavior*) dan produktivitas. Aktivitas adalah gerakan atau tingkah laku organism semua proses mental atau fisiologis. Tingkah laku adalah sembarang respon (reaksi, tanggapan, jawaban, balasan) yang dilakukan secara khusus dari satu kesatuan pola reaksi mencakup segala sesuatu yang dilakukan atau dialami oleh seseorang. Produktivitas adalah daya produksi, kualitas kemampuan yang kreatif, kualitas kesanggupan menyelesaikan sebagian besar tugas seperti penelitian, publikasi, dan lain-lain.⁵⁷

Dari beberapa pengertian di atas penulis berkesimpulan bahwa kinerja adalah manifestasi hasil karya yang dicapai oleh suatu institusi/guru. Ukuran keberhasilan suatu guru/ institusi mencakup seluruh kegiatan setelah melalui uji tuntas terhadap tujuan usaha yang telah ditetapkan dan dilaksanakan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan ialah: 1) *human performance* yang menggambarkan kemampuan (*ability*) yang didukung oleh motivasi yang kuat; 2) kemampuan yang menggambarkan pengetahuan yang didukung oleh keterampilan (*skill*); 3) motivasi (*motivation*) yang menggambarkan sikap didukung oleh situasi yang kondusif.

⁵⁷Chaplin, James P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press, 2005, h.253

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara .faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivision*).⁵⁸

1. Faktor kemampuan

Secara psikologi, kemampuan guru terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowledge + skill*). Artinya seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan.

Oleh karena itu, pegawai perlu ditetapkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Dengan penempatan guru yang sesuai dengan bidangnya aka dapat membantu dalam efektivitas suatu pembelajaran.

2. Faktor motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap seorang guru dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Meclelland mengatakan dalam bukunya Anwar Prabu berpendapat bahwa .ada hubungan yang positif antara motif berprestasi dengan pencapaian kinerja.⁵⁹ Guru sebagai pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat. Guru harus menyadari bahwa ia harus mengerjakan tugasnya tersebut dengan sungguh-sungguh, bertanggung jawab, ikhlas dan tidak asal-asalan, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima apa saja yang disampaikan oleh gurunya. Jika ini tercapainya maka guru akan memiliki tingkat kinerja yang tinggi.

⁵⁸ A.A Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, ...,h . 67

⁵⁹A Anwar Prabu, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, ..., h. 68.

Selanjutnya McClelland mengemukakan 6 karakteristik dari guru yang memiliki motif berprestasi tinggi yaitu:

- a. Memiliki tanggung jawab pribadi tinggi
- b. berani mengambil resiko
- c. memiliki tujuan yang realistis
- d. Memanfaatkan rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasi tujuannya.
- e. Meanfaatkan umpan balik yang kongkret dalam seluruh kegiatan kerja yang dilakukannya.
- f. mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.⁶⁰

Membicarakan kinerja mengajar guru, tidak dapat dipisahkan faktor-faktor pendukung dan pemecah masalah yang menyebabkan terhambatnya pembelajaran secara baik dan benar dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan guru dalam mengajar.

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja, menurut Keth Davis Dalam Anwar P.Mangkunegara, dirumuskan sebagai interaksi antara factor kemampuan dan factor manusia.⁶¹ Pendapat serupa dikemukakan oleh Faustino Cardoso Games, bahwa analisis mengenai performansi kinerja akan berkaitan dengan dua factor utama, yaitu :

a. Kesediaan atau motivasi dari pegawai untuk bekerja, yang menimbulkan usaha pegawai. Kemampuan pegawai untuk melaksanakannya.⁶² Selanjutnya A.Dale dalam Anwar Prabu Mangkunegara mengemukakan adanya enam factor eksternal yang menentukan tingkat kinerja, meliputi :

- 1) Lingkungan (kerja)

⁶⁰ Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja SDM*, Bandung: 2010, h. 68.

⁶¹ Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja SDM, ...*, h. 68.

⁶² Faustino Cardoso Gomes, *Manajemen Sumber Daya manusia*, Yogyakarta: Andi Off-set, 2001, h. 177.

- 2) Perilaku Manajemen
- 3) Desain Jabatan
- 4) Penilaian Kinerja
- 5) Umpan Balik
- 6) Administrasi pengupahan.⁶³

The Liang Gie berpendapat bahwa factor-faktor yang mempengaruhi efisiensi dan efektivitas kinerja, meliputi :

- 1) Motivasi kerja
- 2) Kemampuan kerja
- 3) Suasana kerja
- 4) Lingkungan kerja
- 5) Perlengkapan dan Fasilitas
- 6) Prosedur kerja
- 7) Struktur
- 8) Kepemimpinan
- 9) Kinerja individu dan organisasi
- 10) Praktek manajemen

Menurut Robert C Mill, dalam Anwar Prabu Mangkunegara, bahwa suasana kerja yang menyenangkan menjadi kunci pendorong bagi para karyawan untuk menghasilkan kinerja puncak.⁶⁴ Adya Barata menyatakan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain

- a. Kemampuan
- b. Pola manajemen umum organisasi / perusahaan
- c. Pengembangan sumber daya manusia
- d. Iklim organisasi dan keselarasan hubungan kerja
- e. Motivasi / pola insentif

Buchari Zainun, dalam Anwar Prabu Mangkunegara menyatakan bahwa peningkatan kinerja pada hakekatnya merupakan upaya

⁶³ Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja SDM*, ..., hal.16.

⁶⁴ Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja SDM*, ..., h. 18.

mempengaruhi kekuatan dan kelemahan yang melekat pada setiap diri manusia serta factor-faktor luar yang dapat membantu atau menghambat kinerja.⁶⁵ Mempertahankan atau meningkatkan kekuatan dengan pemanfaatan yang tepat akan meningkatkan kinerja pada diri manusia. Demikian pula upaya menghilangkan atau setidaknya mengurangi kelemahan pada diri manusia juga dapat meningkatkan kinerja mereka. Berkenaan dengan hal tersebut diperlukan peningkatan mutu Sumber Daya Manusia yang diistilahkan bermacam-macam ,seperti pengembangan, pendidikan, pelatihan , penataran dan sebagainya. Henry Simamora ,dalam Anwar Prabu Mangkunegara menyatakan bahwa kinerja sangat ditentukan oleh 3 (tiga) factor yaitu :

1. Faktor individual, yang terdiri dari :
 - a. Kemampuan dan keahlian
 - b. Personality
 - c. Pembelajaran
 - d. Motivasi
2. Faktor organisasi, yang terdiri dari :
 - a. Sumberdaya
 - b. Kepemimpinan
 - c. Penghargaan
 - d. Struktur
 - e. Job design.⁶⁶

Kinerja individu adalah hasil kerja karyawan baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan. Kinerja itu akan tercapai apabila di dukung oleh atribut individu, upaya kerja (work effort) dan dukungan organisasi.

Adapun faktor yang mendukung kinerja guru dapat digolongkan ke dalam dua macam yaitu:

⁶⁵ Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja SDM*, ...,h. 13.

⁶⁶ Anwar Prabu Mangkunegara , *Evaluasi Kinerja SDM*, ...,h.56.

a. Faktor dari dalam sendiri (intern)

Di antara faktor dari dalam diri sendiri (intern) adalah :

1) Kecerdasan

Kecerdasan memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas. Semakin rumit dan makmur tugas-tugas yang diemban makin tinggi kecerdasan yang diperlukan. Seseorang yang cerdas jika diberikan tugas yang sederhana dan monoton mungkin akan terasa jenuh dan akan berakibat pada penurunan kinerjanya

2) Keterampilan dan kecakapan

Keterampilan dan kecakapan orang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dari berbagai pengalaman dan latihan.

3) Bakat

Penyesuaian antara bakat dan pilihan pekerjaan dapat menjadikan seseorang bekerja dengan pilihan dan keahliannya.

4) Kemampuan dan minat

Syarat untuk mendapatkan ketenangan kerja bagi seseorang adalah tugas dan jabatan yang sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan yang disertai dengan minat yang tinggi dapat menunjang pekerjaan yang telah ditekuni

5) Motif

Motif yang dimiliki dapat mendorong meningkatkannya kerja seseorang

6) Kesehatan

Kesehatan dapat membantu proses bekerja seseorang sampai selesai. Jika kesehatan terganggu maka pekerjaan terganggu pula.

7) Kepribadian

Seseorang yang mempunyai kepribadian kuat dan integral tinggi kemungkinan tidak akan banyak mengalami kesulitan dan

menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan interaksi dengan rekan kerja yang akan meningkatkan kerjanya.

8) Cita-cita dan tujuan dalam bekerja

Jika pekerjaan yang diemban seseorang sesuai dengan cita-cita maka tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksanakan karena ia bekerja secara sungguh-sungguh, rajin, dan bekerja dengan sepenuh hati.

b. Faktor dari luar diri sendiri (ekstern)

Yang termasuk faktor dari luar diri sendiri (ekstern) diantaranya:

1) Lingkungan keluarga

Keadaan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Ketegangan dalam kehidupan keluarga dapat menurunkan gairah kerja.

2) Lingkungan kerja

Situasi kerja yang menyenangkan dapat mendorong seseorang bekerja secara optimal. Tidak jarang kekecewaan dan kegagalan dialami seseorang di tempat ia bekerja. Lingkungan kerja yang dimaksud di sini adalah situasi kerja, rasa aman, gaji yang memadai, kesempatan untuk mengembangkan karir, dan rekan kerja yang kologial.

3) Komunikasi dengan kepala sekolah

Komunikasi yang baik di sekolah adalah komunikasi yang efektif. Tidak adanya komunikasi yang efektif dapat mengakibatkan timbulnya salah pengertian

4) Sarana dan prasarana

Adanya sarana dan prasarana yang memadai membantu guru dalam meningkatkan kerjanya terutama kinerja dalam proses mengajar mengajar.⁶⁷

5) Kegiatan guru di kelas

⁶⁷ Kartono Kartini, *Menyiapkan dan memadukan Karir*, Jakarta: CV Rajawali, 1985, h. 22.

Peningkatan dan perbaikan pendidikan harus dilakukan secara bertahap. Dinamika guru dalam pengembangan program pembelajaran tidak akan bermakna bagi perbaikan proses dan hasil belajar siswa, jika manajemen sekolahnya tidak memberi peluang tumbuh dan berkembangnya kreatifitas guru. Demikian juga penambahan sumber belajar berupa perpustakaan dan laboratorium tidak akan bermakna jika manajemen sekolahnya tidak memberikan perhatian serius dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar tersebut dalam proses belajar mengajar.

Menurut Dede Rosyada dalam bukunya *Paradigma Pendidikan Demokratis* bahwa kegiatan guru di dalam kelas meliputi:

- a) Guru harus menyusun perencanaan pembelajaran yang bijak
- b) Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa-siswanya
- c) Guru harus mengembangkan strategi pembelajaran yang membelajarkan
- d) Guru harus menguasai kelas
- e) Guru harus melakukan evaluasi secara benar.⁶⁸
- 6) Kegiatan guru di sekolah antara lain yaitu:

Berpartisipasi dalam bidang administrasi, di mana dalam bidang administrasi ini para guru memiliki kesempatan yang banyak untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sekolah antara lain:

- a) Mengembangkan filsafat pendidikan
- b) Memperbaiki dan menyesuaikan kurikulum
- c) Merencanakan program supervisi
- d) Merencanakan kebijakan-kebijakan kepegawaian.⁶⁹

⁶⁸Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: PT Kencana, 2004, h. 122.

⁶⁹M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003, h. 144-150.

Semua pekerjaan itu harus dikerjakan bersama-sama antara guru yang satu dengan yang lainnya yaitu dengan cara bermusyawarah. Untuk meningkatkan kinerja, para guru harus melihat pada keadaan pemimpinnya (kepsek). Jadi, dapat disimpulkan bahwa baik dan buruknya guru dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah supervisor dalam melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap kemampuan (kinerja guru).

Dari berbagai uraian teori tentang kinerja guru, maka yang dimaksud dengan kinerja guru dalam penelitian ini adalah pencapaian kerja seseorang dalam melaksanakan tugasnya yang menghasilkan hasil yang memuaskan guna tercapainya tujuan organisasi kelompok dalam suatu unit kerja. Kinerja guru dalam penelitian ini dapat diukur berdasarkan sembilan indikator, yaitu kualitas hasil kerja, ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan, kemampuan menyelesaikan pekerjaan, kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain, Inisiatif dalam kerja/ prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan.

d. Kinerja Guru dalam Perspektif Islam

Islam adalah agama yang sangat menghargai waktu, setiap nilai waktu digunakan untuk ibadah. Bekerja dan mencari nafkah yang halal merupakan kewajiban setiap muslim yang sudah dewasa sehingga waktu yang digunakan untuk bekerja mencari nafkah yang halal adalah perintah yang apabila dilaksanakan dengan niat karena Allah akan menjadi nilai ibadah dan keberkahan dari rizki yang diterimanya. Profesi bekerja sebagai guru adalah bagian dari bekerja dan mencari nafkah yang halal, oleh sebab itu dalam melaksanakan tugasnya seorang guru harus mempunyai kesungguhan dan kemauan yang keras sebagai rasa tanggung jawabnya kepada peserta didik serta sebagai amanah dari Allah atas profesi yang diembannya. Guru yang mempunyai kesungguhan dan kemauan yang keras merupakan makna dari

kinerja guru. Ditinjau dari pandangan Islam, makna kinerja memiliki arti kesungguhan dan kemauan dalam melaksanakan tugas, dalam surat at-Taubah 105 dijelaskan :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".

Selanjutnya dalam surat al-maidah ayat 35 dijelaskan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣٥

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.

Islam memberikan rambu-rambu bagi ummatnya, bahwa ketika melaksanakan suatu pekerjaan yang baik, maka tuntutan untuk bersungguh-sungguh menjadi sesuatu yang mutlak. Kesungguhan ini dinilai sebagai sebuah jihad. Orang yang bersungguh-sungguh dalam bekerja, bukan manusia saja yang akan melihat pekerjaan yang ia lakukan, bahkan Allah memberikan penghargaan sebagai orang yang mulia atas prestasi kerja yang dilakukan dengan kemuliaan pula.

Kemudian dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud, dari Umar Ra, Nabi SAW bersabda :

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى. فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ

إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَتَّكِحُهَا
فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ.⁷⁰

[رواه إماما المحدثين أبو عبد الله محمد بن إسماعيل بن إبراهيم بن المغيرة بن بردزبة البخاري
وأبو الحسين مسلم بن الحجاج بن مسلم القشيري النيسابوري في صحيحهما اللذين هما أصح
الكتب المصنفة]

Dari Amirul Mu'minin, Abi Hafs Umar bin Al Khattab radhiallahuanhu, dia berkata, "Saya mendengar Rasulullah shallahu`alaihi wa salam bersabda: *Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena (ingin mendapatkan keridhaan) Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya. Dan siapa yang hijrahnya karena menginginkan kehidupan yang layak di dunia atau karena wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya (akan bernilai sebagaimana) yang dia niatkan.*

(Riwayat dua imam hadits, Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Al Mughirah bin Bardizbah Al Bukhari dan Abu Al Husain, Muslim bin Al Hajjaj bin Muslim Al Qusyairi An Naisaaburi di dalam dua kitab Shahih, yang merupakan kitab yang paling shahih yang pernah dikarang).

Pesan utama yang terkandung dalam hadits diatas adalah kesungguhan, apapun aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan niat yang ia lahirkan dari dalam hatinya. Niat yang benar dan sungguh-sungguh akan melahirkan aktivitas yang penuh kesungguhan pula. Hasil dari aktivitas itu akan sesuai dengan apa yang telah menjadi niat dalam hatinya. Artinya kinerja yang memiliki makna kesungguhan itu akan berkaitan erat dengan niat yang menjadi awal seseorang melakukan aktivitas.

⁷⁰ Abu Zakariya Yahya bin Syaraf Annawawy, *Syarah Riyadush sholihin*, Tarjamah Salim Bahreisy, Bandung: PT Al Ma'arif, 1983, jilid I, h. 11.

Dalam dunia pendidikan, maka kinerja guru dapat dilihat dari berbagai tugas yang telah diamanahkan dalam Undang-undang. Pada hakikatnya, kinerja guru bukan hanya sebatas melaksanakan kurikulum sebagai beban kerja, tetapi justru banyak tugas lain yang harus dilaksanakan dan itu terwujud dalam bentuk kinerja seorang guru. Inilah hakikatnya tuntutan profesionalitas yang telah di sematkan kepada beban dan tanggung jawab kepada mereka.⁷¹

Menurut Mursi dalam Wibisono, kinerja religius Islami adalah suatu pencapaian yang diperoleh seseorang atau organisasi dalam bekerja/berusaha yang mengikuti kaidah-kaidah agama atau prinsip-prinsip ekonomi Islam. Terdapat beberapa dimensi kinerja Islami meliputi:

- 1) Amanah dalam bekerja yang terdiri atas: profesional, jujur, ibadah dan amal perbuatan; dan
- 2) Mendalami agama dan profesi terdiri atas: memahami tata nilai agama, dan tekun bekerja⁷².

Menurut Zadjuli, Islam mempunyai beberapa unsur dalam melakukan penilaian kinerja suatu kegiatan/usaha yang meliputi:

- 1) Niat bekerja karena Allah,
- 2) Dalam bekerja harus memberikan kaidah/norma/syariah secara totalitas,
- 3) Motivasi bekerja adalah mencari keberuntungan di dunia dan akherat,
- 4) Dalam bekerja dituntut penerapan azas efisiensi dan manfaat dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan,

⁷¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran kreatif dan Menyenangkan*, Jakarta: Rosdakarya, 2008, h. 35-65.

⁷² D.Wibisono, *Manajemen Kinerja Studi Kasus*, Jakarta: Erlangga, 2006, h. 198.

- 5) Mencari keseimbangan antara harta dengan ibadah, dan setelah berhasil dalam bekerja hendaklah bersyukur kepada Allah SWT.

Apabila kinerja guru tidak mencapai apa yang diharapkan oleh atasannya maka semua akan kembali kepada karir masa depannya, kurang mendapat kepercayaan, sering terlambat masuk kelas, tidak disiplin, menjadi beban bagi lembaga, tidak efektifnya pembelajaran, yang pada akhirnya meluluskan siswa yang tidak berprestasi yang akan berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan itu sendiri, lebih jauhnya lagi sedikit demi sedikit akan ditinggalkan.

Kinerja guru Islami adalah kinerja guru yang amanah dalam bekerja yang terdiri atas: profesional, jujur, ibadah dan amal perbuatan; dan mendalami agama dan profesi terdiri atas: memahami tata nilai agama, dan tekun bekerja. Hal ini dapat dijabarkan bahwa kinerja guru yang profesional menurut Islam adalah kinerja guru yang mempunyai niat karena Allah, memberikan kaidah syariah yang totalitas, mencari kebaikan didunia dan akherat, efektif serta bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan sebagai rasa syukur atas anugrah limpahan rikzi. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata,

حَدَّثَنَا يَزِيدُ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ وَائِلِ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ يَتِيمٍ مَبْرُورٍ
 أَبِي بَكْرٍ عَنْ عُبَايَةَ بْنِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَلِيجٍ عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَلِيجٍ قَالَ قِيلَ يَا
 رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ يَتِيمٍ مَبْرُورٍ ٧٣

“Rasulullah saw pernah ditanya, Pekerjaan apakah yang paling baik? Beliau menjawab, Pekerjaan terbaik adalah usaha seseorang dengan tangannya sendiri dan semua perjual belian yang dianggap baik.” (HR. Ahmad dan Baihaqi)

⁷³ Ahmad, Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal. *Kitab Musnad Ahmad*, Dar Ihya' at Turats al Arabi Beirut, 1998, juz 35, h. 137, hadits ke 16626.

seorang guru adalah cerdas. Firman Allah menjelaskan dalam surat Al-Najm (53) ayat 6.

ذُو مِرَّةٍ فَاسْتَوَىٰ ۖ ٦

“Yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibril itu) Menampakkan diri dengan rupa yang asli.

Guru yang cerdas mempunyai kemampuan bekerja optimal dan efektif karena jam kerja yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan digunakan secara matang dan terencana, bagaimana merancang pembelajaran di kelas dan bagaimana mempersiapkan kegiatan lain di luar jam mengajarkannya, tiada waktu yang sia-sia perpustakaan dan internet bagi guru yang cerdas merupakan teman setianya untuk mengasah kemampuan diri meningkatkan pengetahuan dan informasi untuk meningkatkan pelayanan pada peserta didik sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, teman sehingga peserta didik mendapat pencerahan bukan saja ilmu pengetahuan akan tetapi lebih, bagaimana cara mengelola hidup yang bermakna dan bermanfaat bagi diri dan orang lain. Ia tempat bertanya bukan saja masalah pelajaran di kelas akan tetapi lebih dari itu seperti bapak dan anak kandungnya sendiri, Ia juga sebagai teladan dalam sikap sosial, sikap spiritual, dan sikap bagaimana ia menghargai waktu dalam hidup.

Pernyataan di atas memberi gambaran bahwa guru yang cerdas mempunyai kinerja yang mampu menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada anak didiknya sebagai hamba Allah dan sebagai makhluk sosial, dilaksanakan semua semata-mata niat ibadah kepada Allah sehingga dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan ia akan bertawakal dengan kesabaran dan keuletan yang tinggi untuk mencapai harapan dan cita-citanya. Apabila mencapai keberhasilan dan kesuksesan ia bersyukur kepada Allah dan berbagi dengan teman seperjuangan sebagai sesama guru, ringan membantu, ringan berbagi ilmu dan pengalaman, selalu

yang terdepan, selalu dicari saat guru bersangkutan tidak ada ditempat, menjadi tempat bertanya dan menginspirasi teman-temannya.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dari hasil penelusuran penulis, mengenai “Pengaruh kemampuan manajerial kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Unggulan di Sekolah Pembangunan Jaya, Binataro Jaya – Tangerang Selatan belum pernah diteliti sebelumnya.

Adapun beberapa penelitian yang relevan pernah diteliti antara lain:

1. Miskun, meneliti tentang “Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Status Sosial Ekonomi Guru Terhadap Kinerja Guru ((Suatu Studi Berdasarkan Persepsi Guru SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta).⁷⁴ Menunjukkan bahwa Adanya Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Status Sosial Guru Terhadap Kinerja Guru SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, artinya semakin tinggi persepsi Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Status Sosial Ekonomi Guru semakin tinggi kinerja guru.
2. H. Muh. Ali Sukardja, meneliti tentang Kinerja pelaksanaan program MPMBS: Pengaruh Kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja pelaksanaan program MPMBS pada SMA Negeri 2 Wonogiri.⁷⁵ Menunjukkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah mengenai perencanaan dan pengorganisasi, pengkoordinasian, kemampuan pengawasan berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan prgram manajemen peningkatan mutu berbasis Sekolah (MPMBS) di sekolah Menengah Atas Negeri 2 wonogiri, artinya semakin tinggi persepsi

⁷⁴ Miskun, *Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Status Sosial Ekonomi Guru Terhadap Kinerja Guru* ((Suatu Studi Berdasarkan Persepsi Guru SMK Muhammadiyah 3, Yogyakarta: 2013

⁷⁵H. Muh. Ali Sukardja, *Pengaruh Kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja pelaksanaan program MPMBS pada SMA Negeri 2, Wonogiri* : 2005

terhadap kemampuan manajerial kepala sekolah semakin tinggi keberhasilan pelaksanaan program manajemen program peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS)

3. Engkay Karweti, meneliti tentang “Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Faktor yang mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB di Kabupaten Subang⁷⁶ . Menunjukkan bahwa Persepsi terhadap Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja berpengaruh terhadap Kinerja guru, artinya semakin tinggi persepsi terhadap kemampuan manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja semakin tinggi kinerja guru.

C. Kerangka Penelitian

1. Pengaruh antara Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dengan Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan

Sebagaimana diungkapkan dalam kajian teori kemampuan manajerial kepala sekolah adalah kualitas yang diperoleh dari hasil pengamatan dan interaksi untuk menunjang pelaksanaan pekerjaan dengan indikator tingkat a) keterampilan konseptual :terdiri atas merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan personil dan mampu mengawasi dan mengevaluasi program sekolah, b) keterampilan personal terdiri atas mampu bekerja sama dengan personil sekolah, mampu menjalin komunikasi dengan tokoh masyarakat, mampu bersikap manusiawi, mampu memperhatikan kesejahteraan personal sekolah, mampu menyelesaikan konflik di sekolah, c) keterampilan tehnikal terdiri atas mampu membimbing guru pembimbing dalam pelaksanaan tugas dan tugas tambahan. Kemampuan manajerial kepala sekolah adalah faktor yang sangat menentukan efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan di Sekolah Pembangunan Jaya.

⁷⁶ Engkay Karweti, *Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB*, di Kabupaten Subang, 2010.

Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah yang tinggi cenderung menghasilkan efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan yang tinggi pula. Diduga terdapat hubungan positif antara Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah di Sekolah Pembangunan Jaya dengan efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan. .

2. Pengaruh antara Kinerja guru dengan Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan

Sebagaimana diungkapkan dalam kajian teori efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan adalah proses kegiatan guru secara efektif pada pelaksanaan pembelajaran dalam rangka untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan kinerjanya guru berusaha melaksanakan program yang sudah disusun di awal tahun ajaran dalam rangka menunjang efektivitas pembelajaran kurikulum unggulan yang menjadi misi dan visi sekolah pembangunan jaya. Adapun sebagai indikator-indikator dalam pelaksanaan penelitian kinerja guru adalah kualitas hasil kerja, ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan, kemampuan menyelesaikan pekerjaan, kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain, Inisiatif dalam kerja/ prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan.

Kinerja guru adalah faktor yang sangat menentukan ketercapaian misi dan visi sekolah Pembangunan Jaya dalam efektivitas pelaksanaan pembelajaran Kurikulum unggulan. Kinerja guru yang tinggi cenderung menghasilkan kecapaian efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan yang tinggi pula. Diduga terdapat hubungan positif antara kinerja guru dengan efektivitas pembelajaran kurikulum Unggulan SMP Pembangunan Jaya

3. Pengaruh antara Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja guru secara bersama sama dengan Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan

Diduga ada pengaruh positif antara Kemampuan manajerial kepala sekolah dan Kinerja guru secara bersama-sama dengan efektivitas pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Unggulan SMP Pembangunan Jaya .Dengan kata lain semakin tinggi kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru maka akan semakin tinggi efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan tersebut.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul setelah menetapkan anggapan dasar maka lalu membuat teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji⁷⁷ .

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berikir diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif antara kemampuan manajerial kepala sekolah dengan efektivitas pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Unggulan Sekolah Pembangunan Jaya.
2. Terdapat Pengaruh positif antara kinerja guru dengan efektivitas pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Unggulan Sekolah Pembangunan Jaya.
3. Terdapat pengaruh positif antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama dengan efektivitas pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Unggulan Sekolah Pembangunan Jaya.

⁷⁷ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 67

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya orang, akan tetapi objek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.⁷⁸

Sebagaimana yang dikutip oleh Wina Sanjaya populasi menurut Fraenkel adalah *“is the group of interest to the researcher, the group to whom the researcher would like to generalize the result of study.”* Jadi populasi adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan untuk siapa generalisasi hasil penelitian itu berlaku. Selanjutnya ia juga mengemukakan bahwa kelompok yang menjadi populasi dalam bidang pendidikan bisa kelompok manusia yang

⁷⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 117.

secara individual seperti, siswa, guru, dan individu lainnya. Atau bisa kelompok yang bukan individu seperti kelas, sekolah, atau berbagai fasilitas lainnya.⁷⁹

Populasi penelitian ini adalah siswa SMP Pembangunan Jaya kelas 9, Bintaro Jaya pada Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 110 orang. Kemudian dari 110 orang diambil secara acak dengan teknik sampling yang digunakan adalah *Proporsional Random Sampling dengan menggunakan sampling jenuh*. Artinya siswa yang terpilih untuk mengisi kuesioner/angket adalah siswa SMP Pembangunan Jaya seluruh siswa kelas 9 yang menjadi responden digunakan untuk pengambilan data analisis.

2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari populasi atau objek yang mempunyai karakteristik yang sama.⁸⁰ Teknik Pengambilan Sampel Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi atau merupakan upaya penelitian untuk mendapat sampel yang representatif (mewakili), yang dapat menggambarkan populasinya. Teknik pengambilan sampel menurut Sugiyono dibagi dalam 2 kelompok besar, salah satunya adalah *Probability Sampling* (Random Sampel) yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel jenuh dimana anggota populasi seluruhnya menjadi sampel dalam penelitian ini. Seperti yang dikemukakan Sugiyono, sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang.

⁷⁹ H. Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur)*, Jakarta: Kencana, 2014, h. 228.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D*, Bandung: CV Alfabeta 2008, h. 62.

Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel⁸¹

Tabel 3.1.
Jumlah populasi dan sampel Siswa SMP Pembangunan Jaya
tahun pelajaran 2016/2017

KELAS	POPULASI	SAMPEL PENELITIAN
9 A	28	28
9 B	28	28
9 C	28	28
9 D	26	26
Jumlah	110	110

B. Sifat data

Sifat data yang dikumpulkan berdasarkan data kuantitatif, artinya data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Berdasarkan proses atau cara untuk mendapatkannya digunakan bentuk *data diskrit* artinya data dalam bentuk angka (bilangan) yang diperoleh dengan cara membilang.

C. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik kuesioner. Pola penyusunan kuesioner ini mengacu pada kisi-kisi variabel dan menggunakan pola *skala Likert*.

Penggunaan kuesioner dengan pertimbangan antara lain dapat menyebarkan data dalam waktu singkat, hemat waktu, tenaga dan biaya. Semua responden dapat memahami kalimat dalam instrumen. Oleh karena itu, metode pengumpulan data dalam penelitian ini melalui kuesioner dengan

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008, h. 61.

sistem tertutup, sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yang tersedia. Metode kuesioner dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang terdiri atas butir-butir yang berdasarkan kisi-kisi indikator dalam setiap variabel. Kisi-kisi indikator tersebut didasarkan pada kajian teoritik yang telah diuraikan di atas. Penyusunan item-item angket didasarkan pada indikator-indikator variabel penelitian.

Penggunaan kuesioner dipilih untuk mengumpulkan data karena responden merupakan orang yang mengetahui karakteristik siswa . Apa yang dinyatakan oleh responden kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, dan interpretasi responden tentang pernyataan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.⁸² Kuesioner dibuat berdasarkan skala rating Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu:

- a. Selalu : SL
- b. Sering : S
- c. Kadang-kadang : K
- d. Jarang : J
- e. Tidak pernah : TP

Pilihan atas alternatif jawaban tersebut diatas diberi skor dengan ketentuan sebagai berikut⁸³

PILIHAN JAWABAN	SKOR BUTIR PERNYATAAN
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3

⁸²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 2002, h. 157.

⁸³Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989, h. 137.

Jarang	2
Tidak pernah	1

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan

a. Definisi Konseptual

Efektivitas Pelaksanaan Pelaksanaan Kurikulum Unggulan adalah efektivitas sebagai jalan dalam usahanya melaksanakan Kurikulum Unggulan dalam pembelajaran di kelas dimana siswa memperoleh pengalaman belajar : Pembentukan karakter, skills, knowledge, perubahan mindset, ekonomis

b. Definisi Operasional

Efektivitas pelaksanaan pembelajaran Kurikulum unggulan adalah total skor dari efektivitas pada instrumen pelaksanaan pembelajaran Kurikulum unggulan dengan indikator : (1) Pembentukan karakter: keteladanan, nilai-nilai kejujuran, kepemimpinan ,kemandirian, percaya diri, bekerja keras/ulet, bertanggung jawab, sikap positif terhadap siswa, pemberian nilai yang adil, komunikasi yang efektif , berani mengambil resiko, pencapaian waktu ideal,.(2) Skills : Inovatif, kreatif, terampil menghasilkan produk, terampil mendaur ulang barang bekas, terampil mengolah sampah jadi pupuk, kritis melalui proses seni dan budaya dalam berinteraksi sosial (3) Knowledge : berfikir serta memberikan solusi terbaik Inovasi, Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, (4) Perubahan mindset : dapat menemukan dan memecahkan masalah, mengidentifikasi/jeli melihat peluang,

kemampuan mengambil keputusan, menjadi pelopor “change agent” lingkungan, menjaga kelestarian lingkungan (*green mindset* – pola pikir hijau), berorientasi masa depan (5) Ekonomis : Bernilai tambah, berjiwa wirasasta, risiko yang terukur(mengelola resiko dan pemasaran), orisinal. Pengukuran efektivitas pelaksanaan pembelajaran Kurikulum unggulan dilakukan dengan instrument penelitian yang berbentuk skala. Penilaian istrumen dilakukan oleh siswa yang berbentuk pernyataan menyangkut indikator yang memiliki lima alternative jawaban yaitu : (a). Selalu; (b) Sering; (c) Kadang-kadang; (d) Jarang; (e) tidak pernah.

- c. Kisi – Kisi Instrumen efektivitas pelaksanaan pembelajaran Kurikulum unggulan

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan

No	INDIKATOR	Nomor Butir Pernyataan	Jumlah Butir Pernyataan
1.	Pembentukan karakter	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
2.	Skills	11,12,13,14	4
3.	Knowledge	15,16,17,18,19	5
4.	Perubahan Mindset	20,21,22,23,24,25,26	7
5	Ekonomis	27,28,29,30,	4
Jumlah		30	30

- d. Kalibrasi

Uji coba dari 30 butir instrumen efektivitas pelaksanaan pembelajaran Kurikulum unggulan di SMP Pembangunan Jaya terhadap 30 responden

dimaksudkan untuk menguji keabsahan dan kehandalan butir-butir instrumen yang digunakan dalam penelitian.

1) Validitas butir

Validitas instrumen diuji dengan menggunakan korelasi skor butir dengan skor total “Product Moment (Pearson)”. Analisis dilakukan terhadap semua ke 30 butir instrumen. Kriteria pengujiannya dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$. Jika hasil perhitungan ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dianggap valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dianggap tidak valid (invalid), sehingga instrumen tidak dapat digunakan dalam penelitian. .

2) Reliabilitas

Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden Analisis reliabilitasnya menggunakan rumus “Alpha Cronbach’ . .

2. Instrumen Manajerial Kepala Sekolah

a. Definisi Konseptual

Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah adalah Kemampuan Kepala Sekolah sebagai manajer mempunyai : a) keterampilan konseptual :terdiri atas merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan personil dan mampu mengawasi dan mengevaluasi program sekolah, b) keterampilan personal terdiri atas mampu bekerja sama dengan personil sekolah, mampu menjalin komunikasi dengan tokoh masyarakat, mampu bersikap manusiawi, mampu memperhatikan kesejahteraan personal sekolah, mampu menyelesaikan konflik di sekolah, c) keterampilan tehnikal terdiri atas mampu membimbing guru pembimbing dalam pelaksanaan tugas dan tugas tambahan.

b. Definisi Operasional

Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah adalah total skor dari Kemampuan Kepala Sekolah pada instrumen manajerial kepala sekolah dengan indikator : a) keterampilan konseptual :terdiri atas merencanakan, mengorganisasikan,menggerakkan personil dan mampu mengawasi dan mengevaluasi program sekolah, b) keterampilan personal terdiri atas mampu bekerja sama dengan personil sekolah, mampu menjalin komunikasi dengan tokoh masyarakat, mampu bersikap manusiawi, mampu memperhatikan kesejahteraan personal sekolah, mampu menyelesaikan konflik di sekolah, c) keterampilan tehnikal terdiri atas mampu membimbing guru pembimbing dalam pelaksanaan tugas dan tugas tambahan.. Pengukuran kemampuan manajerial kepala sekolah dilakukan dengan instrument penelitian yang berbentuk skala. Penilaian istrumen dilakukan oleh guru yang berbentuk pernyataan menyangkut indikator yang memiliki lima alternative jawaban yaitu : (a). Selalu; (b) Sering; (c) Kadang-kadang; (d) Jarang; (e) tidak pernah.

c. Kisi – Kisi Instrumen Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

Tabel 3.3
Kisi-kisi instrumen kemampuan manajerial kepala sekolah

No	INDIKATOR	Nomor Butir Pernyataan	Jumlah Butir Pernyataan
1.	Dapat merencanakan Kegiatan sekolah	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2.	Dapat mengorganisasikan kegiatan sekolah	7, 8, 9	3
3.	Mampu menggerakkan personil sekolah	10,11,12,13	4

4.	Mampu mengawasi dan mengevaluasi program sekolah	14,15,16	3
5	Mampu bekerja sama dengan personil sekolah	17,18,19	3
6	Mampu menjalin komunikasi dengan tokoh masyarakat	20,21	2
7	,Mampu bersikap manusiawi	22,23,24,25,26	5
8	Mampu memperhatikan kesejahteraan personal sekolah	27,28,29,30,31	5
9	Mampu menyelesaikan konflik di sekolah	32,33,34	3
10	Mampu membimbing guru pembimbing dalam pelaksanaan tugas	35,36,37,38	4
11	Mampu membimbing guru pembimbing dalam melaksanakan tugas tambahan	39,40	2
Jumlah		40	40

d. Kalibrasi

Uji coba dari 40 butir instrumen kemampuan manajerial kepala sekolah di SMP Pembangunan Jaya terhadap 30 responden dimaksudkan untuk menguji keabsahan dan kehandalan butir-butir instrumen yang digunakan dalam penelitian.

1) Validitas butir

Validitas instrumen diuji dengan menggunakan korelasi skor butir dengan skor total “Product Moment (Pearson)”. Analisis dilakukan terhadap semua ke 40 butir instrumen. Kriteria pengujiannya dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$. Jika hasil perhitungan ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrumen dianggap valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dianggap tidak valid (invalid), sehingga instrumen tidak dapat digunakan dalam penelitian.

2) Reliabilitas

Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden Analisis reliabilitasnya menggunakan rumus “Alpha Cronbach’ . .

3. Instrumen Kinerja Guru

a. Definisi Konseptual

Kinerja guru adalah pencapaian kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas kewajibannya dengan indicator sebagai berikut : kualitas hasil kerja, ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan, kemampuan menyelesaikan pekerjaan, kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain, Inisiatif dalam kerja/ prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan

b. Definisi Operasional

Kinerja guru adalah pencapaian kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas kewajibannya dalam skor yang berasal dari jawaban atas instrumen yang berhubungan dengan indicator : kualitas hasil kerja, ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan, kemampuan menyelesaikan pekerjaan, kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain, Inisiatif dalam kerja/ prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan. Pengukuran kinerja guru dilakukan dengan instrument penelitian yang berbentuk skala. Penilaian instrumen dilakukan oleh guru yang berbentuk pernyataan menyangkut

indikator yang memiliki lima alternative jawaban yaitu : (a). Selalu; (b) Sering; (c) Kadang-kadang; (d) Jarang; (e) tidak pernah.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.4.
Kisi-kisi Instrumen Kinerja Guru

No	INDIKATOR	NOMOR BUTIR PERNYATAAN	JUMLAH BUTIR PERNYATAAN
1.	kualitas hasil kerja	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	9
2.	ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan / disiplin	10, 11, 12, 13,14	5
3.	kemampuan menyelesaikan pekerjaan	15, 16, 17,18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	10
4.	kemampuan Komunikasi	25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	11
5.	Inisiatif dalam kerja	36,37,38,39,40	5
Jumlah		40	40

d. Kalibrasi

Uji coba dari 40 butir instrumen kinerja guru di SMP Pembangunan Jaya terhadap 30 responden dimaksudkan untuk menguji keabsahan dan kehandalan butir-butir instrumen yang digunakan dalam penelitian.

1) Validitas butir

Validitas instrumen diuji dengan menggunakan korelasi skor butir dengan skor total “Product Moment (Pearson)”. Analisis dilakukan terhadap semua ke 30 butir instrumen. Kriteria pengujiannya

dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel pada taraf $\alpha = 0,05$. Jika hasil perhitungan ternyata $r_{hitung} > r$ tabel maka butir instrumen dianggap valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r$ tabel maka dianggap tidak valid (invalid), sehingga instrumen tidak dapat digunakan dalam penelitian.

2) Reliabilitas

Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden Analisis reliabilitasnya menggunakan rumus "Alpha Cronbach".

E. Jenis Data Penelitian

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer dengan cara penyebaran kuesioner berupa angket tertutup

F. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh⁸⁴. Dalam penelitian ini, sumber datanya adalah hasil angket atau kuisoner yang disebarakan kepada siswa-siswi SMP Pembangunan Jaya kelas 9, Bintaro Jaya Pondok Aren Tangerang Selatan yang berjumlah 110 orang.

G. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Dengan demikian teknik yang digunakan adalah

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Reneka Cipta, 2013, cet XV, h. 173.

teknik *skala Likert*. Kuesioner diminta untuk diisi tanpa harus berdiskusi dengan responden lain. Proses ini berlangsung selama tiga hari dan seluruh angket ditarik kembali seterusnya dicatat dan ditabulasi untuk analisis data.

Kuesioner yang disebar kepada reponden berisi sejumlah pertanyaan yang telah dikembangkan dari kisi-kisi instrumen, mengandung daftar pernyataan yang mencakup 3 (tiga) variabel dari penelitian ini, yaitu : kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1), Kinerja guru (X_2) dan efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum Unggulan (Y).

H. Tehnik Analisis Data

Guna menganalisis Pengaruh kemampuan manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dengan efektivitas pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Unggulan di Sekolah Pembangunan Jaya Bintaro, Tangerang Selatan, penelitian ini akan mempergunakan teknik analisis kuantitatif.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Jenis analisis ini akan dipergunakan untuk menganalisis data-data pendukung. Dalam hal teknik analisa data jenis ini, Cara yang paling sering dipakai dalam analisis data adalah frekuensi distribusi relatif artinya data dibagi dalam beberapa kelompok dan dinyatakan atau diukur dalam presentase. Dengan cara ini kita dapat mengetahui kelompok mana yang paling banyak jumlahnya yaitu ditunjukkan dengan nilai presentase yang tertinggi, dan demikian sebaliknya”

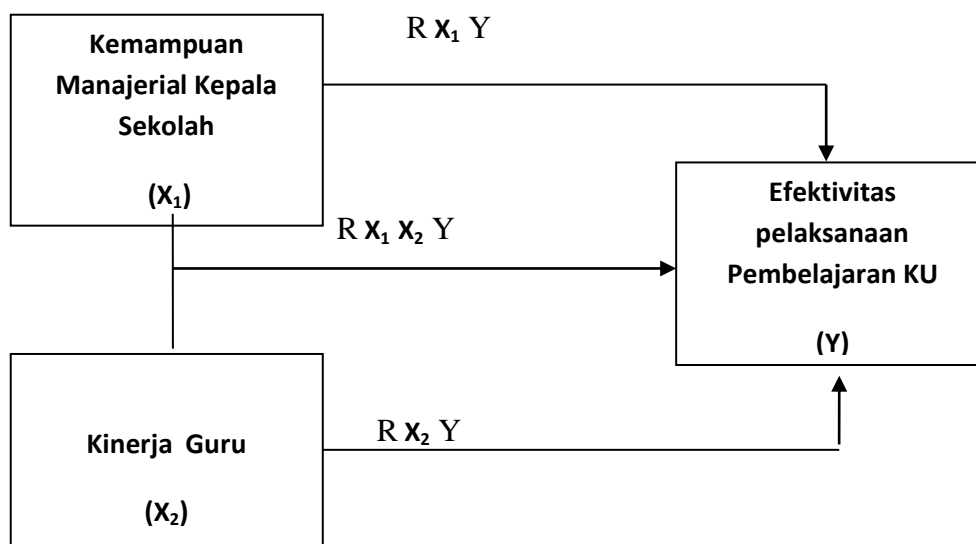
Untuk mengetahui dan menyajikan jumlah responden (N), harga rata-rata (*mean*), rata-rata kesalahan standar (*Standard Error of Mean*), median, modus (*mode*), simpang baku (*Standard Deviation*), varian (*Variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum scor*), skor tertinggi (*maksimum scor*) dan distribusi frekuensi yang disertai grafik histogram dari keltiga variabel penelitian, dapat dilakukan dengan menggunakan *SPSS 22*.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis jenis ini khusus dipergunakan untuk menganalisis data-data yang diperoleh melalui angket yang dijawab dari responden. teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara benar”.

Selain itu penulis juga membuat analisis dengan menggunakan rumus SPSS dan menghitung $KD = r^2$ dengan demikian dapat diketahui besarnya kecilnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh antar variabel maka penulis menggambarkan paradigma ganda dengan satu variabel independent yang dapat dilihat pada gambar berikut ini



Gambar 3.5 : Skema Paradigma Ganda dengan satu variabel independent.

Keterangan :

- a. Pengaruh variabel Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X_1) terhadap fektifitas pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Unggulan (Y).

- b. Variabel Kinerja Guru (X_2) terhadap efektifitas pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Unggulan (Y).
- c. Pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama yaitu : Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X_1) dan Kinerja Guru (X_2) terhadap terhadap fektifitas pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Unggulan (Y).

I. Teknik Analisis Hipotesis

Sebelum dilakukan analisis regresi, dilakukan uji persyaratan analisis terlebih dahulu, yaitu uji normalitas, uji linier, dan uji homogenitas dengan menggunakan SPSS 22.

1. Teknik Korelasi Sederhana (*Product Moment*)

Teknik korelasi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis ke satu dan ke dua. Korelasi parsial adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih yang satu atau bagian variabel konstan atau dikendalikan. Uji korelasi parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel X dan Y di mana salah satu variabel X dibuat tetap atau konstan.⁸⁵

Analisis korelasi product moment atau lengkapnya *Product of the Moment Correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari *korelasi* antara dua variabel yang digunakan. Disebut product moment correlation karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari moment-moment variabel yang dikorelasikan.⁸⁶ Untuk menentukan korelasi parsial ini digunakan bantuan program SPSS 22 *for windows*. Selanjutnya nilai t_{hitung} yang ditemukan dibandingkan dengan t_{tabel} .⁸⁷

Menurut Sugiyono, pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:⁸⁸

0,000 - 0,199 = sangat rendah

⁸⁵ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik*, Bandung: Alfabeta, 2003, h. 233

⁸⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995, hal. 177-178.

⁸⁷ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik...*, h. 234

⁸⁸ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007. 57.

0,200	-	0,399	= rendah
0,400	-	0,599	= sedang
0,600	-	0,799	= kuat
0,800	-	1,000	= sangat kuat

2. Teknik Regresi Sederhana

Teknik regresi sederhana digunakan untuk mencari persamaan regresi variabel terikat (Y) atas variabel bebas (X) yang diuji secara sendiri-sendiri. Analisis regresi digunakan untuk menyelidiki hubungan antara kedua variabel serta bentuk hubungannya. Regresi juga merupakan metode yang dapat dipakai sebagai alat inferensi statistik untuk menentukan pengaruh sebuah variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan program SPSS v.22 dengan teknik Uji Regresi Linear Sederhana dan Ganda. Tujuannya adalah: 1) Menghitung nilai estimasi rata-rata dan nilai variabel terikat berdasarkan pada nilai variabel bebas. 2) Menguji hipotesis karakteristik dependensi. Dan 3) Meramalkan nilai rata-rata variabel bebas dengan didasarkan pada nilai variabel bebas di luar jangkauan sampel.

3. Teknik Korelasi Ganda

Teknik korelasi ganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga. Uji korelasi ganda adalah satu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain.⁸⁹ Untuk menentukan korelasi ganda ini digunakan bantuan program SPSS 22 *for windows*. Selanjutnya Fhitung yang ditemukan dibandingkan dengan F_{tabel} .⁹⁰

Korelasi Ganda (multiple correlation) merupakan korelasi yang terdiri dari dua variabel bebas (X1, X2) serta satu variabel terikat (Y). Apabila perumusan masalahnya terdiri dari tiga masalah, maka hubungan antara masing-masing variabel dilakukan dengan cara perhitungan korelasi sederhana, oleh karena itu berikut ini hanya akan dikemukakan cara perhitungan ganda antara X1, dan X2 dengan Y.

⁸⁹Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik...*, h. 238

⁹⁰Tulus Winarsunu, *Statistik: Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: Universitas Muhammadiyah, 2002, h. 250

4. Teknik Regresi Ganda

Teknik regresi ganda digunakan untuk mencari persamaan regresi variabel terikat (Y) atas variabel bebas (X1, X2) yang diuji secara bersama-sama. Uji regresi ganda adalah alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih yaitu X_1 dan X_2 , secara bersama-sama dengan Y.⁹¹ Sedangkan Sugiyono menyatakan bahwa analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya).⁹²

Pengujian regresi ganda dua prediktor dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 22 *for windows*. Untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat signifikansi. Ketentuan penerimaan atau penolakan apabila signifikansi $\leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara r_{tabel} dan r_{hitung} , taraf kesalahan yang digunakan 5%.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis yang penulis sajikan untuk menjawab rumusan pokok permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama

$H_0 : P_{yx_1} = 0$ Tidak terdapat pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan di kelas 9 di SMP Pembangunan Jaya, Bintaro Jaya, Pondok Aren Tangerang Selatan

$H_1 : P_{yx_1} > 0$ Terdapat pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan di kelas 9 di SMP Pembangunan Jaya, Bintaro Jaya, Pondok Aren Tangerang Selatan

⁹¹Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik...*, h. 253

⁹²Sugiyono, *Statistika Penelitian...*, h. 250-251

2. Hipotesis kedua

$H_0 : P_{yx_2} = 0$ Tidak terdapat pengaruh kinerja guru terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan di kelas 9 SMP Pembangunan Jaya , Bintaro Jaya, Pondok Aren, Tangerang Selatan. 3. H

$H_1 : P_{yx_2} > 0$ Terdapat pengaruh kinerja guru terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan di kelas 9 SMP Pembangunan Jaya , Bintaro Jaya, Pondok Aren, Tangerang Selatan.

$H_0 : P_{yx_1x_2} = 0$ Tidak terdapat pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan di kelas 9 SMP Pembangunan Jaya , Bintaro Jaya, Pondok Aren, Tangerang Selatan.

$H_1 : P_{yx_1x_2} > 0$ Terdapat pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan di kelas 9 SMP Pembangunan Jaya , Bintaro Jaya, Pondok Aren, Tangerang Selatan

K. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dalam tesis ini adalah di SMP Pembangunan Jaya Kota Tangerang Selatan, Banten yang beralamatkan di Jl. Mandar Utama Sektor 3 A Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dalam tesis ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016-2017 pada bulan Agustus - Oktober 2016

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN UJI HIPOTESIS

Pada bab IV ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan. secara rinci dan penyajiannya dibagi kedalam tiga bagian yakni deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis.

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Subjek Penelitian

a. Tinjauan Umum Objek Penelitian

SMP Pembangunan Jaya salah satu sekolah yang didirikan oleh PT Pembangunan Jaya dibawah naungan Yayasan pendidikan Jaya yang merupakan salah satu anak perusahaan PT Pembangunan Jaya untuk menjalankan fungsi sosialnya dalam bidang pendidikan, pelatihan dan bidang lain demi kesetaraan dalam mencerdaskan dan memajukan kesejahteraan bangsa dan Negara.

Di Bidang Pendidikan, Yayasan Pendidikan Jaya mempunyai tujuan untuk menjadikan sistem pendidikan terpadu dari TK sampai jenjang SMA. Pendidikan untuk TK dan SD sudah berjalan sedang tahun 1992 dan pada tahun 1994 SMP Pembangunan Jaya Mulai dibuka tahun ajaran pertama, pada waktu itu siswa berjumlah 40 orang dibagi dalam 2 kelas. Lokal sekolah masih numpang di SD Pembangunan Jaya. Dalam prosesnya SMP mulai dibangun gedung SMP dengan 3

lantai yang diresmikan pada tanggal 16 Desember 1995 oleh menteri Pendidikan dan Kebudayaan

SMP Pembangunan Jaya berdiri 1994 terletak di kompleks Perumahan Bintaro Jaya sektor 3 A. Bagian dari unit Sekolah Pembangunan Jaya dari TK – SD – SMP – SMA Plus Pembangunan Jaya Didukung oleh 30 guru yang berpengalaman dengan ijazah min. setrata 1 (S1). Untuk memberi perhatian secara penuh kepada seluruh peserta didik maksimal 1 kelas 30 siswa dengan 4 kelas paralel di setiap level. Dengan demikian rasio murid dan guru SMP Pembangunan Jaya 360 : 30, dengan kata lain 1 guru untuk 12 murid. Lokasi Sekolah berada di kompleks Perumahan Bintaro Jaya Sektor 3 A, Jalan Mandar Utama, Kota Tangerang Selatan

b. Visi Misi Sekolah SMP Pembangunan Jaya

1) Visi

Menjadi Sekolah Nasional Bertaraf Internasional terbaik yang aktif mewujudkan Insan Indonesia yang Gemar Belajar, Kreatif, Mandiri dan Berbudi Pekerti Luhur

2) Misi

- a) Menghasilkan siswa yang berprestasi tinggi dan mampu bersaing melanjutkan ke Perguruan Tinggi terkemuka Tingkat Nasional & Dunia
- b) Mengintegrasikan kurikulum, metodologi dan program yang berkesinambungan berbasis Science, Liberal Arts, Sustainable Eco Development, Entrepreneurship yang menghasilkan insan yang Gemar Belajar, Kreatif, Mandiri dan Berbudi Pekerti Luhur
- c) Menumbuhkan Budaya Akademik dan Budaya Organisasi yang akan menjadi landasan kehidupan civitas academica dan membentuk kepribadian siswa selanjutnya

- d) Menjadi kebanggaan Grup Pembangunan Jaya sebagai sekolah umum yang menghargai perbedaan / multi kultural, tolowan dan bermartabat.

c. Desain Pembelajaran

- 1) Gemar Belajar : Menghasilkan lulusan dengan ciri kepribadian (antusiasme, curiosity, kritis, logis, objektive, disiplin).
- 2) Kreatif : Menghasilkan lulusan dengan ciri kepribadian (peka, imajinatif, inovatif, analisis, open minded)
- 3) Mandiri : Menghasilkan lulusan dengan ciri kepribadian (berani ambil resiko, tanggung jawab, inisiatif, tekun/ulet, percaya diri)
- 4) Berbudi Pekerti Luhur : Menghasilkan lulusan dengan ciri kepribadian (jujur, adil, kerajsama, belas kasih, iman/taqwa).

d. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 4.1.1
Guru dan karyawan SMP Pembangunan Jaya

NO	Nama	Pend.	Jabatan
1	Tri Rini Suprihatin	S 2	Kepala Sekolah
2	Karina Febriani	S 2	Wakil Kepala Sekolah
3	Urip Nurahanto	S 1	L. Humas/Guru Bahasa Inggris
4	Endang Saptiarini	S 2	L. Sapras/Guru A Protestan
5	Eka Priyantingrum	S 1	Guru IPS/Kesiswaan
6	Saiful Milah	S 1	Guru Science Work Shop/L.Kurikulum
7	Sudarwanto	S 2	Guru Matematika
8	Hadiat Supandi	S 1	Guru Agama Islam
9	Arbaih H Syatiri	S 1	Guru Bahasa Indonesia
10	Nunung Zakiyah	S 1	Guru Bahasa Inggris
11	Dedy Soehardi	S 1	Guru Bahasa Indonesia
12	Tjiptandi	S 1	Guru Komputer

13	Mariyami	S 1	Guru Bahasa Inggris
14	Resiana Patria H	S 2	Guru English Plus
15	Kinanti Nurfitriana	S 2	Guru IPA (Biologi)
16	Suwaluyo	S 1	Guru Penjaskes
17	Awaludin	S 1	Guru PKn
18	Idhora L Napitupulu	S 1	Guru Keterampilan
19	Widhayantie Ika Putri	S 1	Guru Matematika
20	Muhammad Ighfar Yusfianto	S 1	Guru Seni Budaya
21	Agung Swabawa	S 2	Guru Pendidikan Agama Hindu
22	Ana Rahmi	S 1	Guru Matematika
23	Ruben Kharisma	S 1	Guru IPA (Fisika)
24	Putu Inna Rusniadi	S 2	Guru BP / BK
25	FX Budhi Prasetyo	S 1	Guru Agama Katolik
26	Rahmadiyah	S 1	Guru Matematika
27	Muhamad Syaukatudin	S 1	Guru Agama Islam
28	Fikri Ayu Putri	S 1	Guru Bahasa Indonesia
29	M Irwansyah	S 1	Guru Bahasa Indonesia
30	Bara Pratama	S 1	Guru IPS
31	Anang Sulistyantono	S 1	Ka. Tata Usaha
32	Ayi Muhidin	S 1	Bendahara/ Adm. Keuangan
33	Darmastuti	S 1	Staf Tata Usaha / Adm. Saprass
34	Achmad Setyadi	S 1	Pustakawan
35	Edwin Saputra	S 1	Staf IT
36	Sutisna	STM	Pramubakti
37	Marwanto	SMK	Pramubakti

e. Profil Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP Pembangunan Jaya
 - 2) NPSN : 20603562
 - 3) Alamat : Jl. Bntaro Utama Sektor 3A Bintaro Jaya
Kota Tangerang Selatan 15225
- No. Telp. : 021 – 7351373, 7378908

- Fax : (021)73692374
- Email : smppembangunanjaya@yahoo.co.id
- Web : www.smppjbintaro.sch.id
- 4) Koordinat :
- 5) Nama Yayasan (*bagi swasta*): Yayasan Pendidikan Jaya
- 6) Nama Kepala Sekolah : Tri Rini Suprihatin M.Pd.
No. Telp/HP : 021 – 742303 / 08569140009
- 7) Kategori Sekolah : ~~RSBI / SSN / Rintisan~~
~~SSN/Potensial *)~~
- 8) Tahun Beroperasi : 1994/1995
- 9) Kepemilikan Tanah/Bangunan: ~~Milik Pemerintah~~
~~Yayasan / Pribadi / Menyewa / Menumpang *)~~
- a). Luas Tanah / Status : 3096 m² / ~~SHM/HGB/Ha~~
~~Pakai/Akte Jual Beli/Hibah *)~~ (*copy site plan dilampirkan*)
- b). Luas Bangunan : 2535 m²
- 10) No. Rekening Rutin Sekolah : 0013482101100
Pemegang Rekening : SMP Pembangunan Jaya
Nama Bank : bank bjb
Cabang : KCP Bintaro

f. Data Siswa

Tabel 4.1.2
Keadaan siswa SMP Pembangunan Jaya

Tahun .	Jml Pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2011/2012	154	97	4	128	4	103	4	328	12
2012/2013	185	128	4	98	4	126	4	352	12
2013/2014	194	120	4	127	4	94	4	344	12
2014-2015	200	115	4	120	4	123	4	358	12
2015-2016	205	104	4	111	4	117	4	332	12
2016 -2017		75	3	105	4	110	4	290	11

g. Sarana Prasarana

1) Data Ruang Belajar (Kelas)

Tabel 4.1.3.
Keadaan sarana dan prasarana

	Jumlah dan ukuran				Jumlah ruang
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)	
Ruang Kelas	-	2	20	22	22 ruang (termasuk lab)
Jumlah	-	2	20	22	

2) Data Ruang Pendukung

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m ²)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m ²)
1. Perpustakaan	1	15 x 6	4. Serbaguna/aula	1	21 x 9
2. Lab. IPA	1	8 x 7	5. MPH	1	30 x 60
3. Lab. Komputer	1	8 x 7	6. Rumah Kaca	1	

3) Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	4 x 6	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	1	3 x 4	Baik
3. Guru	1	13 x 7	Baik
4. Tata Usaha	1	8 x 7	Baik
5. Tamu	1	4 x 3	Baik
Lainnya:			

2. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Hasil Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.⁹³

Dalam menentukan validitas isi dilakukan perhitungan dengan menggunakan korelasi product moment, karena jenis datanya berskala interval atau ordinal. Tingkat signifikansi yang diajukan atau $\alpha = 5\%$ ($p=0,05$) untuk memenuhi taraf kepercayaan sebesar 95%.⁹⁴

Sebuah butir tes dikatakan valid apabila setelah dilakukan pendekatan signifikansi yaitu jika r-tabel lebih besar dari atau sama dengan r-hitung, maka butir pertanyaan dapat digunakan sebagai tes dalam pengumpulan data atau dinyatakan valid. Tetapi jika sebaliknya r-hitung lebih kecil dari r-tabel, maka butir pertanyaan tersebut tidak dapat digunakan kembali dalam pengambilan data atau tidak valid.

Pada uji coba angket ini diketahui r-tabel adalah 0,361, hasil dari perhitungan $df = n - 2$, $df = 30 - 2 = 28$, dan Setelah dilakukan uji coba angket kepada 30 responden dengan 40 item pernyataan didapati sebanyak 30 item valid dan 10 item tidak valid untuk variabel X1. Kemampuan manajerial kepala sekolah dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1.4
Hasil uji validitas instrumen variabel X1

No	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,693	0.349	Valid
2	0,617	0.349	Valid
3	0,679	0.349	Valid
4	0,634	0.349	Valid
5	0,654	0.349	Valid

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,...h. 219.

⁹⁴ Syahri Alhusin, *Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS 10 for windows*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003, hal. 338.

6	0,595	0.349	Valid
7	0,712	0.349	Valid
8	0,635	0.349	Valid
9	0,673	0.349	Valid
10	0,539	0.349	Valid
11	0,611	0.349	Valid
12	0,514	0.349	Valid
13	0,530	0.349	Valid
14	0,538	0.349	Valid
15	0,609	0.349	Valid
16	0,742	0.349	Valid
17	0,507	0.349	Valid
18	0,605	0.349	Valid
19	0,562	0.349	Valid
20	0,613	0.349	Valid
21	0,627	0.349	Valid
22	0,649	0.349	Valid
23	0,479	0.349	Valid
24	0.510	0.349	Valid
25	0.336	0.349	Tidak Valid
26	0.555	0.349	Valid
27	0.764	0.349	Valid
28	0.612	0.349	Valid
29	0.340	0.349	Tidak Valid
30	0.402	0.349	Valid
31	0.562	0.349	Valid

32	0.368	0.349	Valid
33	0.678	0.349	Valid
34	0.539	0.349	Valid
35	0.516	0.349	Valid
36	0.571	0.349	Valid
37	0.444	0.349	Valid
38	0.609	0.349	Valid
39	0.548	0.349	Valid
40	0.718	0.349	Valid

Berdasarkan hasil penghitungan analisis validitas instrumen dari setiap butir pernyataan yang berjumlah 40 butir soal, diperoleh 38 butir soal yang valid artinya butir soal tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Dan untuk penelitian ini diambil sebanyak 38 butir soal sebagai alat pengumpul data untuk variabel X1 Kemampuan manajerial kepala sekolah.

Sedangkan untuk uji validitas instrumen untuk variabel X2 kinerja guru, dari 40 item pernyataan didapati sebanyak 35 item yang valid dan 5 item yang tidak valid dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1.5
Hasil uji validitas instrumen variabel X2

No	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0.433	0.349	Valid
2	0.569	0.349	Valid
3	0.701	0.349	Valid
4	0.642	0.349	Valid
5	0.588	0.349	Valid
6	0.363	0.349	Valid

7	0.542	0.349	Valid
8	0.494	0.349	Valid
9	0.220	0.49	Tidak Valid
10	0.413	0.349	Valid
11	0.330	0.349	Tidak Valid
12	0.379	0.349	Valid
13	0.173	0.349	Tidak Valid
14	0.692	0.349	Valid
15	0.472	0.349	Valid
16	0.722	0.3649	Valid
17	0.662	0.349	Valid
18	0.621	0.349	Valid
19	0.540	0.349	Valid
20	0.771	0.349	Valid
21	-0.565	0.349	Valid
22	0.546	0.349	Valid
23	0.777	0.349	Valid
24	0.619	0.349	Valid
25	0.690	0.349	Valid
26	0.538	0.349	Valid
27	0.560	0.349	Valid
28	0.328	0.349	Tidak Valid
29	0.687	0.349	Valid
30	0.547	0.349	Valid
31	0.396	0.349	Valid
32	0.491	0.349	Valid

33	0.269	0.349	Tidak Valid
34	0.686	0.349	Valid
35	0.696	0.349	Valid
36	0.516	0.349	Valid
37	0.641	0.349	Valid
38	0.741	0.349	Valid
39	0.380	0.349	Valid
40	0.390	0.349	Valid

Berdasarkan hasil penghitungan analisis validitas instrumen dari setiap butir pernyataan yang berjumlah 40 butir soal, diperoleh 35 butir soal yang valid artinya butir tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Dan untuk penelitian ini diambil sebanyak 35 butir soal sebagai alat pengumpul data untuk variabel X2 kinerja guru sekolah.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrumen efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan (Y) . Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan (Y) . yaitu diperoleh $r = 0,940$ dari $0,81$ sampai $0,99$. Hal ini menunjukkan instrumen kemampuan manajerial kepala sekolah memiliki reliabilitas yang *tinggi*

Untuk menguji reliabilitas instrumen kemampuan manajerial kepala sekolah (X1) digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas instrumen kemampuan manajerial kepala sekolah, diperoleh $r = 0.754$ dari $0,60$ sampai $0,799$. Hal ini menunjukkan instrumen kemampuan manajerial kepala sekolah, memiliki reliabilitas yang *kuat*

Untuk menguji reliabilitas instrumen kinerja guru digunakan rumus *Alpha Cronbach*.. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas

instrumen kinerja guru diperoleh $r = 0.748$ dari $0,60$ sampai $0,799$. Hal ini menunjukkan instrumen kinerja guru memiliki reliabilitas yang *kuat*

Tabel 3.1.6.
Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Instrumen (Item)	R hitung	Rentang	Tingkat Reabilitas
Efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan (Y)	27	0,940	0,81 – 0,99	Tinggi
Kemampuan manajerial kepala sekolah(X1)	38	0,754	0.60 – 0,799	Kuat
Kinerja guru(X2)	35	0,748	0.60 – 799	Kuat

Sumber : Lampiran Uji Coba Instrumen Penelitian

B. Analisis Deskripsi

Data yang dijadikan dasar deskripsi hasil penelitian ini adalah skor variabel kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1), kinerja guru (X_2) dan efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan (Y). Ketiga jenis data diperoleh dan diambil dengan teknik kuisioner atau angket yang sebelumnya telah dirancang oleh peneliti sesuai dengan indikator setiap variabel yang diteliti.

Data diolah dengan menggunakan *software SPSS* untuk memperoleh *data deskriptif* yang terdiri dari harga rata-rata (*mean*), rata-rata kesalahan standar (*Standard Error of Mean*), median, modus (*mode*), simpang baku (*Standard Deviation*), varian (*Variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum scor*), skor tertinggi (*maksimum scor*) dan distribusi frekuensi yang disertai grafik histogram dari ketiga variabel penelitian.

a. Data Variabel Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan (Y)

Data dari hasil penelitian penyebaran kuesioner mengenai variabel terikat yaitu Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan (Y), dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 28 butir yang disusun dari 110 responden diperoleh hasil perhitungan data dengan SPSS 22, sebagai berikut

Tabel 3.1.7
Deskripsi Statistik Variabel Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan

Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran K U

N	Valid	110
	Missing	1
Mean		102.66
Std. Error of Mean		1.509
Median		103.00
Mode		100 ^a
Std. Deviation		15.829
Variance		250.556
Range		73
Minimum		62
Maximum		135
Sum		11293

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari perhitungan data variable Y diperoleh hasil sebagai berikut : nilai rata-rata atau mean = 102.66 data tertinggi = 135 data terendah = 62, median = 103, modus = 100, simpangan baku atau standar deviasi = 15.829

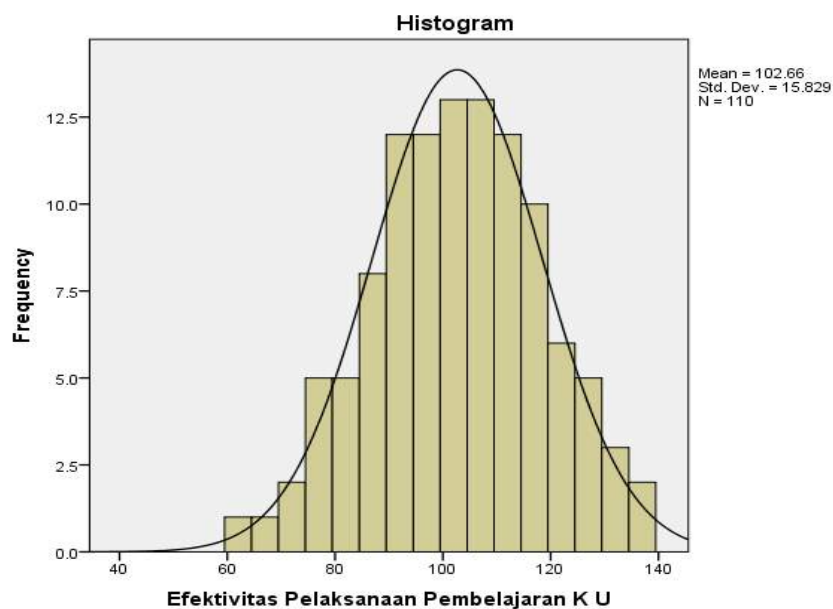
Adapun sebaran data dari instrumen variabel Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi jumlah skor instrumen pertanyaan dari responden, sebagai berikut

Tabel 4.1.8
Distribusi Frekuensi Data Variabel Efektivitas Pelaksanaan
Pembelajaran Kurikulum Unggulan

Nomor	Interval Kelas	Kelas Interval		Frekuensi			
		Bawah	Atas	Relatif		Kumulatif	
				f	%	F	%
1	62 - 70	61.5	70.5	2	2	2	1.82
2	71 - 79	70.5	79.5	7	6	9	8.18
3	80 - 88	79.5	88.5	10	9	19	17.27
4	89 - 97	88.5	97.5	22	20	41	37.27
5	98 - 106	97.5	106.5	23	21	64	58.18
6	107 - 115	106.5	115.5	21	19	85	77.27
7	116- 124	115.5	124.5	15	14	100	90.91
8	125 - 133	124.5	133.5	8	7	108	98.1818
9	134 - 142	133.5	142.5	2	2	110	100
JUMLAH				110	100		

Dari tabel distribusi frekuensi di atas, sebaran data jumlah skor variabel dapat disajikan dalam bentuk histogram di bawah ini

Gambar 4.1.9
Histogram Efektivitas
Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan



b. Deskripsi Data Variabel Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

Data dari hasil penelitian penyebaran kuesioner mengenai variabel bebas pertama yaitu Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X_1), dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 38 butir, yang disusun dari 110 responden diperoleh hasil perhitungan data dengan SPSS 22, sebagai berikut:

Tabel 4.2.
Deskripsi Statistik Variabel Kemampuan Manajerial
Kepala Sekolah

N	Valid	110
	Missing	1
Mean		138.90
Std. Error of Mean		2.095
Median		139.50
Mode		125 ^a
Std. Deviation		21.969
Variance		482.623
Range		105
Minimum		83
Maximum		188
Sum		15279

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari perhitungan data variable X_1 diperoleh hasil sebagai berikut nilai rata-rata atau mean = 138.90, data tertinggi = 188, data terendah 83, median = 139.50, modus = 125, simpangan baku atau standar deviasi = 21.969.

Adapun sebaran data dari instrument Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi jumlah skor instrument pertanyaan dari responden, sebagai berikut :

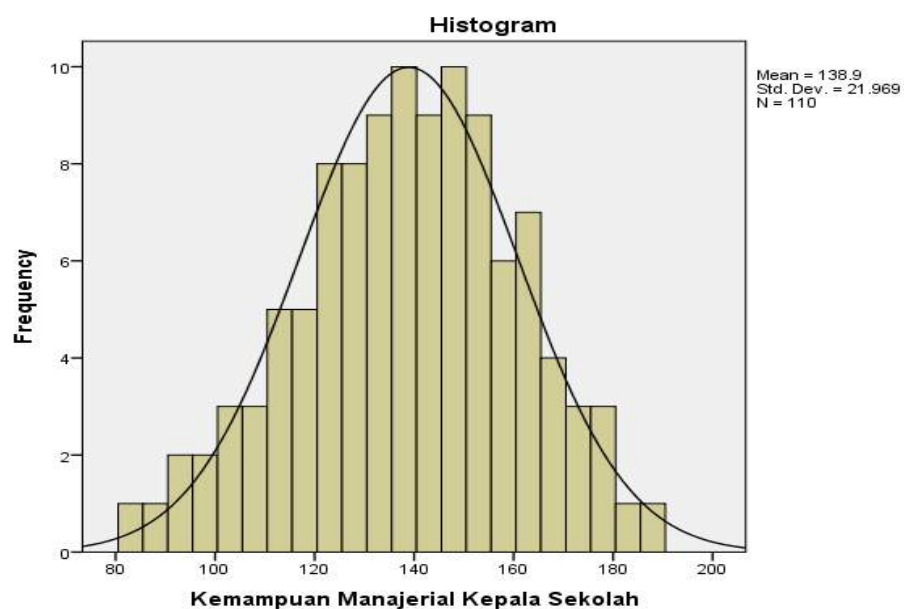
Tabel 4.2.1
Distribusi Frekuensi
Data Variabel Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X_1)

Nomor	Interval Kelas	Kelas Interval		Frekuensi			
		Bawah	Atas	Relatif		Kumulatif	
				F	%	f	%
1	83 – 95	82.5	95.5	3	1	3	0.9
2	96 – 108	95.5	108.5	7	2	10	2.7
3	109 – 121	108.5	121.5	12	5	22	8.2
4	122 - 134	121.5	134.5	22	16	44	24.5
5	135 - 147	134.5	147.5	26	38	70	62.7
6	148 – 160	147.5	150.5	21	22	91	84.5
7	161 - 173	150.5	163.5	14	11	105	95.5
8	174 - 186	163.5	176.5	4	4	109	99.1
9	187 - 199	176.5	189.5	1	1	110	100.0
Jumlah				110	100		

Hasil penghitungan distribusi frekuensi instrument variabel X_1 digambarkan pada histogram berikut ini.

Gambar 4.2.2.

Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah(X_1)



c. Deskripsi Data Pengalaman Kinerja Guru (X_2)

Data dari hasil penelitian penyebaran kuesioner mengenai variabel bebas kedua yaitu Pengalaman Kinerja Guru (X_2), dengan jumlah instrumen sebanyak 40 butir, yang disusun dari 110 responden diperoleh perhitungan data dengan SPSS 22, sebagai berikut :

Tabel 4.2.3
Deskripsi Statistik Variabel Kinerja Guru

Kinerja Guru	
Valid	110
Missing	1
Mean	135.41
Std. Error of Mean	1.715
Median	135.00
	143
Std. Deviation	17.987
Variance	323.528
Range	86
Minimum	89
Maximum	175
Sum	14895

Statistics

Dari data tabel 4.2.3 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata atau mean =135.41 skor data tertinggi 175 data terendah 86, median = 135; modus = 143; simpangan baku atau standar deviasi = 17.987.

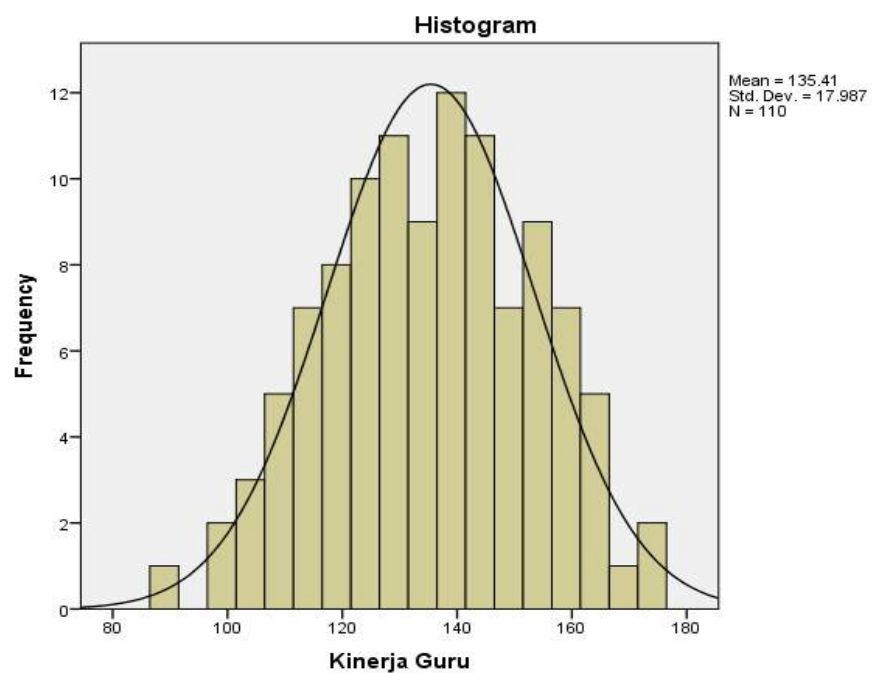
Adapun sebaran data dari instrument variabel kinerja guru dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi jumlah skor instrument pertanyaan dari responden, sebagai berikut

Tabel 4.2.4.
Distribusi Frekuensi Data Variabel Kinerja Guru

Nomor	Interval Kelas	Kelas Interval		Frekuensi			
		Bawah	Atas	Relatif		Kumulatif	
				F	%	F	%
1	89 - 99	88.5	99.5	1	1	1	0.91
2	100 - 110	99.5	110.5	9	8	10	9.09
3	111 - 121	110.5	121.5	16	15	26	23.64
4	122 - 132	121.5	132.5	23	21	49	44.55
5	133 - 143	132.5	143.5	24	22	73	66.36
6	144 - 154	143.5	154.5	19	17	97	83.64
7	155 - 165	154.5	165.5	15	14	108	97.27
8	166 - 176	165.5	176.5	3	3	110	100
Jumlah				110	100		

Dari table 4.2.4. distribusi frekuensi di atas, sebaran data jumlah skor variabel dapat disajikan dalam bentuk histogram di bawah ini:

Gambar 4.2.5
Histogram
Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru (X_2)



C. Analisis Inferensial

Teknik analisis yang dipergunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis tentang pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) dan kinerja guru (X_2), terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama adalah teknik analisis **korelasi sederhana dan berganda serta teknik regresi sederhana dan berganda.**

Untuk dapat menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi baik sederhana maupun berganda tersebut di atas, maka diperlukan terpenuhinya persyaratan analisis sbb:

1. Persamaan regresi (Y atas X_1 , X_2) harus *linier*.
2. Nilai Probabilitas ketiga variabel penelitian harus *berdistribusi normal*
3. Varians kelompok ketiga variabel penelitian harus *homogen*.

Adapun uji independensi ketiga variabel bebas tidak dilakukan, karena ketiga variabel bebas tersebut diasumsikan telah independen.

Berdasarkan uraian di atas, maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis ini sebagaimana dimaksud di atas, yakni sebagai berikut:

1. Uji Linieritas Persamaan Regresi

- a. Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan(Y).

Ho: $Y = A + BX_1$, artinya persamaan regresi efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan atas kemampuan manajerial kepala sekolah adalah *linier*.

Hi: $Y \neq A + BX_1$, artinya persamaan regresi efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan atas kemampuan manajerial kepala sekolah adalah *tidak linier*.

Tabel 4.2.6

Uji Linearitas ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN K U * KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH	Between Groups	(Combined)	13380.314	56	238.934	.982	.527
		Linearity	3947.716	1	3947.716	16.229	.000
		Deviation from Linearity	9432.598	55	171.502	.705	.899
	Within Groups		12891.950	53	243.244		
	Total		26272.264	109			

Interpretasi hasil analisis linearitas memperhatikan hasil output analisis, pada bagian ANOVA tabel menunjukkan bahwa signifikansi (Sig) pada baris Deviasi Linearitas (Deviation from Linearity) sebesar Sig. = 0,899. Kemudian dengan merujuk pada kriteria keputusan di atas maka nilai sig. = 0,899 ini lebih besar dari 0,05 ($0,899 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model rancangan korelasi telah memenuhi asumsi linear.

Berdasarkan tabel 4.2.6. diketahui bahwa Hasil analisis menunjukkan bahwa harga $F_{hitung} = 0.706$, dengan nilai probabilitas (sig) *Deviation from Linearity* sebesar 0,889. Nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan (α) 0.05, maka artinya, tingkat kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan mempunyai pengaruh sangat erat di SMP Pembangunan Jaya. Dengan kata lain kemampuan manajerial kepala sekolah yang baik, maka akan mempengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan yang baik pula.

- b. Pengaruh kinerja guru (X_2) terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan (Y).

$H_0: Y = A + BX_2$, artinya persamaan regresi efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan atas kinerja guru adalah *linier*.

$H_1: Y \neq A + BX_2$, artinya persamaan regresi efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan atas kinerja guru adalah *tidak linier*.

Tabel 4.2.7.

Uji Linearitas ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN K U * KINERJA GURU	Between Groups	(Combined) Linearity	16743.564	55	304.428	1.725	.023
		Deviation from Linearity	7100.867	1	7100.867	40.241	.000
			9642.696	54	178.568	1.012	.483
	Within Groups		9528.700	54	176.457		
	Total		26272.264	109			

Interpretasi hasil analisis linearitas memperhatikan hasil output analisis, pada bagian ANOVA Table menunjukkan bahwa signifikansi (Sig) pada baris Deviasi Linearitas (Deviation from Linearity) sebesar Sig. = 0,483. Kemudian dengan merujuk pada kriteria keputusan di atas maka nilai sig. = 0,483 ini lebih besar dari 0,05 ($0,483 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model rancangan korelasi telah memenuhi asumsi linear.

Berdasarkan tabel 4.2.7. diketahui bahwa Hasil analisis menunjukkan bahwa harga $F_{hitung} = 0.1012$, dengan nilai probabilitas (sig) *Deviation from Linearity* sebesar **0,483**. Nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan (α) 0.05, maka artinya, tingkat kinerja guru terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan mempunyai pengaruh di SMP Pembangunan Jaya sangat erat. Dengan kata lain kinerja guru yang baik, maka akan mempengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan yang baik pula.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Hal ini berarti bahwa uji normalitas diperlukan untuk menjawab pertanyaan apakah syarat sampel yang representative terpenuhi atau tidak, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi.

Uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov. Hipotesis statistik dalam uji normalitas ini dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas :

Ho : Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka Ho diterima, artinya variabel berdistribusi normal

Ha: Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka Ho ditolak, artinya variabel tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS 22 terhadap variabel kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1), kinerja guru (X_2) dan efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel.4.2.8
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH	KINERJA GURU	EFEKTIVITAS PELAKSA- NAAN PEM- BELAJARAN K U
N		110	110	110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	151.5000	136.2091	106.9182
	Std. De- viation	19.55643	18.63315	15.52514
Most Extreme Differences	Absolute	.089	.071	.087
	Positive	.062	.061	.052
	Negative	-.089	-.071	-.087
Test Statistic		.089	.071	.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.031 ^c	.200 ^{c,d}	.038 ^e

Tabel 4.2.9
Uji Normalitas Variabel Kemampuan Manajerial Kepala, Kinerja Guru dan Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan

No	Variabel	Probabilitas	(α) 0,05	Keterangan
1	Kemampuan manajerial kepala sekolah(X1)	0,089	0,05	Normal
2	Kinerja Guru(X 2)	0,071	0,05	Normal
3	Efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan (Y)	0,087	0,05	Normal

Melalui hasil perhitungan pengujian normalitas ternyata hipotesis nol ketiga variabel tersebut diterima yaitu populasi normal. Hal ini dapat dari nilai probabilitas yang lebih dari besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh dari setiap variabel berdistribusi secara normal serta mempunyai keabsahan untuk dilakukan pengujian hipotesis, dilihat dari normalitasnya

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan Uji kesamaan varians yang dilakukan untuk mengetahui homogenitas dari data yang dianalisa dan hasilnya dapat dilihat di table berikut ini.

Tabel 4.2.10
Hasil Uji homogenitas Variabel
Kemampuan manajerial kepala sekolah dan efektivitas
pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan

Test of Homogeneity of Variances

Efektivitas pelaksanaan pembelajaran KU

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.590	28	61	.066

Berdasarkan table 4.2.10 menunjukkan bahwa distribusi data variabel Kemampuan manajerial kepala sekolah dan efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan adalah homogeny karena sig (0.66) > 0.05

Tabel 4.3.
Hasil Uji homogenitas Variabel
Kinerja guru dan efektivitas pelaksanaan pembelajaran
kurikulum unggulan

Test of Homogeneity of Variances

Efektivitas pelaksanaan pembelajaran KU

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.930	23	26	.053

Berdasarkan table 4.3 menunjukkan bahwa distribusi data variabel kinerja guru dan efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan adalah homogeny karena sig (0.53) > 0.05

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

Untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini mendukung atau menolak teori pada Bab I di atas, penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang pembuktiannya perlu diuji secara empirik. Ketiga hipotesis tersebut adalah merupakan dugaan sementara tentang pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) dan Kinerja guru (X_2) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum

unggulan (Y). Oleh karena itu, di bawah ini secara lebih rinci masing-masing hipotesis akan diuji pembuktiannya sebagai berikut:

1. **Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X_1) terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan (Y)**

$H_0 : P_{yx_1} = 0$ Tidak terdapat pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan di kelas 9 SMP Pembangunan Jaya.Bintaro Jaya, Pondok Aren Tangerang Selatan

$H_1 : P_{yx_1} > 0$ Terdapat pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan di kelas 9 SMP Pembangunan Jaya.Bintaro Jaya, Pondok Aren Tangerang Selatan

Tabel 4.3.1
Korelasi Bivariate antara Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dengan Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan

Correlations			
		Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah	Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran K U
Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah	Pearson Correlation	1	.998**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	110	110
Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran K U	Pearson Correlation	.998**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.3.1 tentang pengujian hipotesis ρ_{y1} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi *Pearson correlation* (r_{y1}) adalah 0,998.

Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0.000, Karena nilai Sig. (1-tailed) 0.000 < 0,05 berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara X_1 dengan Y adalah signifikan. Dengan demikian, maka terdapat pengaruh *positif dan signifikan* kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan sangat tinggi. Semakin tinggi kemampuan manajerial kepala, maka efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan semakin tinggi. Hubungan kedua variabel tersebut bersifat *sangat kuat* karena berada pada interval nilai *0.800- 1,000* sesuai tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi.

Kuatnya hubungan antara kemampuan manajerial kepala dengan efektivitas pelaksanaan pembelajaran teknik korelasi *Product Moment*, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabe1 4.3.2
Uji Determinasi Variabel X_1 terhadap Y (ρ_{y1})

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.345 ^a	.119	.111	14.933

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

Nilai R Square/ KD = 0,119 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 11,9 % terhadap variabel Y dan 88,1 % lainnya dipengaruhi oleh factor-faktor lain diluar variabel kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1)

Koefisien korelasi (r_{y1}) sebesar 0,345 mempunyai makna bahwa pengaruh antara kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan rendah. Sementara itu, koefisien determinasi (r^2_{y1}) sebesar = 0,119 mempunyai makna bahwa 11,9 % yang terjadi dalam kecenderungan adanya pengaruh meningkatnya Kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan. Ada tidaknya hubungan antara kedua variabel ditunjukkan pada table di bawah ini

Tabel 4.3.3
Uji Regresi Variabel X_1 terhadap Y (ρ_{y1})

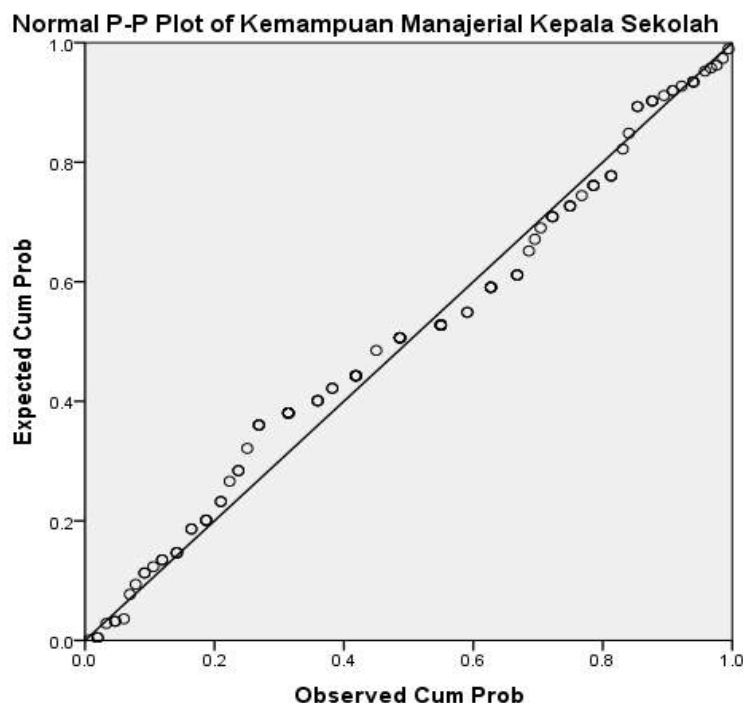
Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	68.600	9.213		7.446	.000
Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah	.250	.065	.345	3.821	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan

Berdasarkan table 4.3.3 diperoleh t_{hitung} sebesar 3.821 dan nilai probabilitas (Sig) sebesar 0.000. Diketahui t_{tabel} pada uji dua arah dengan taraf signifikansi 0.05, jumlah responden (n) 110 orang dan derajat bebas (db) $n - 2 = 108$ adalah sebesar 1.984. Karena t_{hitung} 3.821 lebih besar dari t_{tabel} 1.984 dan nilai probabilitas (0.000) lebih kecil dari taraf signifikan (0.05), maka terbukti bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah dengan efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan di SMP Pembangunan Jaya Bintaro Jaya Pondok Aren Tangerang Selatan..

Tabel 4.17 juga menunjukkan ada pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan memiliki koefisien arah regresi sebesar 0.250 dan konstanta sebesar 68.600. Maka hubungan antara kemampuan manajerial kepala sekolah dengan efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan memiliki persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 68.600 + 0.250X_1$, ditunjukkan dengan gambar di bawah ini.

Gambar 4.3.4.
Grafik persamaan Regresi $\hat{Y} = 68.600 + 0.250X_1$
Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah
dengan Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran
Kurikulum Unggulan



Dari grafik di atas menunjukkan adanya hubungan yang berbanding lurus antara kemampuan manajerial kepala sekolah dengan efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kemampuan manajerial kepala

sekolah akan mempengaruhi peningkatan skor efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan sebesar 0,250.

2. Pengaruh Kinerja Guru (X_2) terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan (Y)

$H_0 : P_{yx_2} = 0$ Tidak terdapat pengaruh kinerja guru terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan di kelas 9 SMP Pembangunan Jaya.Bintaro Jaya, Pondok Aren Tangerang Selatan

$H_1 : P_{yx_2} > 0$ Terdapat pengaruh kinerja guru terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan di kelas 9 SMP Pembangunan Jaya.Bintaro Jaya, Pondok Aren Tangerang Selatan

Tabel 4.3.5.
Korelasi Bivariate antara Kinerja Guru dan Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan.

		Correlations	
		Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran K U	Kinerja Guru
Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran K U	Pearson Correlation	1	.236*
	Sig. (2-tailed)		.013
	N	110	110
Kinerja Guru	Pearson Correlation	.236*	1
	Sig. (2-tailed)	.013	
	N	110	110

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.3.5 tentang pengujian hipotesis ρ_{y1} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi *Pearson correlation* (r_{y2}) adalah 0,236.

Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0.013, Karena nilai Sig. (2-tailed) 0.013 < 0,05 berarti hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara X_2 dengan Y adalah signifikan. Dengan demikian, maka terdapat pengaruh *positif dan signifikan* kinerja guru terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan cukup, .semakin tinggi kinerja guru, maka efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan semakin rtinggi pula. Hubungan kedua variabel tersebut bersifat *rendah* karena berada pada interval nilai *0.200- ,400* sesuai tabel interpretasi terhadap koefisien korelasi.

Rendah hubungan antara kinerja guru terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran tehnik korelasi *Product Moment*, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.3.6
Uji Determinasi Variabel X_2 terhadap Y (ρ_{y_2})

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.342 ^a	.117	.109	14.953

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru

Nilai R Square/ KD = 0,117 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas kineja guru (X_2) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 11,7 % terhadap variabel Y dan 88,3 % lainnya dipengaruhi oleh factor-faktor lain diluar variabel kinerja guru (X_2)

Koefesien korelasi (r_{y1}) sebesar 0,342 mempunyai makna bahwa pengaruh kinerja guru terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan rendah. Sementara itu, koefisien determinasi (r^2_{y2}) sebesar = 0,117 mempunyai makna bahwa 11,7 % yang terjadi dalam kecenderungan adanya pengaruh meningkatnya Kinerja guru terhadap

efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan. Ada tidaknya hubungan antara kedua variabel ditunjukkan pada table di bawah ini

Tabel 4.3.7
Uji Regresi Variabel X_2 terhadap Y (ρ_{y_1})

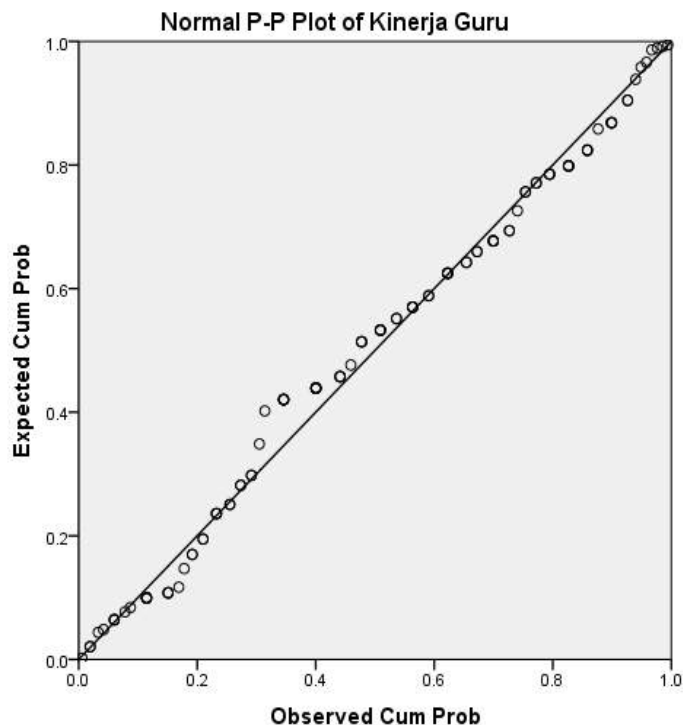
Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	63.627	10.620		5.991	.000
Kinerja Guru	.293	.078	.342	3.778	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan

Berdasarkan table 4.3.7 diperoleh t_{hitung} sebesar 3.778 dan nilai probabilitas (Sig) sebesar 0.000. Diketahui t_{tabel} pada uji dua arah dengan taraf signifikansi 0.05, jumlah responden (n) 110 orang dan derajat bebas (db) $n - 2 = 108$ adalah sebesar 1.984. Karena t_{hitung} 3.821 lebih besar dari t_{tabel} 1.984 dan nilai probabilitas (0.000) lebih kecil dari taraf signifikan (0.05), maka terbukti bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja guru dengan efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan di SMP Pembangunan Jaya Bintaro Jaya Pondok Aren Tangerang Selatan..

Tabel 4.3.8 juga menunjukkan ada pengaruh kinerja guru terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan memiliki koefisien arah regresi sebesar 0.293 dan konstanta sebesar 63.627. Maka hubungan antara kinerja guru dengan efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan memiliki persamaan regresi sederhana $Y = 63.627 + 0.293X_1$, ditunjukkan dengan gambar di bawah ini.

Gambar 4.3.8
Grafik persamaan Regresi $\hat{Y} = 63.627 + 0.293X_2$
Kinerja Guru dengan Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran
Kurikulum Unggulan



Dari grafik di atas menunjukkan adanya hubungan yang berbanding lurus antara kinerja guru dengan efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kinerja guru akan mempengaruhi peningkatan skor efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan sebesar 0,293

3. Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X_1) dan kinerja Guru (X_2) secara bersama-sama terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan (Y)

$H_0 : P_{yx_1x_2} = 0$ Tidak terdapat pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran

kurikulum unggulan di kelas 9 SMP Pembangunan Jaya.Bintaro Jaya, Pondok Aren Tangerang Selatan.

$H_1: P_{yx_1x_2} > 0$ Terdapat pengaruh manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan di kelas 9 SMP Pembangunan Jaya.Bintaro Jaya, Pondok Aren Tangerang Selatan

Tabel 4.3.9
Uji Korelasi dan Uji Determinasi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y
($\rho_{y_{12}}$)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.667 ^a	.444	.421	5.17855	1.732

a. Predictors: (Constant), kemampuan manajerial kepala sekolah, kinerja guru

b. Dependent Variable: efektivitas pelaksanaan pembelajaran KU

Nilai R Square/ KD = 0,444 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas kemampuan manajerial kepala sekolah(X_1) dan kinerja guru (2) secara bersama-sama memiliki pengaruh kontribusi sebesar 44,4 % terhadap variabel Y dan 55,6 % dipengaruhi oleh factor-faktor lain diluar variabel kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) dan Kinerja Guru (X_2)

Koefisien korelasi ($r_{y_{12}}$) sebesar 0,667 mempunyai makna bahwa pengaruh antara kemampuan manajerial kepala sekolah Kinerja Guru secara bersama-sama terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan meslipun rendah. Sementara itu, koefisien determinasi ($r^2_{y_{12}}$) sebesar = 0,444 mempunyai makna bahwa 44,4 % yang terjadi dalam kecenderungan adanya pengaruh meningkatnya Kemampuan manajerial kepala sekolah dan Kinerja Guru terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan. Ada tidaknya hubungan antara kedua variabel ditunjukkan pada table di bawah ini

Berdasarkan tabel 4.3.9 tentang uji korelasi ρ_{y12} di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi *Pearson correlation* (r_{y1}) atau (R) adalah 0,667. Dengan demikian, maka *Ho ditolak dan Hi diterima*, yang berarti bahwa terdapat pengaruh *positif dan signifikan* kreativitas guru dan budaya organisasi sekolah secara simultan terhadap prestasi belajar siswa, walaupun bersifat rendah.

Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien *determinasi* R^2 (*R square*) = **0,444**, yang berarti bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama mempengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan sebesar 44.4% dan sisanya yaitu 55,6 % ditentukan oleh factor lainnya

Tabel 4.3.10
Uji Regresi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y (ρ_{y12})

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.627	11.037		3.409	.001
KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH	.131	.075	.165	1.744	.084
KINERJA GURU	.363	.079	.436	4.598	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas pelaksanaan pembelajaran

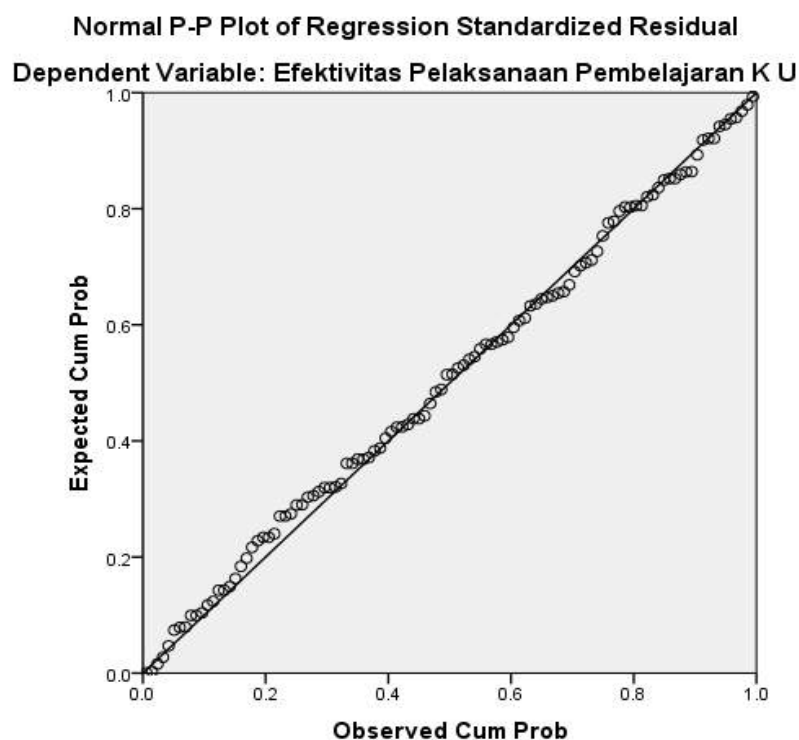
Berdasarkan tabel diperoleh t_{hitung} sebesar 3.049 dan nilai probabilitas (Sig) sebesar 0.001. Diketahui t_{tabel} pada uji dua arah dengan taraf signifikansi 0.05, jumlah responden (n) 110 orang dan derajat bebas (db) $n - 2 = 108$ adalah sebesar 1.984. Karena t_{hitung} 3.409 lebih besar dari t_{tabel} 1.984 dan nilai probabilitas (0.001) lebih kecil dari taraf signifikan (0.05), maka terbukti bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yang

berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama dengan efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan di SMP Pembangunan Jaya Bintaro Jaya Pondok Aren Tangerang Selatan..

Tabel juga menunjukkan ada pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan memiliki koefisien arah regresi sebesar 0.131 dan 0.363 konstanta sebesar 37.627. Maka hubungan antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama dengan efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan memiliki persamaan regresi ganda. $\hat{Y} = 37.627 + 0.131X_1 + 0.363X_2$, ditunjukkan dengan grafik di bawah ini

Gambar 4.4.1

**Grafik persamaan Regresi $\hat{Y} = 37.627 + 0.131X_1 + 0.363X_2$
Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru
dengan Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran
Kurikulum Unggulan**



Dari grafik di atas menunjukkan adanya hubungan berbanding lurus antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru dengan efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan akan mempengaruhi peningkatan skor efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan sebesar 0,494..

E. Analisis Butir Soal

1. Data prosentase Item efektivitas pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan

Tabel 4.4.1
Belajar kejujuran untuk mendapat kepercayaan

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
1.0	a. selalu	33.0	30.0	136.4	Secara kontinum (352: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Belajar kejujuran berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	41.0	37.3	135.5	
	c. kadang-kadang	26.0	23.6	64.5	
	d. pernah	10.0	9.1	16.5	
	e. tidak pernah	0.0	0.0	0.0	
Jumlah		110.0	100.0	352.9	64 %

Berdasarkan tabel di atas, kurikulum unggulan mengajarkan kejujuran yang menyatakan selalu 30.0 % dan sering sebesar 37,3 %, yang menyatakan Kadang-kadang 23.6%, yang menyatakan pernah 9,1 % dan tidak pernah 0.0 %. Dengan demikian pembelajaran kurikulum unggulan menanamkan kejujuran relatif tinggi karena dalam hasil interprestasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 64 %

Tabel 4.4.2
Belajar menjadi pemimpin perusahaan

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
2.0	a. selalu	24.0	21.8	99.2	Secara kontinum (332.2: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Belajar memimpin berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	43.0	39.1	142.1	
	c. kadang-kadang	29.0	26.4	71.9	
	d. pernah	10.0	9.1	16.5	
	e. tidak pernah	3.0	2.7	2.5	
Jumlah		109.0	99.1	332.2	60 %

Berdasarkan tabel di atas, kurikulum unggulan mengajarkan kepemimpinan yang menyatakan selalu 21,8 % dan sering sebesar 39,1 %, yang menyatakan Kadang-kadang 26,2 %, yang menyatakan pernah 9.1 % dan tidak pernah 2,7 %. Dengan demikian kurikulum unggulan guru memberi pengalaman kepemimpinan relatif tinggi karena dalam hasil interprestasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 60%

Tabel 4.4.3
Belajar kemandirian

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
3.0	a. selalu	29.0	26.4	119.8	Secara kontinum (347: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Belajar kemandirian berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	43.0	39.1	142.1	
	c. kadang-kadang	29.0	26.4	71.9	
	d. pernah	7.0	6.4	11.6	
	e. tidak pernah	2.0	1.8	1.7	
Jumlah		110.0	100.0	347.1	63 %

Berdasarkan tabel. di atas, kurikulum unggulan mengajarkan kemandirian, yang menyatakan selalu 26,4 % dan sering sebesar 39,1%, yang menyatakan Kadang-kadang 26,4%, yang menyatakan pernah 6,4 % dan tidak pernah 1.8 %. Dengan demikian kurikulum unggulan menanamkan kemandirian relatif tinggi karena dalam hasil interprestasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 63 %

Tabel 4.4.4

Belajar kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat di muka umum

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
4.0	a. selalu	35.0	31.8	144.6	Secara kontinum (353: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Kepercayaan diri berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	43.0	39.1	142.1	
	c. kadang-kadang	20.0	18.2	49.6	
	d. pernah	9.0	8.2	14.9	
	e. tidak pernah	3.0	2.7	2.5	
Jumlah		110.0	100.0	353.7	64 %

Berdasarkan tabel di atas, kurikulum unggulan mengajarkan kepercayaan diri, yang menyatakan selalu 31,8% dan sering sebesar 39.1% yang menyatakan Kadang-kadang 18.2 %, yang menyatakan pernah 8,2 % dan tidak pernah 2,7 %. Dengan demikian kurikulum unggulan menanamkan kepercayaan diri relatif tinggi karena dalam hasil interprestasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 64%

Tabel 4.4.5
Belajar bekerja keras untuk menghasilkan suatu produk yang bermutu

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
5.0	a. selalu	33.0	30.0	136.4	Secara kontinum (360: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Bekerja keras berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	47.0	42.7	155.4	
	c. kadang-kadang	23.0	20.9	57.0	
	d. pernah	7.0	6.4	11.6	
	e. tidak pernah	0.0	0.0	0.0	
Jumlah		110.0	100.0	360.3	66 %

Berdasarkan tabel di atas, kurikulum unggulan mengajarkan bekerja keras, yang menyatakan selalu 30% dan sering sebesar 42.7% yang menyatakan Kadang-kadang 20,9%, yang menyatakan pernah 6,4 % dan tidak pernah 0,0 %. Dengan demikian kurikulum unggulan menanamkan kerja keras relatif tinggi karena dalam hasil interprestasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 66%

Tabel 4.4.6
Belajar bertanggung jawab mempinn

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
6.0	a. selalu	34.0	30.9	140.5	Secara kontinum (352: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Tanggung jawab kepemimpinan berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	39.0	35.5	128.9	
	c. kadang-kadang	28.0	25.5	69.4	
	d. pernah	7.0	6.4	11.6	
	e. tidak pernah	2.0	1.8	1.7	
Jumlah		110.0	100.0	352.1	64 %

Berdasarkan tabel di atas, kurikulum unggulan mengabarkan tanggung jawab, yang menyatakan selalu 30,9 % dan sering sebesar 35,5 %, yang menyatakan Kadang-kadang 25,5 %, yang menyatakan pernah 6,4 % dan tidak pernah 1,8 %. Dengan demikian kurikulum unggulan mengajarkan rasa tanggung jawab relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 64%

Tabel 4.4.7

Belajar berpikiran positif terhadap teman/ anggota dalam perusahaan

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
7.0	a. selalu	29.0	26.4	119.8	Secara kontinum (349: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Berpikir positif berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	45.0	40.9	148.8	
	c. kadang-kadang	28.0	25.5	69.4	
	d. pernah	6.0	5.5	9.9	
	e. tidak pernah	2.0	1.8	1.7	
Jumlah		110.0	100.0	349.6	64 %

Berdasarkan tabel di atas, kurikulum unggulan mengajarkan berfikir positif, yang menyatakan selalu 29,4% dan sering sebesar 40,9 %, yang menyatakan Kadang-kadang 25,5 %, yang menyatakan pernah 5,5 % dan tidak pernah 1,8 %. Dengan demikian kurikulum unggulan mengajarkan berpikir positif relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 64%

Tabel 4.4.8
Belajar komunikasi yang efektif untuk menjelaskan suatu perencanaan y

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
8.0	a. selalu	37.0	33.6	152.9	Secara kontinum (360: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Berkomunikasi efektif berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	38.0	34.5	125.6	
	c. kadang-kadang	29.0	26.4	71.9	
	d. pernah	6.0	5.5	9.9	
	e. tidak pernah	0.0	0.0	0.0	
Jumlah		110.0	100.0	360.3	66 %

Berdasarkan tabel di atas, kurikulum unggulan mengajarkan cara berkomunikasi, yang menyatakan selalu 33,6 % dan sering sebesar 34,5 %, yang menyatakan Kadang-kadang 26,4 %, yang menyatakan pernah 0,91 % dan tidak pernah 1.82 %. Dengan demikian kurikulum unggulan mengajarkan cara berkomunikasi efektif relatif tinggi karena dalam hasil interprestasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 66%

Tabel 4.4.9
berusaha menemukan hal baru dalam membuat produk

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
10	a. selalu	37.0	33.6	152.9	Secara kontinum (357: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Membuat hal yang baru berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	39.0	35.5	128.9	
	c. kadang-kadang	24.0	21.8	59.5	
	d. pernah	9.0	8.2	14.9	
	e. tidak pernah	1.0	0.9	0.8	
Jumlah		110.0	100.0	357.0	65 %

Berdasarkan tabel di atas, kurikulum unggulan mengajarkan cara membuat produk/hal baru, yang menyatakan selalu 33,6,% dan sering sebesar 35 /5 %, yang menyatakan Kadang-kadang 21,8%, yang menyatakan pernah 8,2 % dan tidak pernah 0,9 %. Dengan demikian kurikulum unggulan membuat hal-hal baru relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 65%

Tabel 4.4.10
berusaha menghasilkan produk yang terbaik agar pembeli puas

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
11	a. selalu	25.0	22.7	103.3	Secara kontinum (340: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Menghasilkan produktif berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	45.0	40.9	148.8	
	c. kadang-kadang	27.0	24.5	66.9	
	d. pernah	13.0	11.8	21.5	
	e. tidak pernah	0.0	0.0	0.0	
Jumlah		110.0	100.0	340.5	62 %

Berdasarkan tabel di atas, kurikulum unggulan mengajarkan cara produk yang memuaskan pelanggan, yang menyatakan selalu 22,7 % dan sering sebesar 40,9 %, yang menyatakan Kadang-kadang 24,5 %, yang menyatakan pernah 11,8 % dan tidak pernah 0,0 %. Dengan demikian kurikulum unggulan mengajarkan cara menghasilkan produk berkualitas relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 62 %

Tabel 4.1.11

berusaha membuat sampah menjadi pupuk yang bermanfaat

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
13	a. selalu	21.0	19.1	86.8	Secara kontinum (306: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Sampah pupuk berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	33.0	30.0	109.1	
	c. kadang-kadang	32.0	29.1	79.3	
	d. pernah	14.0	12.7	23.1	
	e. tidak pernah	10.0	9.1	8.3	
Jumlah		110.0	100.0	306.6	56 %

Berdasarkan tabel di atas, kurikulum unggulan mengajarkan cara membuat pupuk organik, yang menyatakan selalu 19,1% dan sering sebesar 30,0%, yang menyatakan Kadang-kadang 29,1%, yang menyatakan pernah 12,7 % dan tidak pernah 9,1 %. Dengan demikian kurikulum unggulan mengajarkan cara membuat pupuk organik dari sampah relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 56 %

Tabel 4.4.12

Berusaha memberi solusi terhadap masalah dalam di perusahaan siswa

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
12.0	a. selalu	34.0	30.9	140.5	Secara kontinum (350: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Memberi solusi bila ada permasalahan berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	40.0	36.4	132.2	
	c. kadang-kadang	25.0	22.7	62.0	
	d. pernah	8.0	7.3	13.2	
	e. tidak pernah	3.0	2.7	2.5	
Jumlah		110.0	100.0	350.4	64 %

Berdasarkan tabel. di atas, kurikulum unggulan mengajarkan cara memecahkan masalah,, yang menyatakan selalu 30,9 % dan sering sebesar 36,4 %, yang menyatakan Kadang-kadang 22,7 %, yang menyatakan pernah 7,3 % dan tidak pernah 2,7 %. Dengan demikian guru kurikulum unggulan mengajarkan cara memecahkan solusi relatif tinggi karena dalam hasil interprestasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 64%

Tabel 4.4.13
berusaha berinovasi dalam hasil karya

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
13.0	a. selalu	32.0	29.1	132.2	Secara kontinum (350: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Berinovasi dalam karya berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	37.0	33.6	122.3	
	c. kadang-kadang	34.0	30.9	84.3	
	d. pernah	7.0	6.4	11.6	
	e. tidak pernah	0.0	0.0	0.0	
Jumlah		110.0	100.0	350.4	64 %

Berdasarkan tabel di atas, kurikulum unggulan mengajarkan cara berinovasi dalam karya, yang menyatakan selalu 29,1 % dan sering sebesar 33,6 %, yang menyatakan Kadang-kadang 30,9 %, yang menyatakan pernah 6,4 % dan tidak pernah 0,0 %. Dengan demikian kurrikulum unggulan memotivasi untuk membuat karya relatif tinggi karena dalam hasil interprestasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 64%

Tabel 4.4.14

berusaha menguasai materi pelajaran untuk diterapkan dalam student company menghasilkan karya/produk

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
14.0	a. selalu	27.0	24.5	111.6	Secara kontinum (349: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Menguasai matei untuk membuat produk berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	52.0	47.3	171.9	
	c. kadang-kadang	19.0	17.3	47.1	
	d. pernah	11.0	10.0	18.2	
	e. tidak pernah	1.0	0.9	0.8	
Jumlah		110.0	100.0	349.6	64 %

Berdasarkan tabel di atas, kurikulum unggulan mengajarkan cara menguasai materi dalam student company, yang menyatakan selalu 24,5 % dan sering sebesar 47,3 %, yang menyatakan Kadang-kadang 17,3 %, yang menyatakan pernah 10,0 % dan tidak pernah 0,9 %. Dengan demikian siswa mampu menguasai materi cara membuat produk relatif tinggi karena dalam hasil interprestasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 64%

Tabel 4.4.15

antusias / bersemangat bila belajar Kurikulum Unggulan karena belajar tentang peduli lingkungan

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
15.0	a. selalu	28.0	25.5	115.7	Secara kontinum (335: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Bersemangat belajar
	b. sering	39.0	35.5	128.9	
	c. kadang-kadang	27.0	24.5	66.9	
	d. pernah	13.0	11.8	21.5	
	e. tidak	3.0	2.7	2.5	

	pernah				entrepreneur berada pada posisi tinggi, sebesar
	Jumlah	110.0	100.0	335.5	

Berdasarkan tabel di atas, kurikulum unggulan member semangat belajar, yang menyatakan selalu 25,5 % dan sering sebesar 35,5 %, yang menyatakan Kadang-kadang 24,5 %, yang menyatakan pernah 11,8 % dan tidak pernah 2,7 %. Dengan demikian siswa antusias belajar peduli lingkungan relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 61%

Tabel 4.4.16

belajar menemukan masalah dalam belajar Kurikulum Unggulan berkaitan dengan entrepreneurship

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
16.0	a. selalu	23.0	20.9	95.0	Secara kontinum (327: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Belajar menemukan masalah berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	40.0	36.4	132.2	
	c. kadang-kadang	31.0	28.2	76.9	
	d. pernah	12.0	10.9	19.8	
	e. tidak pernah	4.0	3.6	3.3	
	Jumlah	110.0	100.0	327.3	60 %

Berdasarkan tabel di atas, kurikulum unggulan mengajarkn cara menemukan masalah dlam entrepreneur, yang menyatakan selalu 20,9% dan sering sebesar 36,4 %, yang menyatakan Kadang-kadang 28,2 %, yang menyatakan pernah 10,9 % dan tidak pernah 3,6 %. Dengan demikian siswa belajar menemukan masalah dalm entrepreneur relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 60%

Tabel 4.4.17

berusaha jeli melihat peluang untuk menjual produk dalam entrepreneurship

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
17.0	a. selalu	25.0	22.7	103.3	Secara kontinum (344: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Jeli melihat peluang berada pada posisi tinggi, sebesar 63 %
	b. sering	43.0	39.1	142.1	
	c. kadang-kadang	37.0	33.6	91.7	
	d. pernah	4.0	3.6	6.6	
	e. tidak pernah	1.0	0.9	0.8	
Jumlah		110.0	100.0	344.6	63 %

Berdasarkan tabel di atas, kurikulum unggulan mengajarkan jeli melihat peluang,, yang menyatakan selalu 22,7 % dan sering sebesar 39, 1 %, yang menyatakan Kadang-kadang 33,6 %, yang menyatakan pernah 3,6 % dan tidak pernah 0,9 %. Dengan demikian siswa belajar jeli melihat peluang tinggi karena dalam hasil interprestasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 63%

Tabel 4.4.17

berani mengambil keputusan setiap masalah yang dalam entrepreneurship

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
18.0	a. selalu	22.0	20.0	90.9	Secara kontinum (339: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Berani mengambil keputusan berada pada posisi tinggi, sebesar 62 %
	b. sering	48.0	43.6	158.7	
	c. kadang-kadang	31.0	28.2	76.9	
	d. pernah	7.0	6.4	11.6	
	e. tidak pernah	2.0	1.8	1.7	
Jumlah		110.0	100.0	339.7	62 %

Berdasarkan tabel di atas, kurikulum unggulan mengajarkan beani mengambil keputusan yang menyatakan selalu 20,0 % dan sering sebesar 43,6 %, yang menyatakan Kadang-kadang 28,2 %, yang menyatakan pernah 6,4 % dan tidak pernah 1.8 %. Dengan demikian siswa belajar berani mengambil resiko relatif tinggi karena dalam hasil interprestasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 62%

Tabel 4.4.18

Menjadi pelopor perubahan dalam kelestarian lingkungan

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
19.0	a. selalu	23.0	20.9	95.0	Secara kontinum (338: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	43.0	39.1	142.1	
	c. kadang-kadang	35.0	31.8	86.8	
	d. pernah	8.0	7.3	13.2	
	e. tidak pernah	1.0	0.9	0.8	
Jumlah		110.0	100.0	338.0	61 %

Berdasarkan tabel di atas kurikulum unggulan mengajarkan untuk menjadi pelopor perubahan dalam lingkungan, , yang menyatakan selalu 20,9 % dan sering sebesar 39,1 %, yang menyatakan Kadang-kadang 31,8 %, yang menyatakan pernah 7,3 % dan tidak pernah 0,9 %. Dengan demikian siswa memelopori grakan perubahan kelestarian relatif tinggi karena dalam hasil interprestasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 61%

Tabel 4.4.19

Berusaha menjaga lingkungan agar tetap rindang dan hijau

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
20.0	a. selalu	23.0	20.9	95.0	Secara kontinum (340: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Menjaga lingkungan tetap hijau berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	46.0	41.8	152.1	
	c. kadang-kadang	31.0	28.2	76.9	
	d. pernah	10.0	9.1	16.5	
	e. tidak pernah	0.0	0.0	0.0	
Jumlah		110.0	100.0	340.5	62 %

Berdasarkan tabel di atas, kurikulum unggulan mengajarkan cara agar lingkungan tetap hijau, yang menyatakan selalu 20,9 % dan sering sebesar 41,8 %, yang menyatakan Kadang-kadang 28,2 %, yang menyatakan pernah ,9,1 % dan tidak pernah 0,0 %. Dengan demikian siswa belajar menjaga lingkungan agar tetap hijau relatif tinggi karena dalam hasil interprestasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 62 %

Tabel 4.4.20

Berusaha membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenisnya

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
20.0	a. selalu	33.0	30.0	136.4	Secara kontinum (353: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Membung sampah pada tempatnya berada pada posisi ting-
	b. sering	42.0	38.2	138.8	
	c. kadang-kadang	25.0	22.7	62.0	
	d. pernah	10.0	9.1	16.5	
	e. tidak pernah	0.0	0.0	0.0	

					gi, sebesar
	Jumlah	110.0	100.0	353.7	64 %

Berdasarkan tabel di atas, kurikulum unggulan mengajarkan membuang sampah pada tempatnya, yang menyatakan selalu 30,0 % dan sering sebesar 38,2 %, yang menyatakan Kadang-kadang 22,7 %, yang menyatakan pernah 9,1 % dan tidak pernah 0,0 %. Dengan demikian siswa belajar memilah tempat pembuangan sampah relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 64%

Tabel 4.4.21

Mempunyai pemikiran menjaga lingkungan untuk masa depan

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
20.0	a. selalu	34.0	30.9	140.5	Secara kontinum (355: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Berpikir ke masa depan berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	42.0	38.2	138.8	
	c. kadang-kadang	25.0	22.7	62.0	
	d. pernah	8.0	7.3	13.2	
	e. tidak pernah	1.0	0.9	0.8	
	Jumlah	110.0	100.0	355.4	65 %

Berdasarkan tabel di atas, kurikulum unggulan mengajarkan berpikir ke masa depan, yang menyatakan selalu 30,9 % dan sering sebesar 38,2 %, yang menyatakan Kadang-kadang 22,7 %, yang menyatakan pernah 7,3 % dan tidak pernah 0,9 %. Dengan demikian siswa belajar menjaga kelestarian untuk masa depan relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 65 %

Tabel 4.4.22
Tertarik dengan Student Company

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
20.0	a. selalu	34.0	30.9	140.5	Secara kontinum (350: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	40.0	36.4	132.2	
	c. kadang-kadang	25.0	22.7	62.0	
	d. pernah	8.0	7.3	13.2	
	e. tidak pernah	3.0	2.7	2.5	
Jumlah		110.0	100.0	350.4	64 %

Berdasarkan tabel. di atas, kurikulum unggulan mengajarkan jiwa in-trepreneur , yang menyatakan selalu 30,9 % dan sering sebesar 36,4 %, yang menyatakan Kadang-kadang 22,7 %, yang menyatakan pernah 7,3 % dan tidak pernah 2,7 %. Dengan demikian siswa di entrepreneur belajar menumbuhkan jiwa entrepreneur relatif tinggi karena dalam hasil interprestasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 64 %

Tabel 4.4.23
Belajar berusaha menghindari resiko yang terukur

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
20.0	a. selalu	30.0	27.3	124.0	Secara kontinum (349: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Resiko yang terukur berada pada posisi ting-gi, sebesar
	b. sering	44.0	40.0	145.5	
	c. kadang-kadang	26.0	23.6	64.5	
	d. pernah	9.0	8.2	14.9	
	e. tidak pernah	1.0	0.9	0.8	
Jumlah		110.0	100.0	349.6	64 %

Berdasarkan tabel di atas, kurikulum unggulan mengajarkan cara menanggung resiko yang terukur, yang menyatakan selalu 27,3% dan sering sebesar 40,0 %, yang menyatakan Kadang-kadang 23,6 %, yang menyatakan pernah 8,2 % dan tidak pernah 0,9 %. Dengan demikian siswa belajar menanggung resiko yang terukur relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 64 %

Tabel 4.1.28
Belajar membuat produk yang orisinal

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
20.0	a. selalu	38.0	34.5	157.0	Secara kontinum (362: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Membuat produk yang orisinal berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	38.0	34.5	125.6	
	c. kadang-kadang	29.0	26.4	71.9	
	d. pernah	4.0	3.6	6.6	
	e. tidak pernah	1.0	0.9	0.8	
Jumlah		110.0	100.0	362.0	66 %

Berdasarkan tabel di atas, kurikulum unggulan mengajarkan cara membuat produk yang orisinal, yang menyatakan selalu 34,5 % dan sering sebesar 44,55 %, yang menyatakan Kadang-kadang 26,4 %, yang menyatakan pernah 3,6 % dan tidak pernah 0,9 %. Dengan demikian siswa membuat produk orisinal tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 66%

Tabel 4.1.29

Belajar berusaha menjual saham kepada guru dan orang tua untuk memperoleh nilai tambah/keuntungan

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
20.0	a. selalu	30.0	27.3	124.0	Secara kontinum (358: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Saham untuk nilai tambah berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	49.0	44.5	162.0	
	c. kadang-kadang	25.0	22.7	62.0	
	d. pernah	6.0	5.5	9.9	
	e. tidak pernah	0.0	0.0	0.0	
Jumlah		110.0	100.0	357.9	65 %

Berdasarkan tabel. di atas, kurikulum unggulan mengajarkan menjual saham kepada orang tua dan warga sekolah, yang menyatakan selalu 27,27% dan sering sebesar 44,5 %, yang menyatakan Kadang-kadang 22,7 %, yang menyatakan pernah 5,5 % dan tidak pernah 0,0 %. Dengan demikian siswa belajar menjual saham kepada orang tua dan guru, tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 65%

Tabel 4.1.30

Belajar mengambil resiko terhadap segala yang telah diputuskan

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
20.0	a. selalu	43.0	39.1	177.7	Secara kontinum (380: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Berani mengambil Resiko
	b. sering	46.0	41.8	152.1	
	c. kadang-kadang	20.0	18.2	49.6	
	d. pernah	0.0	0.0	0.0	
	e. tidak pernah	1.0	0.9	0.8	

					berada pada posisi tinggi, sebesar
Jumlah	110.0	100.0	380.2	69	%

Berdasarkan tabel di atas, kurikulum unggulan mengajarkan cara mengambil resiko terhadap keputusan, yang menyatakan selalu 39,1 % dan sering sebesar 41,8 %, yang menyatakan Kadang-kadang 18,2 %, yang menyatakan pernah 0,0 % dan tidak pernah 0,9 %. Dengan demikian siswa belajar berani mengambil resiko relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 69 %

2. Data prosentase Item Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

Tabel 4.2.1

Merencanakan kegiatan pembelajaran Kurikulum Unggulan

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
1.0	a. selalu	49.0	44.5	202.5	Secara kontinum (347: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Merencanakan pembelajaran KU berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	21.0	19.1	69.4	
	c. kadang-kadang	18.0	16.4	44.6	
	d. pernah	15.0	13.6	24.8	
	e. tidak pernah	7.0	6.4	5.8	
Jumlah		110.0	100.0	347.1	63 %

Berdasarkan tabel di atas, kepala sekolah merencanakan kegiatan kurikulum unggulan, yang menyatakan selalu 44,5% dan sering sebesar 19,1 %, yang menyatakan Kadang-kadang 16,4 %, yang menyatakan pernah 13,6 % dan tidak pernah 6,4 %. Dengan demikian merencanakan kegiatan kurikulum unggulan

relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 63%

Tabel 4.2.2
Kepala sekolah mensosialisasikan program pembelajaran Kurikulum

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
2.0	a. selalu	35.0	31.8	144.6	Secara kontinum (339: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Sosialisasi program KU berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	34.0	30.9	112.4	
	c. kadang-kadang	22.0	20.0	54.5	
	d. pernah	15.0	13.6	24.8	
	e. tidak pernah	4.0	3.6	3.3	
Jumlah		110.0	100.0	339.7	62 %

Berdasarkan tabel di atas, kepala sekolah mensosialisasikan kegiatan kurikulum unggulan, yang menyatakan selalu 31,8 % dan sering sebesar 30,9%, yang menyatakan Kadang-kadang 20,0 %, yang menyatakan pernah 13,6% dan tidak pernah 3,6 %. Dengan demikian kepala sekolah mensosialisasi program kurikulum unggulan relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 62 %

Tabel 4.2.3
Kepala sekolah rapat kerja persiapan pembelajaran Kurikulum Unggulan

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
3.0	a. selalu	35.0	31.8	144.6	Secara kontinum (343: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Rapat persiapan KU
	b. sering	40.0	36.4	132.2	
	c. kadang-kadang	13.0	11.8	32.2	
	d. pernah	20.0	18.2	33.1	
	e. tidak pernah	2.0	1.8	1.7	

					berada pada posisi tinggi, sebesar
	Jumlah	110.0	100.0	343.8	63 %

Berdasarkan tabel di atas, kepala sekolah mengadakan rapat kerja persiapan program kurikulum unggulan, yang menyatakan selalu 31,8 % dan sering sebesar 36,4 %, yang menyatakan Kadang-kadang 11,8 %, yang menyatakan pernah 18,2 % dan tidak pernah 1.8 %. Dengan demikian kepala sekolah rapat persiapan kurikulum unggulan relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 63%

Tabel 4.2.4

Kepala sekolah menyusun program pembelajaran Kurikulum Unggulan

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
4.0	a. selalu	28.0	25.5	115.7	Secara kontinum (330: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Menyusun program berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	33.0	30.0	109.1	
	c. kadang-kadang	31.0	28.2	76.9	
	d. pernah	17.0	15.5	28.1	
	e. tidak pernah	1.0	0.9	0.8	
	Jumlah	110.0	100.0	330.6	60 %

Berdasarkan tabel di atas, kepala sekolah menyusun program kurikulum unggulan, yang menyatakan selalu 25,5 % dan sering sebesar 30,0%, yang menyatakan Kadang-kadang 28,2 %, yang menyatakan pernah 15,5 % dan tidak pernah 0,9 %. Dengan demikian kepala sekolah menyusun program relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 60%

Tabel 4.2.5

Kepala sekolah mendatangkan pakar/nara sumber untuk student company

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
5	a. selalu	47.0	42.7	194.2	Secara kontinum (357: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Mengundang pakar berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	28.0	25.5	92.6	
	c. kadang-kadang	17.0	15.5	42.1	
	d. pernah	17.0	15.5	28.1	
	e. tidak pernah	1.0	0.9	0.8	
Jumlah		110.0	100.0	357.9	65 %

Berdasarkan tabel di atas, kepala sekolah mendatangkan nara sumber untuk student company, yang menyatakan selalu 42,7 % dan sering sebesar 25,5 %, yang menyatakan Kadang-kadang 15,5 %, yang menyatakan pernah 15,5 % dan tidak pernah 0,9 %. Dengan demikian kepala sekolah mengundang pakar entrepreneur relatif tinggi karena dalam hasil interprestasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 65 %

Tabel 4.2.6

Kepala sekolah melaksanakan program pembelajaran Kurikulum Unggulan sesuai dengan yang telah direncanakan

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
6	a. selalu	25.0	22.7	103.3	Secara kontinum (326: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program KU berada pada posisi
	b. sering	36.0	32.7	119.0	
	c. kadang-kadang	29.0	26.4	71.9	
	d. pernah	19.0	17.3	31.4	
	e. tidak pernah	1.0	0.9	0.8	

					tinggi, sebesar
	Jumlah	110.0	100.0	326.4	59 %

Berdasarkan tabel di atas, kepala sekolah melaksanakan program kurikulum unggulan, yang menyatakan selalu 22,7 % dan sering sebesar 32,7 %, yang menyatakan Kadang-kadang 26,4 %, yang menyatakan pernah 17,3 % dan tidak pernah 0,9 %. Dengan demikian kepala sekolah melaksanakan program KU relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 59%

Tabel 4.2.7

Kepala sekolah mengatur uraian tugas pembelajaran Kurikulum Unggulan

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
7	a. selalu	20.0	18.2	82.6	Secara kontinum (326: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa uraian tugas berada pada posisi sedang, sebesar
	b. sering	41.0	37.3	135.5	
	c. kadang-kadang	34.0	30.9	84.3	
	d. pernah	14.0	12.7	23.1	
	e. tidak pernah	1.0	0.9	0.8	
	Jumlah	110.0	100.0	326.4	59 %

Berdasarkan tabel di atas, kepala sekolah mengatur tugas guru dalam kurikulum unggulan, yang menyatakan selalu 18,2 % dan sering sebesar 37,3 %, yang menyatakan Kadang-kadang 30,9 %, yang menyatakan pernah 12,7 % dan tidak pernah 0,9 %. Dengan demikian kepala sekolah mengatur uraian tugas relatif sedang karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 59%

Tabel 4.2.8
Kepala sekolah memimpin kegiatan pembelajaran Kurikulum Unggulan

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
8	a. selalu	23.0	20.9	95.0	Secara kontinum (328: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Mempin kegiatan berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	37.0	33.6	122.3	
	c. kadang-kadang	37.0	33.6	91.7	
	d. pernah	10.0	9.1	16.5	
	e. tidak pernah	3.0	2.7	2.5	
Jumlah		110.0	100.0	328.1	60 %

Berdasarkan tabel di atas, kepala sekolh memimpin kegiatan kurikulum unggulan, yang menyatakan selalu 20,9 % dan sering sebesar 33,6 %, yang menyatakan Kadang-kadang 33,6 %, yang menyatakan pernah 9,1 % dan tidak pernah 2,7 %. Dengan demikian kepala sekolah memimpin kegiatan pembelaran KU relatif tinggi karena dalam hasil interprestasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 60 %

Tabel 4.2.9
Kepala sekolah ikut terlibat dalam pembelian produk siswa

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
9	a. selalu	17.0	15.5	70.2	Secara kontinum (312: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Ikut beli produk berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	38.0	34.5	125.6	
	c. kadang-kadang	36.0	32.7	89.3	
	d. pernah	15.0	13.6	24.8	
	e. tidak pernah	4.0	3.6	3.3	
Jumlah		110.0	100.0	313.2	57 %

Berdasarkan tabel di atas, kepala sekolah ikut terlibat dalam pembelian hasil produk siswa, yang menyatakan selalu 15,5 % dan sering sebesar 34,5 %, yang menyatakan Kadang-kadang 32,7 %, yang menyatakan pernah 13,6 % dan tidak pernah 3,6 %. Dengan demikian kepala sekolah ikut terlibat pembelian hasil produk relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 57 %

Tabel 4.2.10

Kepala sekolah ikut berpartisipasi dalam pembelian saham pembelajaran Kurikulum Unggulan

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
10	a. selalu	22.0	20.0	90.9	Secara kontinum (314: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Pembelian saham berada pada posisi sedang , sebesar
	b. sering	25.0	22.7	82.6	
	c. kadang-kadang	46.0	41.8	114.0	
	d. pernah	16.0	14.5	26.4	
	e. tidak pernah	1.0	0.9	0.8	
Jumlah		110.0	100.0	314.9	57 %

Berdasarkan tabel di atas , kepala sekolah berpartisipasi pembelian saham, yang menyatakan selalu % dan 20,0 sering sebesar 22,7 %, yang menyatakan Kadang-kadang 41,8 %, yang menyatakan pernah 14,5 % dan tidak pernah 0,9 %. Dengan demikian kepala sekolah ikut membeli saham relatif sedang karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 57 %

Tabel 4.2.11

Kepala sekolah memberi arahan mengenai uraian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
11	a. selalu	22.0	20.0	90.9	Secara kontinum (328: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Arah pelaksanaan tugas berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	37.0	33.6	122.3	
	c. kadang-kadang	38.0	34.5	94.2	
	d. pernah	13.0	11.8	21.5	
	e. tidak pernah	0.0	0.0	0.0	
Jumlah		110.0	100.0	328.9	60 %

Berdasarkan tabel di atas, kepala sekolah member arahan uraian pelaksanaan tugas tanggung jawab guru, yang menyatakan selalu 20,0 % dan sering sebesar 33,6 %, yang menyatakan Kadang-kadang 34,5 %, yang menyatakan pernah 11,8 % dan tidak pernah 0,0 %. Dengan demikian arahan pelaksanaan tugas relatif tinggi karena dalam hasil interprestasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 60 %

Tabel 4.2.12

Kepala sekolah mengevaluasi kegiatan pembelajaran Kurikulum Unggulan

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
12	a. selalu	20.0	18.2	82.6	Secara kontinum (324: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Evaluasi kegiatan berada pada posisi sedang, sebesar
	b. sering	42.0	38.2	138.8	
	c. kadang-kadang	30.0	27.3	74.4	
	d. pernah	16.0	14.5	26.4	
	e. tidak pernah	2.0	1.8	1.7	
Jumlah		110.0	100.0	324.0	59 %

Berdasarkan tabel di atas, kepala sekolah mengevaluasi program kurikulum unggulan, yang menyatakan selalu 18,2 % dan sering sebesar 38,2 %, yang menyatakan Kadang-kadang 27,3%, yang menyatakan pernah 14,5 % dan tidak pernah 1.82 %. Dengan demikian kepala sekolah mengevaluasi kegiatan relatif sedang karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 59 %

Tabel 4.2.13

Kepala sekolah memantau kegiatan pembelajaran Kurikulum Unggulan

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
13	a. selalu	16.0	14.5	66.1	Secara kontinum (308: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Memantau pelaksanaan KU berada pada posisi sedang, sebesar
	b. sering	34.0	30.9	112.4	
	c. kadang-kadang	39.0	35.5	96.7	
	d. pernah	19.0	17.3	31.4	
	e. tidak pernah	2.0	1.8	1.7	
Jumlah		110.0	100.0	308.3	56 %

Berdasarkan tabel di atas, kepala sekolah memantau jalannya program kurikulum unggulan, yang menyatakan selalu 14,5 % dan sering sebesar 30,9 %, yang menyatakan Kadang-kadang 35,5 %, yang menyatakan pernah 17,3 % dan tidak pernah 1.82 %. Dengan demikian kepala sekolah memantau pelaksanaan KU relatif sedang karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah sedng dengan prosentase 56 %

Tabel 4.2.14

Kepala sekolah memperbaiki program pembelajaran Kurikulum Unggulan

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
14	a. selalu	22.0	20.0	90.9	Secara kontinum (352: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Memperbaiki program KU berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	39.0	35.5	128.9	
	c. kadang-kadang	32.0	29.1	79.3	
	d. pernah	17.0	15.5	28.1	
	e. tidak pernah	0.0	0.0	0.0	
Jumlah		110.0	100.0	327.3	60 %

Berdasarkan tabel di atas, kepala sekolah memperbaiki program kurikulum unggulan, yang menyatakan selalu 20,0% dan sering sebesar 35,5 %, yang menyatakan Kadang-kadang 29,1 %, yang menyatakan pernah 15,5 % dan tidak pernah 0,0 %. Dengan demikian kepala sekolah mengadakan perbaikan program relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 60 %

Tabel 4.2.15

Kepala sekolah memberikan bimbingan tugas pada guru

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interpresta
15	a. selalu	18.0	16.4	74.4	Secara kontinum (317: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Bimbingan tugas berada pada posisi sedang, sebesar
	b. sering	39.0	35.5	128.9	
	c. kadang-kadang	34.0	30.9	84.3	
	d. pernah	17.0	15.5	28.1	
	e. tidak pernah	2.0	1.8	1.7	
Jumlah		110.0	100.0	317.4	58 %

Berdasarkan tabel di atas, kepala sekolah memberi bimbingan tugas guru, yang menyatakan selalu 16,4 % dan sering sebesar 35,5 %, yang menyatakan Kadang-kadang 30,9 %, yang menyatakan pernah 15,5 % dan tidak pernah 1,8 %. Dengan demikian kepala sekolah membimbing tugas guru relative sedang karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 58%

Tabel 4.2.16

Kepala sekolah menyimak secara aktif usulan warga sekolah mengenai pembelajaran Kurikulum Unggulan

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
16	a. selalu	24.0	21.8	99.2	Secara kontinum (321: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Menyimak usulan berada pada posisi sedang, sebesar
	b. sering	31.0	28.2	102.5	
	c. kadang-kadang	38.0	34.5	94.2	
	d. pernah	14.0	12.7	23.1	
	e. tidak pernah	3.0	2.7	2.5	
Jumlah		110.0	100.0	321.5	58 %

Berdasarkan tabel di atas , kepala sekolah menyimak secara aktif usulan mengenai kurikulum unggulan, yang menyatakan selalu 21,8 % dan sering sebesar 28,2 %, yang menyatakan Kadang-kadang 34,5 %, yang menyatakan pernah 12,7 % dan tidak pernah 2,7 %. Dengan demikian kepala sekolah menyimak usulan dan masukan relatif sedang karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 58%

Tabel 4.2.17

Kepala sekolah mempertimbangkan setiap masukan dari warga sekolah mengenai pembelajaran Kurikulum Unggulan

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
17	a. selalu	25.0	22.7	103.3	Secara kontinum (334: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Mempertimbangkan setiap usulan berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	38.0	34.5	125.6	
	c. kadang-kadang	36.0	32.7	89.3	
	d. pernah	9.0	8.2	14.9	
	e. tidak pernah	2.0	1.8	1.7	
Jumlah		110.0	100.0	334.7	61 %

Berdasarkan tabel di atas kepala sekolah mempertimbangkan setiap ada usulan, yang menyatakan selalu 22,7 % dan sering sebesar 34,5 %, yang menyatakan Kadang-kadang 32,7 %, yang menyatakan pernah 8,2 % dan tidak pernah 1.8 %. Dengan demikian kepala sekolah mempertimbangkan setiap usulan relatif tinggi karena dalam hasil interprestasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 61%

4.2.18

Kepala sekolah bekerja sama dengan bawahannya terhadap program Kurikulum unggulan

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
18.0	a. selalu	25.0	22.7	103.3	Secara kontinum (334: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Kerja sama
	b. sering	38.0	34.5	125.6	
	c. kadang-kadang	36.0	32.7	89.3	
	d. pernah	9.0	8.2	14.9	
	e. tidak pernah	2.0	1.8	1.7	

					berada pada posisi tinggi, sebesar
	Jumlah	110.0	100.0	334.7	61 %

Berdasarkan tabel di atas, kepala sekolah bekerja sama dengan bawahannya masalah kurikulum unggulan, yang menyatakan selalu 22,7 % dan sering sebesar 34,5 %, yang menyatakan Kadang-kadang 32,7 %, yang menyatakan pernah 8,2 % dan tidak pernah 1,8 %. Dengan demikian kepala sekolah bekerja sama dengan guru relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 61%

4.2.19

Kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua setiap awal tahun ajaran mengenai pembelajaran Kurikulum Unggulan

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
19	a. selalu	34.0	30.9	140.5	Secara kontinum (328: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Pertemuan di awal tahun berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	23.0	20.9	76.0	
	c. kadang-kadang	34.0	30.9	84.3	
	d. pernah	14.0	12.7	23.1	
	e. tidak pernah	5.0	4.5	4.1	
Jumlah		110.0	100.0	328.1	60 %

Berdasarkan tabel di atas, kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua di awal tahun ajaran, yang menyatakan selalu 30,9 % dan sering sebesar 20,9 %, yang menyatakan Kadang-kadang 30,9 %, yang menyatakan pernah 12,7 % dan tidak pernah 4,5 %. Dengan demikian kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua di awal tahun ajaran relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 60 %

Tabel 4.2.20
Menjalin komunikasi dengan komite sekolah untuk kemajuan kurikulum unggulan

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
20.0	a. selalu	21.0	19.1	86.8	Secara kontinum (324: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Komunikasi dengan komite berada pada posisi sedang, sebesar
	b. sering	43.0	39.1	142.1	
	c. kadang-kadang	27.0	24.5	66.9	
	d. pernah	15.0	13.6	24.8	
	e. tidak pernah	4.0	3.6	3.3	
Jumlah		110.0	100.0	324.0	59 %

Berdasarkan tabel di atas, kepala sekolah menjalin komunikasi dengan komite perihal program kurikulum unggulan, yang menyatakan selalu 19,1 % dan sering sebesar 39,1 %, yang menyatakan Kadang-kadang 24,5 %, yang menyatakan pernah 13,6 % dan tidak pernah 3,6 %. Dengan demikian kepala sekolah berkomunikasi dengan orang tua relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 59%

Tabel 4.2.21
menjalin komunikasi wali perihal produk penjualan

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
21	a. selalu	16.0	14.5	66.1	Secara kontinum (303: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Silaturahmi dngan wali sisw berada pada posisi sedang , sebesar
	b. sering	33.0	30.0	109.1	
	c. kadang-kadang	38.0	34.5	94.2	
	d. pernah	18.0	16.4	29.8	
	e. tidak pernah	5.0	4.5	4.1	
Jumlah		110.0	100.0	303.3	55 %

Berdasarkan tabel di atas, kepala sekolah menjalin komunikasi perihal produk penjualan siswa, yang menyatakan selalu 14,5 % dan sering sebesar 30,0 %, yang menyatakan Kadang-kadang 34,5 %, yang menyatakan pernah 16,4 % dan tidak pernah 4,5 %. Dengan demikian kepala sekolah ber komunikasi relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 55%

Tabel 4.2.22
Kepala sekolah mempunyai selera humor

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
22	a. selalu	25.0	22.7	103.3	Secara kontinum (341: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Selera humor berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	46.0	41.8	152.1	
	c. kadang-kadang	26.0	23.6	64.5	
	d. pernah	13.0	11.8	21.5	
	e. tidak pernah	0.0	0.0	0.0	
Jumlah		110.0	100.0	341.3	62 %

Berdasarkan tabel di atas, kepala sekolah mempunyai selera humor, yang menyatakan selalu 22,7 % dan sering sebesar 40,8 %, yang menyatakan Kadang-kadang 23,6%, yang menyatakan pernah 11,8% dan tidak pernah 0,0 %. Dengan demikian kepala sekolah mempunyai selera humor relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 62%

Tabel 4.2.23
Bersikap empati terhadap masalah warga sekolah

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
23	a. selalu	36.0	32.7	148.8	
	b. sering	35.0	31.8	115.7	

c. kadang-kadang	28.0	25.5	69.4	Secara kontinum (350: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Mempunyai sikap empati berada pada posisi tinggi, sebesar
d. pernah	10.0	9.1	16.5	
e. tidak pernah	0.0	0.0	0.0	
Jumlah	109.0	99.1	350.4	64 %

Berdasarkan tabel di atas, bahwa guru merencanakan pelajaran, yang menyatakan selalu 32,7 % dan sering sebesar 31,8 %, yang menyatakan Kadang-kadang 25,5 %, yang menyatakan pernah 9,1 % dan tidak pernah 0,0 %. Dengan demikian kepala sekolah bersikap empati elatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 64%

Tabel 4.2.24
Peduli terhadap warga sekolah

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
24	a. selalu	33.0	30.0	136.4	Secara kontinum (334: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa peduli berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	29.0	26.4	95.9	
	c. kadang-kadang	30.0	27.3	74.4	
	d. pernah	16.0	14.5	26.4	
	e. tidak pernah	2.0	1.8	1.7	
Jumlah		110.0	100.0	334.7	61 %

Berdasarkan tabel di atas, kepala sekolah peduli terhadap warga sekolah, yang menyatakan selalu 30,0 % dan sering sebesar 26,4 %, yang menyatakan Kadang-kadang 27,3 %, yang menyatakan pernah 14,5 % dan tidak pernah 1,8 %. Dengan demikian kepala sekolah peduli relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 61%

Tabel 4.2.26
Menyapa setiap warga sekolah bila bertemu

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
26	a. selalu	43.0	39.1	177.7	Secara kontinum (371: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menyapa berada pada posisi tinggi, sebesar 68 %
	b. sering	42.0	38.2	138.8	
	c. kadang-kadang	18.0	16.4	44.6	
	d. pernah	6.0	5.5	9.9	
	e. tidak pernah	1.0	0.9	0.8	
Jumlah		110.0	100.0	371.9	68 %

Berdasarkan tabel di atas, kepala sekolah menyapa bila bertemu, yang menyatakan selalu 39,1% dan sering sebesar 38,2 %, yang menyatakan Kadang-kadang 16,4 %, yang menyatakan pernah 5,5 % dan tidak pernah 0,9 %. Dengan demikian kepala sekolah menyapa siswa, tinggi karena dalam hasil interprestasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 68 %

Tabel 4.2.27
Memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
27	a. selalu	22.0	20.0	90.9	Secara kontinum (318: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Penghargaan
	b. sering	36.0	32.7	119.0	
	c. kadang-kadang	34.0	30.9	84.3	
	d. pernah	11.0	10.0	18.2	
	e. tidak pernah	7.0	6.4	5.8	

					berada pada posisi sedang, sebesar
Jumlah	110.0	100.0	318.2	58	%

Berdasarkan tabel di atas, kepala sekolah member penghargaan pada siswa yang berprestasi, yang menyatakan selalu 20.0 % dan sering sebesar 32,7 %, yang menyatakan Kadang-kadang 30,9 %, yang menyatakan pernah 10,0 % dan tidak pernah 6,4 %. Dengan demikian kepala sekolah memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi relatif tinggi karena dalam hasil interprestasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 58 %

Tabel 4.2.28

Mengadakan home visit pada warga sekolah yang terkena musibah

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
30	a. selalu	19.0	17.3	78.5	Secara kontinum (319: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Home visit berada pada posisi sedang, sebesar
	b. sering	37.0	33.6	122.3	
	c. kadang-kadang	39.0	35.5	96.7	
	d. pernah	12.0	10.9	19.8	
	e. tidak pernah	3.0	2.7	2.5	
Jumlah		110.0	100.0	319.8	58 %

Berdasarkan tabel di atas, kepala sekolah melaksanakan home visit bila ada warga sekolah terkena musibah, yang menyatakan selalu 17,3 % dan sering sebesar 33,6 %, yang menyatakan Kadang-kadang 35,5 %, yang menyatakan pernah 10,9 % dan tidak pernah 2,7 %. Dengan demikian kepala sekolah mengadakan home visit kepada siswa yang mendapat musibah relatif sedang karena dalam hasil interprestasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 58%

Tabel 4.2.29

Mengadakan rekreasi setiap akhir tahun ajaran pada warga sekolah

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
31	a. selalu	30.0	27.3	124.0	Secara kontinum (337: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Rekreasi berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	31.0	28.2	102.5	
	c. kadang-kadang	37.0	33.6	91.7	
	d. pernah	11.0	10.0	18.2	
	e. tidak pernah	1.0	0.9	0.8	
Jumlah		110.0	100.0	337.2	61 %

Berdasarkan tabel di atas, kepala sekolah mengadakan tour setiap akhir tahun ajaran, yang menyatakan selalu 27,3% dan sering sebesar 28,2 %, yang menyatakan Kadang-kadang 33,6 %, yang menyatakan pernah 10,0 % dan tidak pernah 0.9 %. Dengan demikian kepala sekolah mengadakan rekreasi bagi karyawannya relatif tinggi karena dalam hasil interprestasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 61%

Tabel 4.2.30

Mampu menyelesaikan setiap konplik di sekolah

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
32	a. selalu	27.0	24.5	111.6	Secara kontinum (329: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Menyelesaikan konplik berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	32.0	29.1	105.8	
	c. kadang-kadang	38.0	34.5	94.2	
	d. pernah	9.0	8.2	14.9	
	e. tidak pernah	4.0	3.6	3.3	
Jumlah		110.0	100.0	329.8	60 %

Berdasarkan tabel di atas, kepala sekolah mampu menyelesaikan masalah di sekolah, yang menyatakan selalu 24,5 % dan sering sebesar 29,1 %, yang menyatakan Kadang-kadang 34,5 %, yang menyatakan pernah 8,2 % dan tidak pernah 3,6 %. Dengan demikian kepala sekolah menyelesaikan konflik / masalah yang timbul relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 60%

Tabel 4.2.31

Mampu menjadi penengah antar individu yang bermasalah

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
33	a. selalu	28.0	25.5	115.7	Secara kontinum (338: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Penengah berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	38.0	34.5	125.6	
	c. kadang-kadang	32.0	29.1	79.3	
	d. pernah	10.0	9.1	16.5	
	e. tidak pernah	2.0	1.8	1.7	
Jumlah		110.0	100.0	338.8	62 %

Berdasarkan tabel di atas, kepala sekolah mampu menjadi penengah setiap ada masalah, yang menyatakan selalu 25,5 % dan sering sebesar 34,5 %, yang menyatakan Kadang-kadang 29,1 %, yang menyatakan pernah 9,1 % dan tidak pernah 1,8 %. Dengan demikian kepala sekolah menjadi penengah setiap konflik yang timbul relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 62%

Tabel 4.2.32
Memberikan rasa nyaman warga sekolah

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
34	a. selalu	26.0	23.6	107.4	Secara kontinum (330: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Rasa nyaman berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	35.0	31.8	115.7	
	c. kadang-kadang	32.0	29.1	79.3	
	d. pernah	17.0	15.5	28.1	
	e. tidak pernah	0.0	0.0	0.0	
Jumlah		110.0	100.0	330.6	60 %

Berdasarkan tabel di atas, kepala sekolah member rasanyaman bagi warga sekolah, yang menyatakan selalu 23,6 % dan sering sebesar 31,8 %, yang menyatakan Kadang-kadang 29,1 %, yang menyatakan pernah 15,5 % dan tidak pernah 0,0 %. Dengan demikian kepala sekolah memberikan rasa nyaman bagi semua warg sekolah relatif tinggi karena dalam hasil interprestasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 60%

Tabel 4.2.33
Membimbing pengaturan lingkungan sekolah agar tetap ridang hijau dengan pohon-pohonan

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
35	a. selalu	31.0	28.2	128.1	Secara kontinum (348: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Mengatur
	b. sering	41.0	37.3	135.5	
	c. kadang-kadang	27.0	24.5	66.9	
	d. pernah	11.0	10.0	18.2	
	e. tidak pernah	0.0	0.0	0.0	

					berada pada posisi tinggi, sebesar
	Jumlah	110.0	100.0	348.8	63 %

Berdasarkan tabel di atas, kepala sekolah mengatur lingkungan sekolah agar tetap rindang dan hijau, yang menyatakan selalu 28,2 % dan sering sebesar 37,3 %, yang menyatakan Kadang-kadang 25,5 %, yang menyatakan pernah 10,0 % dan tidak pernah 0,0 %. Dengan demikian kepala sekolah mengatur keadaan lingkungan sekolah agar tetap hijau dan rindang relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 63 %

Tabel 4.2.34

Mengatur pengelolaan pengembangan pelaksanaan kurikulum unggulan

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
36	a. selalu	30.0	27.3	124.0	Secara kontinum (342: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Mengatur pengembangan KU berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	35.0	31.8	115.7	
	c. kadang-kadang	35.0	31.8	86.8	
	d. pernah	9.0	8.2	14.9	
	e. tidak pernah	1.0	0.9	0.8	
Jumlah		110.0	100.0	342.1	62 %

Berdasarkan tabel di atas, kepala sekolah mengatur pengelolaan pelaksanaan kurikulum unggulan, yang menyatakan selalu 27,3 % dan sering sebesar 31,8 %, yang menyatakan Kadang-kadang 31,8 %, yang menyatakan pernah 8,2 % dan tidak pernah 0,9 %. Dengan demikian kepala sekolah mengelola pengembangan KU relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 62%

Tabel 4.2.35

Membimbing pengaturan tempat sampah organik dan non organik secara optimal

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
37	a. selalu	25.0	22.7	103.3	Secara kontinum (329: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Pengaturan sarana prasarana berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	37.0	33.6	122.3	
	c. kadang-kadang	31.0	28.2	76.9	
	d. pernah	16.0	14.5	26.4	
	e. tidak pernah	1.0	0.9	0.8	
Jumlah		110.0	100.0	329.8	60 %

Berdasarkan tabel di atas, kepala sekolah mengarahkan penempatan sampah organik dan non organik, yang menyatakan selalu 22,7 % dan sering sebesar 33,6 %, yang menyatakan Kadang-kadang 28,2 %, yang menyatakan pernah 14,5 % dan tidak pernah 0,9 %. Dengan demikian kepala sekolah mengatur sarana prasarana untuk sampah organik non organik relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 60%

Tabel 4.2.38

Memberikan arahan dalam pembukaan kegiatan Kurikulum Unggulan

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
38	a. selalu	24.0	21.8	99.2	Secara kontinum (324: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Arahan dalam pembukaan KU
	b. sering	40.0	36.4	132.2	
	c. kadang-kadang	31.0	28.2	76.9	
	d. pernah	9.0	8.2	14.9	
	e. tidak pernah	2.0	1.8	1.7	

					berada pada posisi sedang , sebesar
	Jumlah	106.0	96.4	324.8	59 %

Berdasarkan tabel di atas, kepala sekolah memberikan arahan pembukaan program kurikulum unggulan, yang menyatakan selalu 21,8 % dan sering sebesar 36,4 %, yang menyatakan Kadang-kadang 28,2 %, yang menyatakan pernah 8,2 % dan tidak pernah 1.8 %. Dengan demikian kepala sekolah memberi arahan dalam pembukaan KU relatif sedang karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 59%

Tabel 4.2.39

Menunjuk guru dalam kegiatan pembelajaran Kurikulum Unggulan

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
39	a. selalu	34.0	30.9	140.5	Secara kontinum (356: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Menunjuk guru dalam kegiatan KU berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	44.0	40.0	145.5	
	c. kadang-kadang	21.0	19.1	52.1	
	d. pernah	11.0	10.0	18.2	
	e. tidak pernah	0.0	0.0	0.0	
	Jumlah	110.0	100.0	356.2	65 %

Berdasarkan tabel di atas, kepala sekolah menunjuk guru mendampingi student company, yang menyatakan selalu 30,9 % dan sering sebesar 40,0 %, yang menyatakan Kadang-kadang 19,1 %, yang menyatakan pernah 10,1 % dan tidak pernah 0,0 %. Dengan demikian kepala sekolah menunjuk guru dalam kegiatan KU relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 65 %

Tabel 4.2.40

Mengatur pelaksanaan tugas tambahan guru mendampingi kegiatan student company

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
40	a. selalu	28.0	25.5	115.7	Secara kontinum (352: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Pengaturan tugas tambahan guru berada pada posisi sedang , sebesar
	b. sering	40.0	36.4	132.2	
	c. kadang-kadang	20.0	18.2	49.6	
	d. pernah	17.0	15.5	28.1	
	e. tidak pernah	1.0	0.9	0.8	
Jumlah		106.0	96.4	326.4	59 %

Berdasarkan tabel di atas, kepala sekolah mengatur pelaksanaan tugas tambahan guru dalam student company, yang menyatakan selalu 25,5 % dan sering sebesar 36,4 %, yang menyatakan Kadang-kadang 18,2 %, yang menyatakan pernah 15,5 % dan tidak pernah 0,9 %. Dengan demikian kepala sekolah mengatur pelaksanaan tugas tambahan guru relatif sedang karena dalam hasil interprestasi menunjukkan ada di daerah sedang dengan prosentase 59%

3. Data prosentase Item Kinerja Guru

Tabel 4.3.1

Menguasai materi

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
1	a. selalu	30.0	27.3	124.0	Secara kontinum (358:
	b. sering	49.0	44.5	162.0	
	c. kadang-	28.0	25.5	69.4	

	kadang				558 X 100) ini menunjukkan bahwa Guru menguasai materi berada pada posisi tinggi, sebesar
	d. pernah	1.0	0.9	1.7	
	e. tidak pernah	2.0	1.8	1.7	
	Jumlah	110.0	100.0	358.7	65 %

Berdasarkan tabel di atas, bahwa guru menguasai materi yang disampaikan, yang menyatakan selalu 27,3 % dan sering sebesar 44,5 %, yang menyatakan Kadang-kadang 25,5 %, yang menyatakan pernah 0,9 % dan tidak pernah 1.8 %. Dengan demikian guru menguasai materi pelajaran relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 65%

Tabel 4.3.2
Materi dengan kejadian sehari hari

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
2	a. selalu	30.0	27.3	124.0	Secara kontinum (362: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Materi dikaitkan dengan kejadian harian berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	52.0	47.3	171.9	
	c. kadang-kadang	25.0	22.7	62.0	
	d. pernah	2.0	1.8	3.3	
	e. tidak pernah	1.0	0.9	0.8	
	Jumlah	110.0	100.0	362.0	66 %

Berdasarkan tabel di atas, bahwa guru mengkaitkan materi dengan kejadian sehari hari, yang menyatakan selalu 27,3 % dan sering sebesar 47,3 %, yang menyatakan Kadang-kadang 22,7 %, yang menyatakan pernah 1,8 % dan tidak pernah 0,9 %. Dengan demikian guru menyajikan materi dikaitkan dengan kejadian sehari-hari sesuai dengan kejadian sehari-hari relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 66%

Tabel 4.3.3
Menjelaskan tujuan dari topic materi Kurikulum unggulan

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
3	a. selalu	40.0	36.4	165.3	Secara kontinum (371: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Guru menjelaskan tujuan dari materi berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	46.0	41.8	152.1	
	c. kadang-kadang	17.0	15.5	42.1	
	d. pernah	7.0	6.4	11.6	
	e. tidak pernah	0.0	0.0	0.0	
Jumlah		110.0	100.0	371.1	67 %

Berdasarkan tabel di atas, bahwa guru menjelaskan topic materi pelajaran, yang menyatakan selalu 36,4 % dan sering sebesar 41,8 %, yang menyatakan Kadang-kadang 15,5 %, yang menyatakan pernah 6,4 % dan tidak pernah 0,0 %. Dengan demikian guru menjelaskan setiap topic dan tujuan mempelajarinya relatif tinggi karena dalam hasil interprestasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 67 %

Tabel 4.3.4
Menyusun perencanaan membuat produk yang dapat di jual

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
4	a. selalu	36.0	32.7	148.8	Secara kontinum (366: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Guru membimbing menyusun rencana membuat produk
	b. sering	45.0	40.9	148.8	
	c. kadang-kadang	26.0	23.6	64.5	
	d. pernah	2.0	1.8	3.3	
	e. tidak pernah	1.0	0.9	0.8	

					berada pada posisi tinggi, sebesar
Jumlah	110.0	100.0	366.1	67	%

Berdasarkan tabel di atas, bahwa guru merencanakan pembuatan produk yang bisa dijual, yang menyatakan selalu 32,7% dan sering sebesar 40,9 %, yang menyatakan Kadang-kadang 23,6 %, yang menyatakan pernah 1,8 % dan tidak pernah 0,9 %. Dengan demikian guru membimbing menyusun rencana membuat produk, relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 67 %

Tabel 4.3.5

Menyelesaikan program pelajaran sesuai dengan rencana pembuatan produk

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
5	a. selalu	34.0	30.9	140.5	Secara kontinum (362: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Penyelesaian sesuai rencana berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	0	40.0	145.5	
	c. kadang-kadang	30.0	27.3	74.4	
	d. pernah	1.0	0.9	1.7	
	e. tidak pernah	1.0	0.9	0.8	
Jumlah		110.0	100.0	362.8	66 %

Berdasarkan tabel di atas, bahwa guru menyelesaikan pelajaran sesuai rencana produksi, yang menyatakan selalu 30,9% dan sering sebesar 40,0 %, yang menyatakan Kadang-kadang 27,3 %, yang menyatakan pernah 0,9 % dan tidak pernah 0,9 %. Dengan demikian guru berusaha menyelesaikan materi sesuai rencana relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 66 %

Tabel 4.3.6
Memberikan penghargaan pada siswa yang kreatif

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
6	a. selalu	28.0	25.5	115.7	Secara kontinum (333: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Member penghargaan siswa yang kreatif berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	36.0	32.7	119.0	
	c. kadang-kadang	31.0	28.2	76.9	
	d. pernah	12.0	10.9	19.8	
	e. tidak pernah	3.0	2.7	2.5	
Jumlah		110.0	100.0	333.9	61 %

Berdasarkan tabel di atas, bahwa guru member penghargaan kepada siswa yang kreatif, yang menyatakan selalu 25,5 7% dan sering sebesar 32,7 %, yang menyatakan Kadang-kadang 28,2 %, yang menyatakan pernah 10,9 % dan tidak pernah 2.7 %. Dengan demikian guru memberikan penghargaan kepada siswa yang kreatif relatif tinggi karena dalam hasil interprestasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 61%

Tabel 4.3.7
lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
7	a. selalu	34.0	30.9	140.5	Secara kontinum (359: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Mengemukakan pendapat berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	44.0	40.0	145.5	
	c. kadang-kadang	25.0	22.7	62.0	
	d. pernah	7.0	6.4	11.6	
	e. tidak pernah	0.0	0.0	0.0	
Jumlah		110.0	100.0	359.5	65 %

Berdasarkan tabel di atas, bahwa guru member kesempatan siswa mengemukakan pendapatnya, yang menyatakan selalu 30,9 % dan sering sebesar 40,0 %, yang menyatakan Kadang-kadang 22,7 %, yang menyatakan pernah 6,4 % dan tidak pernah 0,0 %. Dengan demikian guru lebih banyak memberikan kesempatan siswa mengemukakan pendapat relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 65 %

Tabel 4.3.8
Peluang mengemukakan ide-ide kreatifnya

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
8	a. selalu	38.0	34.5	157.0	Secara kontinum (359: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Memberi peluang mengemukakan ide berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	37.0	33.6	122.3	
	c. kadang-kadang	27.0	24.5	66.9	
	d. pernah	8.0	7.3	13.2	
	e. tidak pernah	0.0	0.0	0.0	
Jumlah		110.0	100.0	359.5	65 %

Berdasarkan tabel di atas, bahwa guru mempunyai ide ide kreatif, yang menyatakan selalu 34,5 % dan sering sebesar 33,6 %, yang menyatakan Kadang-kadang 24,5 %, yang menyatakan pernah 7,3 % dan tidak pernah 0,0 %. Dengan demikian guru memberikan seluas-luasnya mengemukakan pendapat relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 65%

Tabel 4.3.10
 Hadir di kelas tepat waktu

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
10	a. selalu	20.0	18.2	82.6	Secara kontinum (333: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Tepat waktu berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	37.0	33.6	122.3	
	c. kadang-kadang	50.0	45.5	124.0	
	d. pernah	3.0	2.7	5.0	
	e. tidak pernah	0.0	0.0	0.0	
Jumlah		110.0	100.0	333.9	61 %

Berdasarkan tabel di atas, bahwa guru hadir di kelas tepat waktu, yang menyatakan selalu 18,2 % dan sering sebesar 33,6 %, yang menyatakan Kadang-kadang 45,5 %, yang menyatakan pernah 2,7 % dan tidak pernah 0,0 %. Dengan demikian guru masuk kelas tepat waktu relatif tinggi karena dalam hasil interprestasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 61 %

Tabel 4.3.12
 Mempersiapkan diri untuk mengajar

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
12	a. selalu	29.0	26.4	119.8	Secara kontinum (359: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Persipan mengajar berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	58.0	52.7	191.7	
	c. kadang-kadang	16.0	14.5	39.7	
	d. pernah	5.0	4.5	8.3	
	e. tidak pernah	0.0	0.0	0.0	
Jumlah		108.0	98.2	359.5	65 %

Berdasarkan tabel di atas, bahwa guru merencanakan pelajaran, yang menyatakan selalu 26,4 % dan sering sebesar 52,7 %, yang menyatakan Kadang-kadang 14,5 %, yang menyatakan pernah 4,5 % dan tidak pernah 0,0 %. Dengan demikian guru mempersiapkan bahan ajar relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 65 %

Tabel 4.3.14
Menyampaikan materi pelajaran dengan jelas

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
14	a. selalu	27.0	24.5	111.6	Secara kontinum (343: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Menyampaikan pelajaran dengan jelas berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	45.0	40.9	148.8	
	c. kadang-kadang	26.0	23.6	64.5	
	d. pernah	10.0	9.1	16.5	
	e. tidak pernah	2.0	1.8	1.7	
Jumlah		110.0	100.0	343.0	62 %

Berdasarkan tabel di atas, bahwa guru menyampaikan materi dengan jelas, yang menyatakan selalu 24,5 % dan sering sebesar 40,9 %, yang menyatakan Kadang-kadang 23,6 %, yang menyatakan pernah 9,1 % dan tidak pernah 1,8 %. Dengan demikian guru menyampaikan pelajaran dengan jelas relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 62 %

Tabel 4.3.16
Menyampaikan materi pelajaran dengan berbagai metode

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
16	a. selalu	25.0	22.7	103.3	Secara kontinum (338:
	b. sering	40.0	36.4	132.2	
	c. kadang-	36.0	32.7	89.3	

	kadang				550 X 100) ini menunjukkan bahwa Metode pengajaran berada pada posisi tinggi, sebesar
	d. pernah	8.0	7.3	13.2	
	e. tidak pernah	1.0	0.9	0.8	
	Jumlah	110.0	100.0	338.8	62 %

Berdasarkan tabel di atas, bahwa guru menyampaikan materi dengan berbagai metode, yang menyatakan selalu 22,7 % dan sering sebesar 36,4 %, yang menyatakan Kadang-kadang 32,7 %, yang menyatakan pernah 7,3 % dan tidak pernah 0,9 %. Dengan demikian guru menyampaikan dengan berbagai metode relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 62 %

Tabel 4.3.17
Mengelola pembelajaran menjadi menarik

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
17	a. selalu	34.0	30.9	140.5	Secara kontinum (350: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Mengelola pelajaran menarik berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	37.0	33.6	122.3	
	c. kadang-kadang	30.0	27.3	74.4	
	d. pernah	7.0	6.4	11.6	
	e. tidak pernah	2.0	1.8	1.7	
	Jumlah	110.0	100.0	350.4	64 %

Berdasarkan tabel di atas, bahwa guru mengelola pembelajaran jadi menarik, yang menyatakan selalu 30,9 % dan sering sebesar 33,6 %, yang menyatakan Kadang-kadang 27,3 %, yang menyatakan pernah 6,4 % dan tidak pernah 1,8 %. Dengan demikian guru mengelola pembelajaran sangat menarik

siswa relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 64 %

Tabel 4.3.18
Mencari bahan pengembangan materi melalui internet untuk menambah kreasi pembelajaran

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
18	a. selalu	34.0	30.9	140.5	Secara kontinum (350: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	37.0	33.6	122.3	
	c. kadang-kadang	30.0	27.3	74.4	
	d. pernah	7.0	6.4	11.6	
	e. tidak pernah	2.0	1.8	1.7	
Jumlah		110.0	100.0	350.4	64 %

Berdngan bahan ajarasarkan tabel di atas, bahwa guru mencari bahan pengembangan materi di internet, yang menyatakan selalu 30,9 % dan sering sebesar 33,6 %, yang menyatakan Kadang-kadang 27,3 %, yang menyatakan pernah 6,4 % dan tidak pernah 1.8 %. Dengan demikian guru melakukan pengembangan bahan ajar dari media relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 64 %

Tabel 4.3.19
Memberi tugas yang menantang siswa

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
19	a. selalu	29.0	26.4	119.8	Secara kontinum (344:
	b. sering	40.0	36.4	132.2	
	c. kadang-	32.0	29.1	79.3	

	kadang				550 X 100) ini menunjukkan bahwa Tugas menantang berada pada posisi tinggi, sebesar
	d. pernah	7.0	6.4	11.6	
	e. tidak pernah	2.0	1.8	1.7	
Jumlah		110.0	100.0	344.6	63 %

Berdasarkan tabel di atas, bahwa guru member tugas yang menantang, yang menyatakan selalu 26,4 % dan sering sebesar 36,4 %, yang menyatakan Kadang-kadang 29,1 %, yang menyatakan pernah 6,4 % dan tidak pernah 1,8 %. Dengan demikian guru memberikan tugas yang menantang relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 63 %

Tabel 4.3.20

Mengatur tata ruang kelas agar tidak membosankan dalam belajar mengajar

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
20	a. selalu	28.0	25.5	115.7	Secara kontinum (349: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Tata ruang kelas berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	46.0	41.8	152.1	
	c. kadang-kadang	27.0	24.5	66.9	
	d. pernah	9.0	8.2	14.9	
	e. tidak pernah	0.0	0.0	0.0	
Jumlah		110.0	100.0	349.6	64 %

Berdasarkan tabel di atas, bahwa guru mengatur tata ruang kelas, yang menyatakan selalu 25,5 % dan sering sebesar 41,8 %, yang menyatakan Kadang-kadang 24,5 %, yang menyatakan pernah 8,2 % dan tidak pernah 0,0 %. Dengan demikian guru menata ruang kelas supaya tidak membosankan relatif

tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 64 %

Tabel 4.3.21
Menggunakan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar untuk membuat media pembelajaran

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
21	a. selalu	44.0	40.0	181.8	Secara kontinum (371: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Membuat media alat pembelajaran berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	38.0	34.5	125.6	
	c. kadang-kadang	23.0	20.9	57.0	
	d. pernah	4.0	3.6	6.6	
	e. tidak pernah	1.0	0.9	0.8	
Jumlah		110.0	100.0	371.9	68 %

Berdasarkan tabel di atas, bahwa guru memanfaatkan bahan beka yang ada untuk membuat media, yang menyatakan selalu 40.0 % dan sering sebesar 34,5 %, yang menyatakan Kadang-kadang 20,9 %, yang menyatakan pernah 3,6 % dan tidak pernah 0,9 %. Dengan demikian guru membuat media pembelajaran barang bekas relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 68%

Tabel 4.3.22
Memotivasi siswa untuk selalu berkarya/berkreasi

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
22	a. selalu	23.0	20.9	95.0	Secara kontinum (313: 550 X 100) ini
	b. sering	35.0	31.8	115.7	
	c. kadang-kadang	31.0	28.2	76.9	

	d. pernah	10.0	9.1	16.5	menunjukkan bahwa Memotivasi siswa berada pada posisi tinggi, sebesar
	e. tidak pernah	11.0	10.0	9.1	
Jumlah		110.0	100.0	313.2	57 %

Berdasarkan tabel di atas, bahwa guru memotivasi siswa berkarya, yang menyatakan selalu 20,9 % dan sering sebesar 31,8 %, yang menyatakan Kadang-kadang 28,2 %, yang menyatakan pernah 09,1 % dan tidak pernah 10,0%. Dengan demikian guru memotivasi siswa untuk membuat karya atau produk relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 57%

Tabel 4.3.23

Mempunyai ide-ide baru untuk meningkatkan belajar siswa

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
23	a. selalu	19.0	17.3	78.5	Secara kontinum (314: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Ide ide baru guru berada pada posisi ting- gi, sebesar
	b. sering	32.0	29.1	105.8	
	c. kadang-kadang	42.0	38.2	104.1	
	d. pernah	15.0	13.6	24.8	
	e. tidak pernah	2.0	1.8	1.7	
Jumlah		110.0	100.0	314.9	57 %

Berdasarkan tabel di atas, bahwa guru mempunyai ide untuk meningkatkan belajar siswa, yang menyatakan selalu 17,3 % dan sering sebesar 29,1 %, yang menyatakan Kadang-kadang 38,2 %, yang menyatakan pernah 13,6 % dan tidak pernah 1.8 %. Dengan demikian guru mempunyai ide ide baru untuk meningkatka pembelajaram relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 57%

Tabel 4.3.24
Mengarsipkan karya siswa yang baik

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
24	a. selalu	30.0	27.3	124.0	Secara kontinum (352: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Mengarsipkan hasil karya berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	37.0	33.6	122.3	
	c. kadang-kadang	33.0	30.0	81.8	
	d. pernah	10.0	9.1	16.5	
	e. tidak pernah	0.0	0.0	0.0	
Jumlah		110.0	100.0	344.6	63 %

Berdasarkan tabel di atas, bahwa guru mengarsipkan karya siswa yang baik, yang menyatakan selalu 27,3 % dan sering sebesar 33,6 %, yang menyatakan Kadang-kadang 30,0 %, yang menyatakan pernah 9,1 % dan tidak pernah 1.82 %. Dengan demikian guru mengarsipkan hasil karya siswa relatif tinggi karena dalam hasil interprestasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 63%

Tabel 4.3.25
Berkomunikasi dengan orang tua siswa secara berkala

No	waban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
25	a. selalu	28.0	25.5	115.7	Secara kontinum (352: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Komunikasi dengan orang tua berada pada posisi ting-
	b. sering	43.0	39.1	142.1	
	c. kadang-kadang	30.0	27.3	74.4	
	d. pernah	8.0	7.3	13.2	
	e. tidak pernah	1.0	0.9	0.8	

					gi, sebesar
	Jumlah	110.0	100.0	346.3	63 %

Berdasarkan tabel di atas, bahwa guru berkomunikasi dengan orang tua secara berkala, yang menyatakan selalu 25,5 % dan sering sebesar 39,1 %, yang menyatakan Kadang-kadang 27,3 %, yang menyatakan pernah 7,3 % dan tidak pernah 0,9 %. Dengan demikian guru berkomunikasi dengan orang tua siswa secara berkala relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 63%

Tabel 4.3.26
Mengkomunikasikan hal-hal baru dalam pembelajaran

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
26	a. selalu	29.0	26.4	119.8	Secara kontinum (347: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Mengkomunikasikan hal baru berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	42.0	38.2	138.8	
	c. kadang-kadang	29.0	26.4	71.9	
	d. pernah	10.0	9.1	16.5	
	e. tidak pernah	0.0	0.0	0.0	
Jumlah		110.0	100.0	347.1	63 %

Berdasarkan tabel di atas, bahwa guru mengkomunikasikan hal baru kepada siswa, yang menyatakan selalu 26,4 % dan sering sebesar 38,2 %, yang menyatakan Kadang-kadang 26,4 %, yang menyatakan pernah 9,1 % dan tidak pernah 1.82 %. Dengan demikian guru mengkomunikasikan hal baru kepada siswa relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 63%

Tabel 4.3.27
Menyesuaikan program sesuai dengan kondisi kelas

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
27	a. selalu	26.0	23.6	107.4	Secara kontinum (352: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Program disesuaikan kondisi berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	40.0	36.4	132.2	
	c. kadang-kadang	36.0	32.7	89.3	
	d. pernah	6.0	5.5	9.9	
	e. tidak pernah	2.0	1.8	1.7	
Jumlah		110.0	100.0	340.5	62 %

Berdasarkan tabel di atas, bahwa guru menyesuaikan program sesuai kondisi kelas, yang menyatakan selalu 23,6 % dan sering sebesar 36,4 %, yang menyatakan Kadang-kadang 32,7 %, yang menyatakan pernah 5,5 % dan tidak pernah 1.8 %. Dengan demikian guru membuat program disesuaikan kondisi kelas relatif tinggi karena dalam hasil interprestasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 62%

Tabel 4.3.29
Membantu mengarahkan siswa dalam membuat karya

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
29	a. selalu	32.0	29.1	132.2	Secara kontinum (361: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Membantu membuat produk berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	48.0	43.6	158.7	
	c. kadang-kadang	25.0	22.7	62.0	
	d. pernah	5.0	4.5	8.3	
	e. tidak pernah	0.0	0.0	0.0	
Jumlah		110.0	100.0	361.2	66 %

Berdasarkan tabel di atas, bahwa guru mengarahkan siswa dalam membuat karya, yang menyatakan selalu 29,1 % dan sering sebesar 43,6 %, yang menyatakan Kadang-kadang 22,7 %, yang menyatakan pernah 4,5% dan tidak pernah 0,0 %. Dengan demikian guru membantu membuat produk relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 66%

Tabel 4.3.30

Terbuka dalam memberikan penilaian suatu hasil karya

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
30	a. selalu	30.0	27.3	124.0	Secara kontinum (356: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Terbuka menilai berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	50.0	45.5	165.3	
	c. kadang-kadang	22.0	20.0	54.5	
	d. pernah	7.0	6.4	11.6	
	e. tidak pernah	1.0	0.9	0.8	
Jumlah		110.0	100.0	356.2	65 %

Berdasarkan tabel di atas, bahwa guru terbuka dalam member penilaian, yang menyatakan selalu 27,3 % dan sering sebesar 45,5 %, yang menyaakan Kadang-kadang 20,0 %, yang menyatakan pernah 6,4 % dan tidak pernah 0,9 %. Dengan demikian gur terbuka dalam memberikan penilaian relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 65 %

Tabel 4.3.31
Memajang karya siswa yang baik di dalam kelas

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
31	a. selalu	34.0	30.9	140.5	Secara kontinum (364: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Memajang karya siswa berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	49.0	44.5	162.0	
	c. kadang-kadang	21.0	19.1	52.1	
	d. pernah	6.0	5.5	9.9	
	e. tidak pernah	0.0	0.0	0.0	
Jumlah		110.0	100.0	364.5	66 %

Berdasarkan tabel di atas, bahwa guru memajang hasil karya terbaik siswa, yang menyatakan selalu 30,9 % dan sering sebesar 44,5 %, yang menyatakan Kadang-kadang 19,1 %, yang menyatakan pernah 5,5 % dan tidak pernah 0,0 %. Dengan demikian guru memajang karya terbaik siswa di kelas relatif tinggi karena dalam hasil interprestasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 66 %

Tabel 4.3.32
Memberi kesempatan siswa untuk mempresentasikan karyanya

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
32	a. selalu	36.0	32.7	148.8	Secara kontinum (368: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Member kesempatan prsentasi berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	47.0	42.7	155.4	
	c. kadang-kadang	24.0	21.8	59.5	
	d. pernah	3.0	2.7	5.0	
	e. tidak pernah	0.0	0.0	0.0	
Jumlah		110.0	100.0	368.6	67 %

Berdasarkan tabel di atas, bahwa guru mempresentasikan karyanya, yang menyatakan selalu 32,7 % dan sering sebesar 42,7 %, yang menyatakan Kadang-kadang 21,8 %, yang menyatakan pernah 2,7 % dan tidak pernah 0,0 %. Dengan demikian guru member kesempatan siswa untuk mempresentasikan karya atau produknya relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 67 %

Tabel 4.3.34

Terbuka dalam menerima masukan untuk meningkatkan pembelajaran

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
34	a. selalu	32.0	29.1	132.2	Secara kontinum (361 : 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Terbuka menerima masukan berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	48.0	43.6	158.7	
	c. kadang-kadang	25.0	22.7	62.0	
	d. pernah	5.0	4.5	8.3	
	e. tidak pernah	0.0	0.0	0.0	
Jumlah		110.0	100.0	361.2	66 %

Berdasarkan tabel di atas, bahwa guru terbuka dalam menerima masukan, yang menyatakan selalu 29,1 % dan sering sebesar 43,6%, yang menyatakan Kadang-kadang 22,7 %, yang menyatakan pernah 4,5 % dan tidak pernah 0,0 %. Dengan demikian guru terbuka menerima masukan relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 66%

Tabel 4.3.35

membina hubungan akrab dengan siswa

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
35	a. selalu	41.0	37.3	169.4	
	b. sering	45.0	40.9	148.8	

	c. kadang-kadang	22.0	20.0	54.5	Secara kontinum (376: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Keakraban dengan siswa berada pada posisi tinggi, sebesar
	d. pernah	2.0	1.8	3.3	
	e. tidak pernah	0.0	0.0	0.0	
Jumlah		110.0	100.0	376.0	

Berdasarkan tabel di atas, bahwa guru membina hubungan akrab dengan siswa, yang menyatakan selalu 37,3 % dan sering sebesar 40,9 %, yang menyatakan Kadang-kadang 20,0 %, yang menyatakan pernah 1,8 % dan tidak pernah 0, %. Dengan demikian guru membina hubungan akrab dengan siswa relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 68 %

Tabel 4.3.36

Mengajak siswa membaca buku-buku yang mendukung pembelajaran

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
36	a. selalu	27.0	24.5	111.6	Secara kontinum (345: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Membaca buku pendukung berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	42.0	38.2	138.8	
	c. kadang-kadang	33.0	30.0	81.8	
	d. pernah	8.0	7.3	13.2	
	e. tidak pernah	0.0	0.0	0.0	
Jumlah		110.0	100.0	345.5	63 %

Berdasarkan tabel di atas, bahwa guru mengajak siswa membacabuku yang mendukung pelajaran, yang menyatakan selalu 24,5 % dan sering sebesar 38,2 %, yang menyatakan Kadang-kadang 30,0 %, yang menyatakan pernah 7,3 % dan tidak pernah 0,0 %. Dengan demikian guru member tugas membaca

buku pendukung relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 63%

Tabel 4.3.37
Membuat alat peraga atau memodifikasi alat peraga

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
37	a. selalu	33.0	30.0	136.4	Secara kontinum (357: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Membuat alat peraga berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	44.0	40.0	145.5	
	c. kadang-kadang	26.0	23.6	64.5	
	d. pernah	7.0	6.4	11.6	
	e. tidak pernah	0.0	0.0	0.0	
Jumlah		110.0	100.0	357.9	65 %

Berdasarkan tabel di atas, bahwa guru memodifikasi alat peraga, yang menyatakan selalu 30,0 % dan sering sebesar 40,0 %, yang menyatakan Kadang-kadang 23,6 %, yang menyatakan pernah 6,4 % dan tidak pernah 0,0 %. Dengan demikian guru memodifikasi atau membuat alat peraga relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 62,81%

Tabel 4.3.38
Memberikan kesempatan siswa untuk memamerkan/ menjual hasil karya/produknya

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
38	a. selalu	27.0	24.5	111.6	Secara kontinum (345: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa
	b. sering	44.0	40.0	145.5	
	c. kadang-kadang	30.0	27.3	74.4	
	d. pernah	8.0	7.3	13.2	

	e. tidak pernah	1.0	0.9	0.8	Memamerkan produk berada pada posisi tinggi, sebesar
	Jumlah	110.0	100.0	345.5	

Berdasarkan tabel di atas, bahwa guru member kesempatan siswa memamerkan atau menjual hasil karya/produknya, yang menyatakan selalu 24,5 % dan sering sebesar 40,0 %, yang menyatakan Kadang-kadang 27,3 %, yang menyatakan pernah 7,3 % dan tidak pernah 0,9 %. Dengan demikian guru member kesempatan memamerkan karya atau produk relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 63%

Tabel 4.3.39

Brosing di internet mencari bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
39	a. selalu	30.0	27.3	124.0	Secara kontinum (351: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Bosing internet berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	46.0	41.8	152.1	
	c. kadang-kadang	23.0	20.9	57.0	
	d. pernah	11.0	10.0	18.2	
	e. tidak pernah	0.0	0.0	0.0	
	Jumlah	110.0	100.0	351.2	64 %

Berdasarkan tabel di atas, guru broisng di internet bahan pelajaran, yang menyatakan selalu 27,3 % dan sering sebesar 41,8 %, yang menyatakan Kadang-kadang 20,9 %, yang menyatakan pernah 10,0 % dan tidak pernah 0,0 %. Dengan demikian guru broisng di internet mencari materi penunjang relatif

tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 64%

Tabel 4.3.40
Membuat bisnis plan

No	Jawaban	F	%	Dikali bobot nilai	Interprestasi
40	a. selalu	35.0	31.8	144.6	Secara kontinum (367: 550 X 100) ini menunjukkan bahwa Penugasan membuat bisnis plan berada pada posisi tinggi, sebesar
	b. sering	48.0	43.6	158.7	
	c. kadang-kadang	24.0	21.8	59.5	
	d. pernah	3.0	2.7	5.0	
	e. tidak pernah	0.0	0.0	0.0	
Jumlah		110.0	100.0	367.8	67 %

Berdasarkan tabel di atas, bahwa guru merencanakan pelajaran bisnis plan, yang menyatakan selalu 31,8 % dan sering sebesar 43,6 %, yang menyatakan Kadang-kadang 21,8 %, yang menyatakan pernah 2,7 % dan tidak pernah 0,0 %. Dengan demikian guru membimbing membuat bisnis plan relatif tinggi karena dalam hasil interpretasi menunjukkan ada di daerah tinggi dengan prosentase 67%

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah dengan menggunakan SPSS 22, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan di Sekolah SMP Pembangunan Jaya, Pondok Aren, Bintaro Jaya, Kota Tangerang Selatan.

Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh positif antara kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) dengan efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan (Y) melawan hipotesis alternative (H_1) yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) dengan efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan (Y), pengujian tersebut dengan menggunakan teknik regresi dan korelasi sederhana. Dari hipotesis ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat kuat antara kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) dengan efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan (Y) pengaruh ini dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 68.600 + 0.250X_1$

Berdasarkan persamaan tersebut diperoleh hasil koefisien regresi untuk variabel kemampuan manajerial kepala sekolah dengan efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan adalah sebesar 2.798. Uji hipotesis antara kemampuan manajerial kepala sekolah dengan efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan menghasilkan koefisien korelasi $r = 0.345$ maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasinya sebesar $R^2 = 0.119$ yang berarti bahwa 11,9 % variansi efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan dipengaruhi oleh kemampuan manajerial kepala sekolah melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 68.600 + 0.250X_1$. Dengan kata lain kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan sebesar 11,9 % sedangkan sisanya 88,1 % dipengaruhi oleh faktor lainnya. Kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah sebesar 11,9 % menunjukkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah semakin baik dan maksimal akan memicu efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan. Kemampuan manajerial kepala sekolah yang baik dan maksimal merupakan faktor pendorong efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan, sehingga kepala sekolah yang menjalankan visi misi sekolah harus selalu memperhatikan semua warga sekolah dan menjalin hubungan dengan komite untuk meningkatkan layanan

pendidikan terutama dalam program kurikulum unggulan yang menjadi perbedaan dengan sekolah swasta lain yang selevel.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka hasil penelitian ini sejalan dengan pengajuan hipotesis peneliti yang terdapat dalam bab II, yaitu bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan.

2. Pengaruh Kinerja Guru terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah dengan menggunakan SPSS 22, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya pengaruh kinerja guru terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan di Sekolah SMP Pembangunan Jaya, Pondok Aren, Bintaro Jaya, Kota Tangerang Selatan.

Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh positif antara kinerja guru (X_2) dengan efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan (Y) melawan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara kinerja guru (X_2) dengan efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan (Y), pengujian tersebut dengan menggunakan teknik regresi dan korelasi sederhana. Dari hipotesis ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat kuat antara kinerja guru (X_2) dengan efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan (Y) pengaruh ini dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 63.627 + 0.293X_2$

Berdasarkan persamaan tersebut diperoleh hasil koefisien regresi untuk variabel kinerja guru dengan efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan adalah sebesar 63.627. Uji hipotesis antara kinerja guru dengan efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan menghasilkan koefisien korelasi $r = 0.342$ maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0.117$ yang berarti bahwa 11.7 % variasi efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan dipengaruhi

oleh kinerja guru melalui persamaan regresi $Y = 63.627 + 0.293X_2$. Dengan kata lain kontribusi kinerja guru terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan sebesar 11.7 % sedangkan sisanya 88,3 % dipengaruhi oleh faktor lainnya. Kontribusi kinerja guru sebesar 11,7 % menunjukkan bahwa kinerja guru semakin baik dan maksimal akan memicu efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan. Kinerja guru yang baik dan maksimal merupakan factor pendorong efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan, sehingga kepala sekolah yang menjalankan visi misi sekolah

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka hasil penelitian ni sejalan dengan pengajuan hipotesis peneliti yang terdapat dalam bab II, yaitu bahwa kinerja guru memiliki pengaruh positif dan signifikansi terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan.

3. Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian diolah dengan menggunakan SPSS 22, dapat dijadikan sebagai dasar untuk menjawab hipotesis yang diajukan yaitu adanya pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan di Sekolah SMP Pembangunan Jaya, Pondok Aren, Bintaro Jaya, Kota Tangerang Selatan.

Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh positif antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan (Y) melawan hipotesis alternative (H_1) yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan (Y), pengujian tersebut dengan menggunakan teknik regresi dan korelasi sederhana. Dari hipotesis ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat kuat antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru

secara simultan terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan (Y) pengaruh ini dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 37..627+0.131X_1+0,363X_2$,

Berdasarkan persamaan tersebut diperoleh hasil koefisien regresi untuk variabel kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan adalah sebesar 37..627 Uji hipotesis antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan menghasilkan koefisien korelasi $r= 0.667$ maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasi nya sbesar $R_2 = 0.444$ yang berarti bahwa 44,4 % variansi efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan dipengaruhi oleh kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru melalui persamaan regresi $\hat{Y}= 37..627+0.131X_1+0,363X_2$. Dengan kata lain kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan sebesar 44,4 % sedangkan sisanya 55.6 % dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru sebesar 55,6 % menunjukkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah semakin baik dan maksimal akan memicu efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan. Kemampuan manajerial kepala sekolah yang baik dan maksimal merupakan factor pendorong efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka hasil penelitian ni sejalan dengan pengajuan hipotesis peneliti yang terdapat dalam bab II, yaitu bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikansi terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan. Artinya bahwa setiap peningkatan satu unit skor kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan akan mempengaruhi peningkatan unit skor efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan sebesar 0,494.

4. Keterbatasan Penelitian

Disadari bahwa pelaksanaan penelitian ini mungkin terdapat kekurangan dan kesalahan dalam hal ini membuat hasil penelitian tidak dapat digeneralisir atau sebagai gambaran umum efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan di sekolah SMP Pembangunan Jaya. Kesalahan dan kekurangan yang mungkin terjadi dapat disebabkan beberapa keterbatasan berikut :

- a. Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu : efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan, kinerja guru dan kemampuan manajerial kepala sekolah, Sedangkan untuk mengetahui kurikulum unggulan lebih dalam diperlukan waktu yang cukup panjang mengingat factor- factor yang mempengaruhi yang lainnya perlu adanya penelitian lanjutan yang bisa mengungkap banyak faktor yang mempengaruhi disamping jumlah materi yang diajarkan dalam kurikulum unggulan begitu banyak dan beragam.
- b. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrument untuk mendapatkan data, dimana pilihan jawaban dalam instrumen mengarahkan siswa hanya untuk menjawab saalh satu pilihan jawaban bagi setiap kuisisioner, mungkin saja pilihan tersebut tidak sesuai dengan keinginannya.
- c. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Pembangunan Jaya Bintaro Jaya Jl. Mandar Utama sektor 3 Kota Tangerang Selatan, sedangkan di sekitar sekolah masih banyak sekolah swasta yang selevel dengan Sekolah SMP Pembangunan Jaya.
- d. Dalam Instrumen penelitian, pemilihan kata dan ketersediaan pertanyaan yang dapat mengungkap kebenaran menjadi terkendala, Jika indicator yang ada kurang mewakili, maka data yang dikumpulkan kurang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, penelitian berusaha mengungkap dari sisi siswa yang menjawab terhadap pelaksanaan kurikulum unggulan di sekolah SMP Pembangunan Jaya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan perumusan masalah, proses penelitian, analisis dan interpretasi data, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, kemampuan manajerial kepala sekolah memiliki pengaruh langsung dan cukup signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan yang ditandai dengan perolehan koefisien korelasi r_{y1} sebesar 0,345 yang artinya hubungan kedua variable cukup kuat. Sementara itu, hasil koefisien determinan r^2 sebesar 0,119, sehingga kontribusi variabel X_1 terhadap Y sebesar 11,9%. Hal ini berarti 11,9 % yang terjadi kecenderungan besarnya pengaruh langsung efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan oleh kemampuan manajerial kepala sekolah. Setiap perubahan dan peningkatan kemampuan manajerial kepala sekolah sebesar 1%, maka perubahan tersebut akan diikuti oleh peningkatan efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan sebesar 0,250 dengan konstanta sebesar 68.600. Pernyataan hubungan kedua variabel ini ditunjukkan oleh persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 68.600 + 0.250X_1$.

Hal ini memberikan pengertian bahwa semakin positif Kemampuan manajerial Kepala Sekolah, akan diiringi dengan meningkatnya efektivitas pembelajaran kurikulum unggulan. Demikian pula sebaliknya, semakin

negatif Kemampuan manajerial Kepala Sekolah, akan diiringi dengan menurunnya efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan. Demikian kesimpulan ini, secara kelembagaan efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan tidak berjalan dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi kemampuan manajerial kepala sekolah menjadi penting terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan .

Kedua, kinerja guru memiliki pengaruh langsung dan cukup signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan yang ditandai dengan perolehan koefisien korelasi r_{y2} sebesar 0,342 yang artinya hubungan kedua variabel cukup kuat. Sementara itu, hasil koefisien determinan r^2 sebesar 0.117, sehingga kontribusi variabel X_2 terhadap Y sebesar 11,7%. Hal ini berarti yang terjadi kecenderungan besarnya pengaruh langsung efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan oleh kinerja guru. Setiap perubahan dan peningkatan kinerja guru sebesar 1%, maka perubahan tersebut akan diikuti oleh peningkatan efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan sebesar 0,293. dengan konstanta sebesar 63.627. Pernyataan hubungan kedua variabel ini ditunjukkan oleh persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 63.627 + 0.293X_1$.

Hal ini memberikan pengertian bahwa semakin positif Kinerja guru, akan diiringi dengan meningkatnya efektivitas pembelajaran kurikulum unggulan . Demikian pula sebaliknya, semakin negatif Kinerja guru, akan diiringi dengan menurunnya efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan. Demikian kesimpulan ini, secara kelembagaan efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan tidak berjalan dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi kinerja guru menjadi penting terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan.

Ketiga, kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama memiliki pengaruh langsung dan cukup signifikan

terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan yang ditandai dengan perolehan koefisien korelasi ganda r_{y12} sebesar 0,667 yang artinya bahwa pengaruh antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan cukup kuat. Sementara itu, hasil koefisien determinan r^2_{y12} sebesar 0,444, mempunyai makna bahwa 44,4 % yang terjadi dalam kecenderungan besarnya pengaruh efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan oleh kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama.

. Setiap perubahan dan peningkatan kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru sebesar 1%, maka perubahan tersebut akan diikuti oleh peningkatan efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan sebesar 0,131 atau 0,363 dengan konstanta sebesar 37.627. Pernyataan tersebut didukung oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 37.627 + 0131X_1 + 0363X_2$.

Berdasarkan keterangan di atas, memberikan pengertian bahwa kemampuan manajerial Kepala Sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama kemampuan manajerial Kepala Sekolah dan kinerja guru secara nyata dapat menentukan dan memberikan sumbangan yang berarti terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan. Artinya jika kemampuan manajerial Kepala Sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama ditingkatkan, maka efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan akan meningkat. Demikian pula sebaliknya, semakin negatif Kemampuan manajerial Kepala Sekolah dan kinerja guru, akan diiringi dengan menurunnya efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan. Demikian kesimpulan ini, secara kelembagaan efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan tidak berjalan dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi kemampuan manajerial kepala sekolah dan

kinerja guru menjadi penting terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan di SMP Pembangunan Jaya.

B. Implikasi

Kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru sepantasnya dibutuhkan terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan. Terlebih adanya upaya pengembangan kurikulum unggulan yang diprogramkan di semua unit sekolah pembangunan jaya. Orang tua dan pihak sekolah berupaya menyatukan persepsi untuk mengembangkan kurikulum unggulan yang selanjutnya melahirkan perubahan mind set siswa dalam sikap dan cara pandang terhadap lingkungan, entrepreneurship , karakter dengan dibekalinya siswa membuat student company yang melatih siswa belajar mengelola perusahaan dalam pembelajaran kurikulum unggulan.

Berdasarkan temuan dapat diartikan bahwa efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan akan berhasil sesuai apa yang diamanahkan dalam visi misi sekolah pembangunan jaya bila seluruh warga sekolah terutama kepala sekolah dan guru bersama-sama melaksanakan secara optimal

Dalam penelitian ini terungkap, adanya pengaruh antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa dalam sebuah proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan yang efektif harus didukung oleh kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja yang optimal yang disesuaikan dengan kondisi siswa

Menyadari hal tersebut, setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana dan berkesinambungan.

Kepala sekolah sebagai manager yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan harus memiliki kemampuan meningkatkan mutu pendidikan, mengelola sumber daya manusia, meningkatkan kompetensi, kemampuan administrasi, memiliki

komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan.

Selain dipengaruhi oleh kemampuan manajerial kepala sekolah, efektivitas pembelajaran kurikulum unggulan juga dipengaruhi oleh kinerja guru. Kinerja Guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Ukuran kerja bisa dilihat dari kualitas, ketepatan waktu, prakarsa, kemampuan menyelesaikan tugas, kemampuan membina kerja dengan pihak lain

C. Saran-saran

Mencermati kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka sebagai bahan acuan dalam membimbing siswa dalam memberikan pembelajaran kurikulum unggulan, penulis member saran- saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah mengintruksikan kepada guru untuk membuat modul dan LK untuk supaya setiap tahun dapat dilakukan evaluasi dalam rangka penyempurnaan program kurikulum unggulan.
2. Kepala sekolah mengundang nara sumber dalam bidangnya supaya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum unggulan mempunyai kemampuan yang sama mengingat banyak guru muda yang masih baru.
3. Guru hendaknya selalu up date terhadap permasalahan yang ada sehingga dalam menyapaikan materi senantiasa berkembang sesuai kebutuhan siswa di masa depan terutama yang berhubungan dengan entrepreneurship, lingkungan dan pembinaan karakter siswa.

4. Orang tua diharapkan ikut aktif dalam kegiatan yang ada di sekolah terutama dengan diselenggarakan penjualan produk dan karya siswa dalam student company.
5. Diharapkan pihak sekolah dengan orang tua satu persepsi untuk meningkatkan pembelajaran kurikulum unggulan menjadi tempat munculnya bibit unggul entrepreneur muda atau pengusaha muda yang pada akhir bukan orang yang mencari pekerjaan akan tetapi mampu menciptakan lapangan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Asqolany, Ahmad bin bin Hajar. *Fathul Barry Syarah shohil bukhori*, Darul Royyan Litturotsi, 1986 M/1407 H.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Reneka Cipta, 2013.
- . *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Ballantine, Jeanne H. *Sociology of educational*, Wrigh State University Prentice Hall Englewood Cleff Nj,
- Al Bukhari ,Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mughirah bin Bardizbah al-Ju'fi. *Kitab Bukhori*. Dar Ihya' at Turats al Arabi Beirut. 1998.
- Burh, T. Gordon & N. *Teacher Effectivenes for Training*, Terjemahan oleh Aditya Kumara Dewi, Jakarta: PT. Gramedia Utama, 1997.
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara ,1994.
- Byars, Lioyd L. and Leslie W. Rue, *Human Resources Management*, New York: McGraw – Hill/Irwin, 2006.
- Chaplin, James P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press, 2005
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.

- Daryanto.S,S *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Appolo.2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Donnelly, James H. Jr, James L.Gibson, and John M. Ivancevich, *Fundamentals Management: Functions, Behavior, Models* , Texas: Business Publications, Inc, 1981.
- Dunne, Richard. *Pembelajaran Efektif*, Jakarta : Grasindo, 1996.
- Effendi, Masri Singarimbun dan sofian.*Metode Penelitian Survai*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan Remaja*. Bandung: Rosda Karya, 1993.
- Gibson, James. John M.Ivancevich, James H Donnel, *Organization: Behavior, Structure, Processes Seventh Edition*, Buston: Hmewood.1991.
- Gomes, Faustino Cardosa. *Manajemen Sumber Daya manusia*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Hasibuan, Malayu.S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 1986.
- ,-----.. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Makalah*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hersey, Paul. and Kenneth Balanchard, *Management Organization Behavior*, New York: Prentice Hall, Inc, 1988.
- Husin, Syahri. *Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS 10 for windows*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.
- Ilyas, Yashis. *Kinerja Teori, Penilaian, Penelitian*, Depok: Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat UI, 2002.James, Popham W.
- , -----.. *Kinerja* , Jakarta: FKM UI, 1999.
- James. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Jakarta: Rineka cipta,2003.
- Kartini, Kartono. *Menyiapkan dan memadukan Karir*, Jakarta: CV Rajawali, 1985.
- Karweti, Engkay. *Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SLB*, di Kabupaten Subang, 2010.

- Khaeruddin dkk., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Semarang: Pilar Media, 2007.
- Mangkunegara MSI, Anwar Prabu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: 2001.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. *Evaluasi Kinerja SDM*, Bandung: 2010.
- Michael, Dunkin J. *Teaching and Teacher Education*, New York: Pergoman Press. 1987
- Miskun, *Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Status Sosial Ekonomi Guru Terhadap Kinerja Guru* ((Suatu Studi Berdasarkan Persepsi Guru SMK Muhammadiyah 3, Yogyakarta: 2013
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- , --. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran kreatif dan Menyenangkan*, Jakarta: Rosdakarya, 2008.
- Mukaryanti, *Keterkaitan Pendidikan Lingkungan dan Penyediaan Teknologi Lingkungan dalam Mewujudkan Pembangunan yang Berkelanjutan*, Jakarta: Pusat Pengkajian dan Penerapan Teknologi Lingkungan, BPPT, 2003
- Muslich, Masnur. *KTSP; Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual, Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- An Naisaburi, Al-Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi. *Kitab shohih muslim*, Dar Ihya' at Turats al Arabi, Beirut: 1998.
- Nasution, *Asas asas kurikulum*, Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- An Nawawy, Abu Zakariya Yahya bin Syaraf. *Syarah Riyadush sholihin*, Tarjamah Salim Bahreisy, Bandung: PT Al Ma'arif, 1983.
- Notoatmodjo, Soekinto. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.
- Peraturan Pemerintah RI No.19, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: CV Eko Jaya, 2005.
- Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003.

- Robbins, Stephen P. and Mary Couter, *Management*, New Jersey: prentice –Hall International, Inc,2002.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Ronny, Verry. *Pengaruh kreatifitas entrepreneurship dan kecerdasan Kompotitif Terhadap Kinerja Pimpinan Program studi*, Universitas Negeri Menado: 2014.
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: PT Kencana, 2004.
- Russel, Bernadin. *Human Resources Management McGran Hill, Inc*, Singapura: 1993.
- Sedarmayanti, *Sumberdaya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Bandung: CV. Mandar Maju, 2001.
- Siagian, Sondang P. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Sidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT. Bina Aksara,1999.
- Simamora, Henry. *Manajemen Sunber Daya Manusia*, Jakarta: STIE YKPN, 1995.
- Singarimbun, Masri. dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Slavin R. E., *Educational Psychology Theory Into Practices*, 4th ed, Boston: Ally and Bacon Publishers,1994
- Stephen, Robbins D. *Perilaku Organisasii*, Jakarta: Gramedia.2003.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif kulitatif dan R & D*, Bandung: CV Alfabeta 2008.
- Sukardja, H. Muh. Ali. *Pengaruh Kemampuan manajerial kepala sekolah terhadapkinerja pelaksanaan program MPMBS pada SMA Negeri 2, Wonogiri 2005*
- Sutikno, Sobry. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum & Komponen*, Bandung: PT Rafika Aditama, 2009.

Sutrisno, Hadi. *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 2002.

Terry, George R. *Principles of Management*, Ontario: Richard D.Irwin.Inc.1989.

Tilaar. H.A.R. *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka cipta, 2002.

Tim Pengembang Kurikulum Unggulan Sekolah Pembangunan Jaya, *Panduan Penyusunan dan Pelaksanaan Kurikulum Unggulan*, Jakarta: Handout, 2012.

Timpe, A.Dale. *Seri manajemen sumberdaya Manusia: Kinerja*. Terjemahan Sofyan Cikmat, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo,2002.

Wibosono,D. *Manajemen Kinerja Studi Kasus*, Jakarta: Erlangga, 2006.

Wibowo, *Manajemen Kerja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007..

Wina Sanjaya, H. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur)*, Jakarta: Kencana ,2014.

Yuwono, S. *Kepemimpinan Dalam Organisasi Aparatur Pemerintah*, Yogyakarta: Liberty,1983.

Zamroni, Muhammad. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Dediknas, 2002.

<http://persma.com/baca/2010/04/07/kurikulum-liberal-arts-tawaran-menarik-bagi-pendidikan-indonesia.html> (diakses 5 Maret 2016)

LAMPIRAN 1

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen efektivitas pelaksanaan pembelajaran
kurikulum unggulan

No	INDIKATOR	Nomor Butir Pernyataan	Jumlah Butir Pernyataan
1.	Pembentukan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10

	karakter		
2.	Skills	11,12,13,14	4
3.	Knowledge	15,16,17,18,19	5
4.	Perubahan Mindset	20,21,22,23,24,25,26	7
5	Ekonomis	27,28,29,30,	4
Jumlah		30	30

LAMPIRAN 2

Tabel 3.3

Kisi-kisi instrumen kemampuan manajerial kepala sekolah

No	INDIKATOR	Nomor Butir Pernyataan	Jumlah Butir Pernyataan
1.	Dapat merencanakan Kegiatan sekolah	1, 2, 3, 4, 5, 6	6

2.	Dapat mengorganisasikan kegiatan sekolah	7, 8, 9	3
3.	Mampu menggerakkan personil sekolah	10,11,12,13	4
4.	Mampu mengawasi dan mengevaluasi program sekolah	14,15,16	3
5	Mampu bekerja sama dengan personil sekolah	17,18,19	3
6	Mampu menjalin komunikasi dengan tokoh masyarakat	20.21	2
7	Mampu bersikap manusiawi	22,23,24,25,26	5
8	Mampu memperhatikan kesejahteraan personal sekolah	27,28,29,30,31	5
9	Mampu menyelesaikan konflik di sekolah	32,33,34	3
10	Mampu membimbing guru pembimbing dalam pelaksanaan tugas	35,36,37,38	4
11	Mampu membimbing guru pembimbing dalam melaksanakan tugas tambahan	39,40	2
Jumlah		40	40

LAMPIRAN 3

Tabel 3.4.
Kisi-kisi Instrumen Kinerja Guru

No	INDIKATOR	NOMOR BUTIR PERNYATAAN	JUMLAH BUTIR PERNYATAAN
1.	kualitas hasil kerja	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	9

2.	ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan / disiplin	10, 11, 12, 13,14	5
3.	kemampuan menyelesaikan pekerjaan	15, 16, 17,18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	10
4.	kemampuan Komunikasi	25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	11
5.	Inisiatif dalam kerja	36,37,38,39,40	5
Jumlah		40	40

LAMPIRAN 4

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Beri tanda silang pada jawaban yang sesuai yang pernah kamu lihat dan rasakan

NAMA :

KELAS ;

ANGKET

1. Kuisisioner Kemampuan manajerial kepala sekolah (X 1)

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang kadang	Pernah	Tidak Pernah
1	Kepala sekolah merencanakan kegiatan pembelajaran Kurikulum Unggulan dalam program tahunan					
2	Kepala sekolah mensosialisasikan program pembelajaran Kurikulum Unggulan di awal tahun kepada orang tua dan anak					
3	Kepala sekolah rapat kerja persiapan pembelajaran Kurikulum Unggulan setiap menghadapi tahun ajaran baru					
4	Kepala sekolah menyusun program pembelajaran Kurikulum Unggulan secara periodic					
5	Kepala sekolah mendatangkan pakar/nara sumber untuk student company pembelajaran Kurikulum Unggulan supaya optimal					
6	Kepala sekolah melaksanakan program pembelajaran Kurikulum Unggulan sesuai dengan yang telah direncanakan					
7	Kepala sekolah mengatur uraian tugas pembelajaran Kurikulum Unggulan dengan mempertimbangkan kemampuan bapak/ibu yang mengacu pada visi misi sekolah					
8	Kepala sekolah memimpin kegiatan pembelajaran Kurikulum Unggulan					
9	Kepala sekolah ikut terlibat dalam pembelian produk siswa dalam pembelajaran Kurikulum Unggulan					
10	Kepala sekolah ikut berpartisipasi dalam pembelian saham pembelaja-					

	ran Kurikulum Unggulan					
11	Kepala sekolah memberi arahan mengenai uraian melaksanakan tugas dan tanggung jawab guru pembelajaran Kurikulum Unggulan					
12	Kepala sekolah mengevaluasi kegiatan pembelajaran Kurikulum Unggulan					
13	Kepala sekolah memantau kegiatan pembelajaran Kurikulum Unggulan					
14	Kepala sekolah memperbaiki program pembelajaran Kurikulum Unggulan					
15	Kepala sekolah memberikan bimbingan tugas pada guru pembelajaran Kurikulum Unggulan					
16	Kepala sekolah menyimak secara aktif usulan warga sekolah mengenai pembelajaran Kurikulum Unggulan					
17	Kepala sekolah mempertimbangkan setiap masukan dari warga sekolah mengenai pembelajaran Kurikulum Unggulan					
18	Kepala sekolah bekerja sama dengan bawahannya terhadap program yang sedang dilaksanakan dalam pembelajaran Kurikulum Unggulan					
19	Kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua setiap awal tahun ajaran mengenai pembelajaran Kurikulum Unggulan					
20	Kepala sekolah menjalin komunikasi yang baik dengan komite sekolah untuk kemajuan pembelajaran Kurikulum Unggulan\					

21	Kepala sekolah menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua/ wali perihal kemampuan siswa menjual produk dalam pembelajaran Kurikulum Unggulan					
22	Kepala sekolah mempunyai selera humor					
23	Kepala sekolah bersikap empati terhadap masalah warga sekolah					
24	Kepala sekolah tersenyum tanda peduli terhadap warga sekolah					
26	Kepala sekolah selalu menyapa setiap warga sekolah bila bertemu					
27	Kepala sekolah memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi					
28	Kepala sekolah memberikan reward kepada guru yang berprestasi					
30	Kepala sekolah mengadakan home visit pada warga sekolah yang terkena musibah/syukuran					
31	Kepala sekolah mengadakan rekreasi setiap akhir tahun ajaran pada warga sekolah					
32	Kepala sekolah mampu menyelesaikan setiap konflik di sekolah					
33	Kepala sekolah mampu menjadi penengah antar individu yang bermasalah					
34	Kepala sekolah memberikan rasa nyaman dalam berinteraksi intern warga sekolah					
35	Kepala sekolah membimbing pengaturan lingkungan sekolah agar tetap ridang hijau dengan pohon-pohonan					
36	Kepala sekolah mengatur pengelolaan pengembangan pelaksanaan kurikulum unggulan sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional					

37	Kepala sekolah membimbing pengaturan sarana dan prasarana tempat sampah organik dan non organik secara optimal					
38	Kepala sekolah memberikan arahan dalam pembukaan kegiatan Kurikulum Unggulan sebagai kegiatan penting di sekolah					
39	Kepala sekolah menunjuk guru dalam kegiatan pembelajaran Kurikulum Unggulan					
40	Kepala sekolah mengatur pelaksanaan tugas tambahan guru mendampingi kegiatan student company dalam pembelajaran Kurikulum Unggulan					

LAMPIRAN 5

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Beri tanda silang pada jawaban yang sesuai yang pernah kamu lihat dan rasakan

NAMA :

KELAS ;

ANGKET

Kuisiener Kinerja Guru (X 2)

No	Pernyataan	Selalu	sering	Kadang kadang	Pernah	Tidak pernah
1	Guru Kurikulum unggulan menguasai materi yang akan diajarkan					
2	Guru kurikulum unggulan mengkaitkan materi dengan kejadian sehari hari					
3	Guru menjelaskan tujuan dari topic materi Kunggulan unggulan yang akan diajarkan					
4	Guru menyusun perencanaan untuk membuat produk yang dapat di jual					
5	Guru menyelesaikan program pelajaran sesuai dengan rencana pembuatan produk					
6	Guru memberikan penghargaan pada siswa yang kreatif					
7	Guru mengajar lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya					
8	Guru memberikan peluang seluas-luasnya pada siswa untuk mengemukakan ide-ide kreatifnya					
10	Guru hadir di kelas tepat waktu					
12	Guru mempersiapkan diri untuk mengajar					
14	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas					
15	Guru menyajikan pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa					
16	Guru memberikan pelajaran					

	dengan metode yang bervariasi					
17	Guru mengelola pembelajaran menjadi menarik					
18	Guru mencari bahan pengembangan materi melalui internet untuk menambah kreasi pembelajaran					
19	Guru memberi tugas yang menantang siswa					
20	Guru mengatur tata ruang kelas agar tidak membosankan dalam belajar mengajar					
21	Guru menggunakan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar untuk membuat media pembelajaran					
22	Guru memotivasi siswa untuk selalu berkarya/berkreasi					
23	Guru mempunyai ide-ide baru untuk meningkatkan belajar siswa					
24	Guru mengarsipkan karya siswa yang baik					
25	Guru berkomunikasi dengan orang tua siswa secara berkala					
26	Guru mengkomunikasikan hal-hal baru dalam pembelajaran					
27	Guru menyesuaikan program sesuai dengan kondisi kelas					
29	Guru membantu mengarahkan siswa dalam membuat karya					
30	Guru terbuka dalam memberikan penilaian suatu hasil karya					
31	Guru memajang karya siswa yang baik di dalam kelas					

32	Guru memberi kesempatan siswa untuk mempresentasikan karyanya					
34	Guru terbuka dalam menerima masukan untuk meningkatkan pembelajaran					
35	Guru membina hubungan akrab dengan siswa					
36	Guru mengajak siswa membaca buku-buku yang mendukung pembelajaran					
37	Guru membuat alat peraga atau memodifikasi alat peraga					
38	Guru memberikan kesempatan siswa untuk memamerkan/ menjual hasil karya/produknya					
39	Guru brosing di internet mencari bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran					
40	Guru memberi tugas membuat bisnis plan sebelum membuat produk					

LAMPIRAN 6**PETUNJUK PENGISIAN ANGKET**

Beri tanda silang pada jawaban yang sesuai yang pernah kamu lihat dan rasakan

NAMA :

KELAS ;

ANGKET

Kuisisioner Efektivitas Kurikulum Unggulan (Y)

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang kadang	Pernah	Tidak pernah
1	Saya belajar kejujuran dalam Kurikulum Unggulan untuk					

	mendapat kepercayaan dari teman dan pembeli hasil produk entrepreneurship					
2	Saya belajar menjadi pemimpin perusahaan dalam Kurikulum Unggulan untuk mengatur bawahan membuat produk					
3	Saya belajar kemandirian untuk melakukan sesuatu dalam pembelajaran Kurikulum Unggulan					
4	Saya belajar kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat di muka umum/depan teman dalam pembelajarani Kurikulum Unggulan					
5	Saya belajar bekerja keras untuk menghasilkan suatu produk yang bermutu dalam pembelajaran Kurikulum Unggulan					
6	Saya belajar bertanggung jawab dengan melaporkan segala kegiatan kepada pimpinan dalam pembelajaran Kurikulum Unggulan					
7	Saya belajar berpikiran positif terhadap teman/ anggota dalam perusahaan dalam pembelajaran Kurikulum Unggulan					
8	Saya di Kurikulum Unggulan dalam student company belajar komunikasi yang efektif untuk menjelaskan suatu perencanaan yang baik.					
9	Saya berusaha disiplin untuk mencapai target dalam menghasilkan produk di Kurikulum Unggulan(student company)					
10	Saya berusaha menemukan hal baru dalam membuat					

	produk dalam pembeajaran Kurikulum Unggulan (student company)					
11	Saya berusaha menghasilkan produk yang terbaik agar pembeli puas dalam pembelajarn Kurikulum Unggulan(student company)					
12	Saya berusaha memanfaatkan barang bekas untuk membuat suatu karya seni dalam pembelajaran Kurikulum Unggulan					
13	Saya berusaha membuat sampah menjadi pupuk yang bermanfaat dalam pembelajaran Kurikulum Unggulan					
14	Saya berusaha memberi solusi terhadap masalah dalam kegiatan di perusahaan siswa (student company) dalam pembelajaran Kurikulum Unggulan					
15	saya berusaha berinovasi dalam hasil karya dalam entrepreneurship/dalam pembelajaran Kurikulum Unggulan					
16	Saya berusaha menguasai materi pelajaran untuk diterapkan dalam student company menghasilkan karya/produk entrepreneurship dalam pelajaran Kurikulum Unggulan					
17	Saya antusias / bersemangat bila belajar Kirikulum Unggulan karena belajar tentang entrepreneurship/ berwiraswasta					
18	Saya antusias / bersemangat bila belajar Kurikulum Unggulan karena belajar tentang peduli lingkungan					
19	Saya belajar menemukan					

	masalah dalam belajar Kurikulum Unggulan berkaitan dengan entrepreneurship/berwiraswasta					
20	Saya di Kurikulum Unggulan dalam student company berusaha jeli melihat peluang untuk menjual produk dalam entrepreneurship/					
21	Saya berani mengambil keputusan dalam setiap masalah yang dihadapi dalam entrepreneurship/					
22	Saya menjadi pelopor perubahan dalam kelestarian lingkungan					
23	Saya berusaha menjaga lingkungan agar tetap rindang dan hijau					
24	Saya berusaha membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis sampah					
25	Saya mempunyai pemikiran menjaga lingkungan untuk masa depan					
26	Saya tertarik dengan Kurikulum Unggulan dengan adanya student company untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship/berwiraswasta					
27	Saya belajar berusaha menghindari resiko yang terukur dalam pembelajaran Kurikulum Unggulan dengan adanya student company					
28	Saya belajar membuat produk yang orisinal untuk entrepreneurship dalam pembelajaran Kurikulum Unggulan					
29	Saya belajar berusaha menjual saham kepada guru dan orang tua untuk memperoleh nilai					

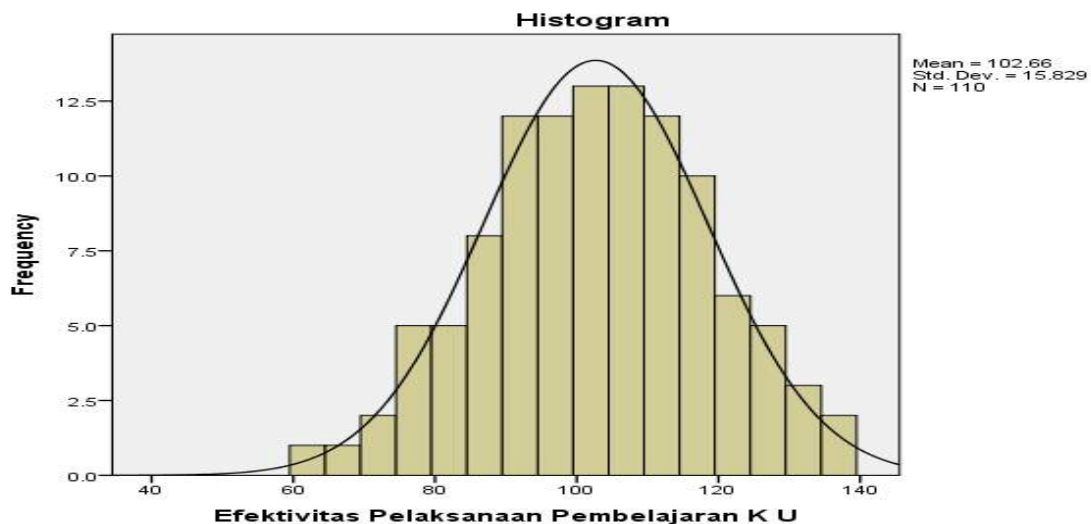
	tambah/keuntungan dalam pembelajaran Kurikulum Unggulan					
30	Saya belajar mengambil resiko terhadap segala yang telah diputuskan dalam pembelajaran Kurikulum Unggulan					

LAMPIRAN 8

A. Data Variabel Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan

Tabel 4.1.8
Distribusi Frekuensi Data Variabel Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan

Nomor	Interval Kelas	Kelas Interval		Frekuensi			
		Bawah	Atas	Relatif		Kumulatif	
				f	%	F	%
1	62 - 70	61.5	70.5	2	2	2	1.82
2	71 - 79	70.5	79.5	7	6	9	8.18
3	80 - 88	79.5	88.5	10	9	19	17.27
4	89 - 97	88.5	97.5	22	20	41	37.27
5	98 - 106	97.5	106.5	23	21	64	58.18
6	107 - 115	106.5	115.5	21	19	85	77.27
7	116- 124	115.5	124.5	15	14	100	90.91
8	125 - 133	124.5	133.5	8	7	108	98.1818
9	134 - 142	133.5	142.5	2	2	110	100
JUMLAH				110	100		



Tabel 3.1.7
Deskripsi Statistik Variabel Efektivitas Pelaksanaan
Pembelajaran Kurikulum Unggulan

Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran K U

N	Valid	110
	Missing	1
Mean		102.66
Std. Error of Mean		1.509
Median		103.00
Mode		100 ^a
Std. Deviation		15.829
Variance		250.556
Range		73
Minimum		62
Maximum		135
Sum		11293

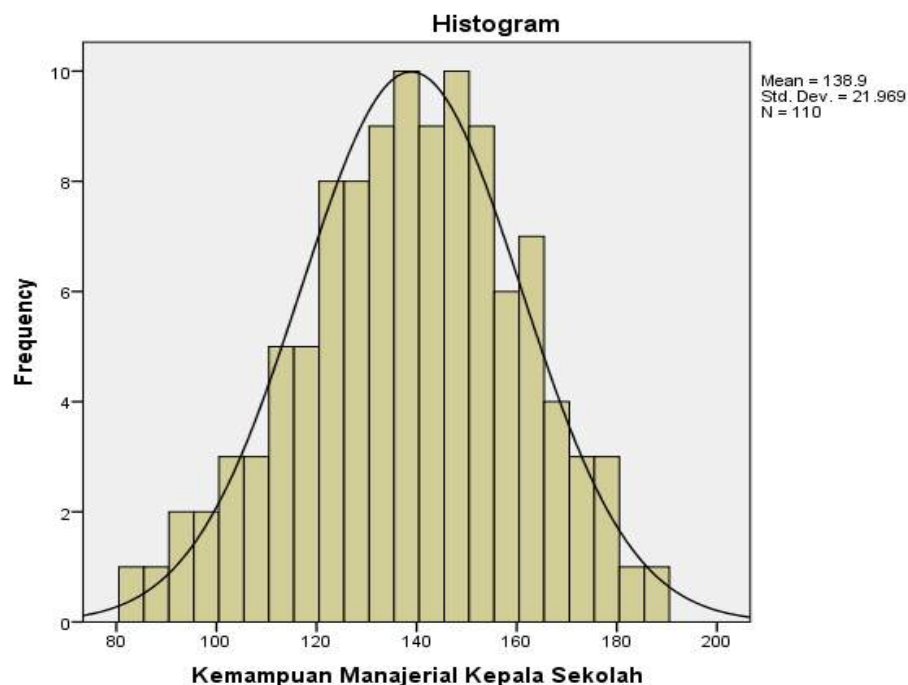
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari perhitungan data variable Y diperoleh hasil sebagai berikut :
 nilai rata-rata atau mean = 102.66 data tertinggi = 135 data
 terendah = 62, median = 103, modus = 100, simpangan baku atau
 standar deviasi = 15.829

B. Data Variabel Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

Tabel 4.1.8
Distribusi Frekuensi Data Variabel Efektivitas Pelaksanaan
Pembelajaran Kurikulum Unggulan

Nomor	Interval Kelas	Kelas Interval		Frekuensi			
		Bawah	Atas	Relatif		Kumulatif	
				f	%	F	%
1	62 - 70	61.5	70.5	2	2	2	1.82
2	71 - 79	70.5	79.5	7	6	9	8.18
3	80 - 88	79.5	88.5	10	9	19	17.27
4	89 - 97	88.5	97.5	22	20	41	37.27
5	98 - 106	97.5	106.5	23	21	64	58.18
6	107 - 115	106.5	115.5	21	19	85	77.27
7	116- 124	115.5	124.5	15	14	100	90.91
8	125 - 133	124.5	133.5	8	7	108	98.1818
9	134 - 142	133.5	142.5	2	2	110	100
JUMLAH				110	100		



Tabel 4.2.
Deskripsi Statistik Variabel Kemampuan Manajerial
Kepala Sekolah

N	Valid	110
	Missing	1

Mean	138.90
Std. Error of Mean	2.095
Median	139.50
Mode	125 ^a
Std. Deviation	21.969
Variance	482.623
Range	105
Minimum	83
Maximum	188
Sum	15279

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

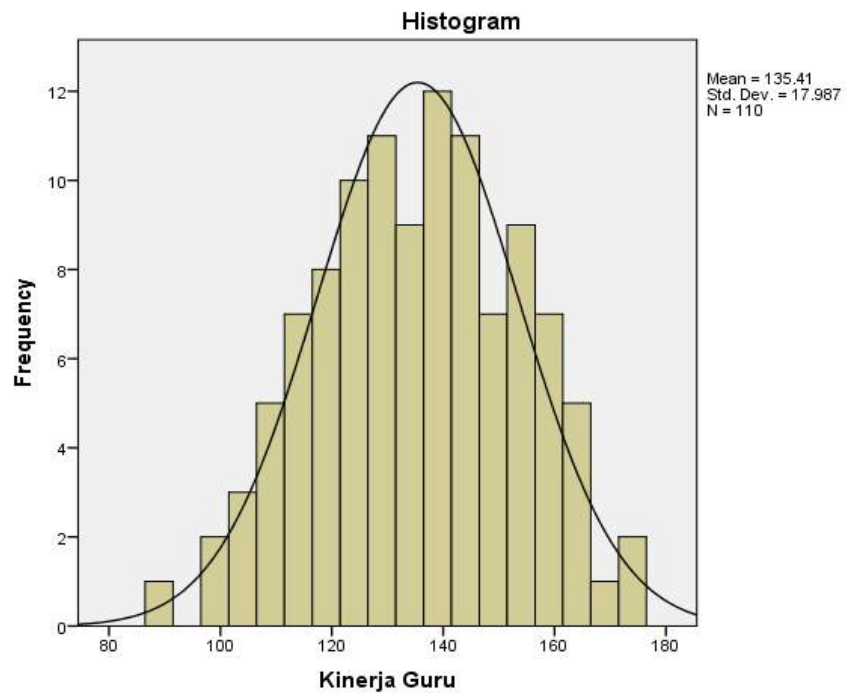
Dari perhitungan data variable X1 diperoleh hasil sebagai berikut nilai rata-rata atau mean = 138.90, data tertinggi = 188, data terendah 83, median = 139.50, modus = 125, simpangan baku atau standar deviasi = 21.969.

C. Data Variabel Kinerja Guru

Tabel 4.2.4.

Distribusi Frekuensi Data Variabel Kinerja Guru

Nomor	Interval Kelas	Kelas Interval		Frekuensi			
		Bawah	Atas	Relatif		Kumulatif	
				F	%	F	%
1	89 - 99	88.5	99.5	1	1	1	0.91
2	100 - 110	99.5	110.5	9	8	10	9.09
3	111 - 121	110.5	121.5	16	15	26	23.64
4	122 - 132	121.5	132.5	23	21	49	44.55
5	133 - 143	132.5	143.5	24	22	73	66.36
6	144 - 154	143.5	154.5	19	17	97	83.64
7	155 - 165	154.5	165.5	15	14	108	97.27
8	166 - 176	165.5	176.5	3	3	110	100
Jumlah				110	100		



Tabel 4.2.3
Deskripsi Statistik Variabel Kinerja Guru

Kinerja Guru	
Valid	110
Missing	1
Mean	135.41
Std. Error of Mean	1.715
Median	135.00
	143
Std. Deviation	17.987
Variance	323.528
Range	86
Minimum	89
Maximum	175
Sum	14895

Statistics

Dari data tabel 4.6 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata atau mean =135.41 skor data tertinggi 175 data terendah 86, median

Tabel 4.2.7.**Uji Linearitas ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
EFEKTIVITAS	Between	(Combined)	16743.564	55	304.428	1.725	.023
PELAKSANAAN	Groups	Linearity	7100.867	1	7100.867	40.241	.000
PEMBELAJARAN		Deviation					
K U * KINERJA		from	9642.696	54	178.568	1.012	.483
GURU		Linearity					
Within Groups			9528.700	54	176.457		
Total			26272.264	109			

B. Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH	KINERJA GURU	EFEKTIVITAS PELAKSA- NAAN PEM- BELAJARAN K U
N		110	110	110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	151.5000	136.2091	106.9182
	Std. De- viation	19.55643	18.63315	15.52514
Most Extreme Differences	Absolute	.089	.071	.087
	Positive	.062	.061	.052
	Negative	-.089	-.071	-.087
Test Statistic		.089	.071	.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.031 ^c	.200 ^{c,d}	.038 ^e

a. Test distribution is Normal.

Tabel 4.2.8
Uji Normalitas Variabel Kemampuan Manajerial Kepala, Kinerja Guru dan Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan

No	Variabel	Probabilitas	(α) 0,05	Keterangan
1	Kemampuan manajerial kepala sekolah(X1)	0,089	0,05	Normal
2	Kinerja Guru(X 2)	0,071	0,05	Normal
3	Efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan (Y)	0,087	0,05	Normal

C. Uji Homogenitas

Hasil Uji homogenitas Variabel Kemampuan manajerial kepala sekolah dan efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan

Test of Homogeneity of Variances

Efektivitas pelaksanaan pembelajaran KU

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.590	28	61	.066

Hasil Uji homogenitas Variabel Kinerja guru dan efektivitas pelaksanaan pembelajaran kurikulum unggulan

Test of Homogeneity of Variances

Efektivitas pelaksanaan pembelajaran KU

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.930	23	26	.053

LAMPIRAN 10

A. Uji Hipotesis 1

Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X_1) terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan (Y)

Correlations			
		Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah	Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran K U
Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah	Pearson Correlation	1	.998**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	110	110

Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran K U	Pearson Correlation	.998**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	110	110

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.3.2
Uji Determinasi Variabel X_1 terhadap Y (ρ_{y_1})

Model	R		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.345 ^a	.119	.111	14.933

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

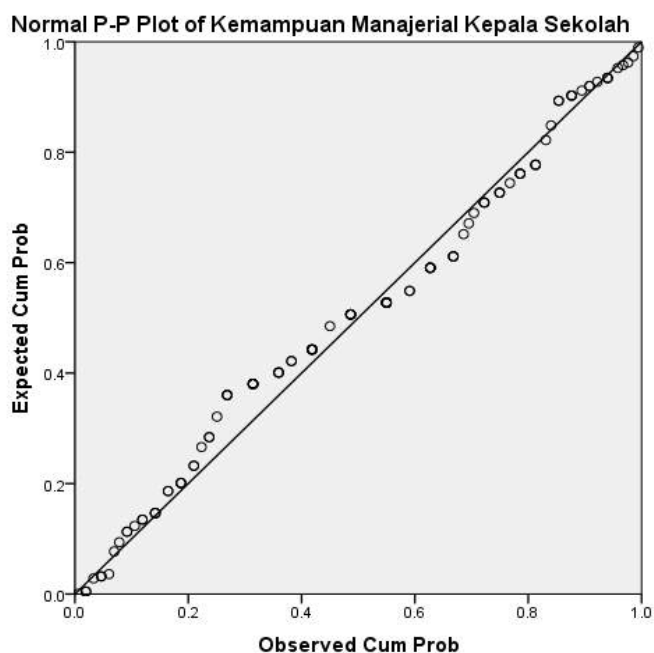
Tabel 4.3.3
Uji Regresi Variabel X_1 terhadap Y (ρ_{y_1})

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68.600	9.213		7.446	.000
	Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah	.250	.065	.345	3.821	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan

Gambar 4.3.4.
Grafik persamaan Regresi $\hat{Y} = 68.600 + 0.250X_1$
Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

**dengan Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran
Kurikulum Unggulan**



B. Uji Hipotesis 2

**Pengaruh Kinerja Guru (X_2) terhadap Efektivitas Pelaksanaan
Pembelajaran Kurikulum Unggulan (Y)**

		Correlations	
		Efektivitas Pelaksa- naan Pembelajaran K U	Kinerja Guru
Efektivi- tas Pelaksa- naan Pem- belajaran K U	Pearson Cor- relation	1	.236 [*]
	Sig. (2-tailed)		.013
	N	110	110
Kinerja Guru	Pearson Corre- lation	.236 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.013	
	N	110	110

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4.3.6
Uji Determinasi Variabel X_2 terhadap Y (ρ_{y_2})

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.342 ^a	.117	.109	14.953

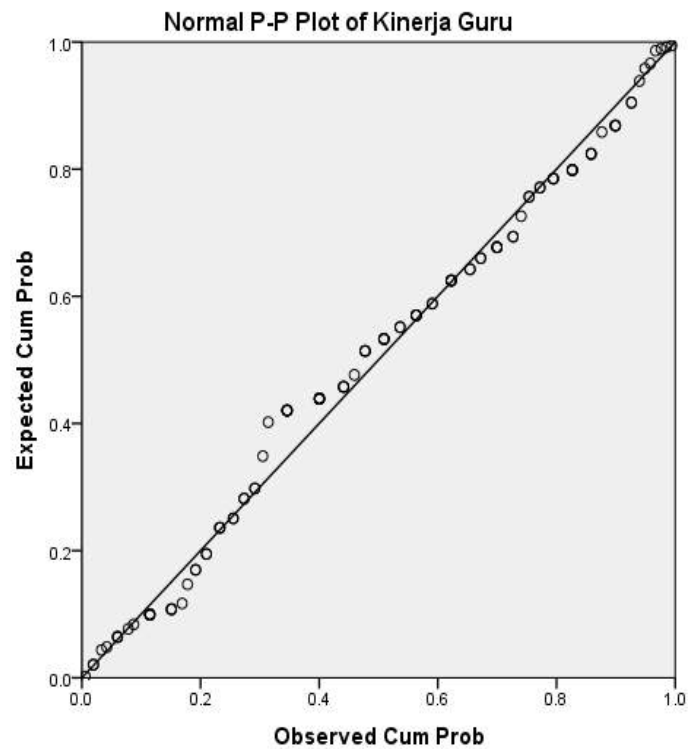
a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru

Tabel 4.3.7
Uji Regresi Variabel X_2 terhadap Y (ρ_{y_1})
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	63.627	10.620		5.991	.000
Kinerja Guru	.293	.078	.342	3.778	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan

Gambar 4.3.8
Grafik persamaan Regresi $\hat{Y} = 63.627 + 0.293X_2$
Kinerja Guru dengan Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan



C. Uji Hipotesis 3

Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X_1) dan kinerja Guru (X_2) secara bersama-sama terhadap Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan (Y)

Tabel 4.3.9

Uji Korelasi dan Uji Determinasi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y ($\rho_{y_{12}}$)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.667 _a	.444	.421	5.17855	1.732

Tabel 4.4
Uji Regresi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y ($\rho_{y_{12}}$)

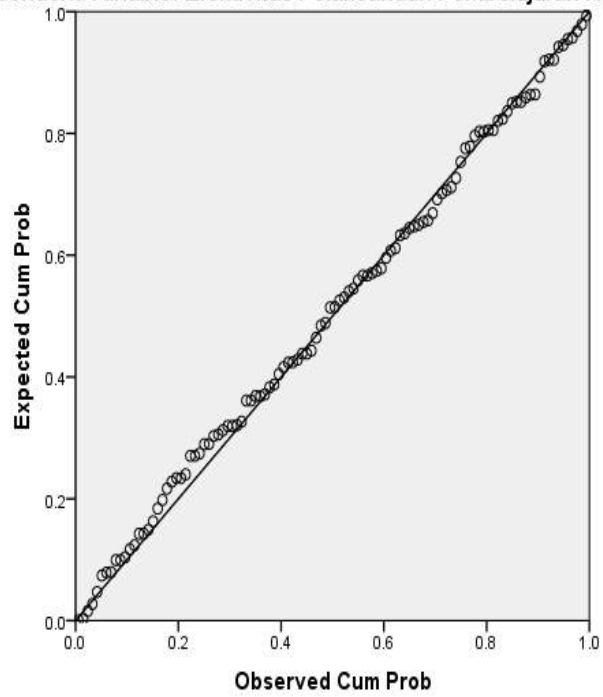
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	37.627	11.037		3.409	.001
KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH	.131	.075	.165	1.744	.084
KINERJA GURU	.363	.079	.436	4.598	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas pelaksanaan pembelajaran

Grafik persamaan Regresi $\hat{Y} = 37.627 + 0.131X_1 + 0.363X_2$
Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dengan
Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Unggulan

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran K U



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Hadiat Supandi

Tanggal Lahir : Bandung, 26 Desember 1964

Jenis Kelamin : Laki-laki

**Alamat : Kmp. Mutiara Baru No 39.
Rt /01 /RW 11 Batu Tapak, Kelurahan Ke-
dung Waringin Kecamatan Bojong Gede Ka-
bupaten Bogor 16320**

No. Hp. : 085695342489

Email : mf3hadiat@gmail.com

Pendidikan Formal

1. SDN Halimun VII Bandung (1972 – 1978)
2. SMPN IV Bandung (1978 – 1981)
3. SMA Kartika Candra (1981 – 1984)
4. IAIN SGD Bandung (1984 – 1989)
5. Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta (2014 – 2016)

Pendidikan Informal

1. Pelatihan ESQ Jakarta (2003)
2. Diniyah Muslimin Cipaera Bandung (1978 – 1984)
3. Pesantren Darul Hidayah Bandung (1978 – 1986)

Pengalaman Kerja

1. Mengajar di Pondok Pesantren Darul Hidayah (1986 -1988)
2. Mengajar Diniyah Muslimin Cipaera Bandung (1985 – 1989)
3. Pengajian Ibu ibu RW 03 Cipaera (1987 – 1989)
4. Kepala TKA/TPA Khodimul Ummah (1992 – 1994)

5. Pengajian Bapak-bapak di Kampung Mutiara Baru (sampai – 2016)
6. Mengajar di SMA 17 Agustus 1945 Jakarta Selatan (1992 – 1996)
7. Mengajar di STM 17 Agustus 1945 Jakarta Selatan (1994 – 1996)
8. Mengajar di SD Pembangunan Jaya Kota Tangerang Selatan (1994 -1996)
9. Jabatan leader Kurikulum tahun (2004 – 2005)
10. Jabatan leader Kesiswaan (2005 – 2012)
11. Mengajar di SMP Pembangunan Jaya Kota Tangerang Selatan (1994 – sekarang)

Prestasi

1. Juara 1 Lomba Inovasi Metode Pembelajaran PAI di BLM Lengkong Mandiri (2008)
2. Finalis Lomba alat peraga pembelajaran PAI (2011)
3. Finalis Lomba alat Peraga Pembelajaran PAI (2012)
4. Juara 2 Lomba Metode Pembelajaran PAI Se-Kota Tangerang Selatan Yang diselenggarakan Dinas Pendidikan (2014)
5. Juara 2 Lomba Metode Pembelajaran PAI tingkat SMP Se-Propinsi Banten Yang diselenggarakan Departemen Agama (2014)

Jakarta, 30 Oktober 2016

Hadiat Supandi